



METODE PENELITIAN

UNTUK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN

dan
ILMU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

Peneliti:

Dr. Magdalena, M.Ag., Bestari Endayana, M.Pd.,
Afiah Indra Pulungan, S.E., Maimunah, M.Pd.I.,
Nurazmi Dalila Dalimunthe, M.Pd.



ISSN 978-623-8904-36-7



9 786236 904367

METODE PENELITIAN

**UNTUK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN
DALAM ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Penulis:

Dr. Magdalena, M.Ag

Bestari Endayana, M.Pd

Aflah Indra Pulungan, S.E

Maimunah, M.Pd.I

Nurazmi Dalila Dalimunthe, M.Pd



Penerbit Buku Literasiologi

Alamat Penerbit:

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten
Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu.

CP.WA. 0821-3694-9568. Mitra CV Andhra Grafika

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

METODE PENELITIAN

UNTUK PENULISAN LAPORAN PENELITIAN DALAM ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis :

Dr. Magdalena, M.Ag., Bestari Endayana, M.Pd.,
Aflah Indra Pulungan, S.E., Maimunah, M.Pd.I.,
Nurazmi Dalila Dalimunthe, M.Pd.

ISBN : 978-623-6904-36-7

Editing dan Layout :

Dr. Sumarto, M.Pd.I

Desain Sampul :

Aflah Indra Puluangan, S.E

Penerbit :

Penerbit Buku Literasiologi

Anggota IKAPI

Ikatan Penerbit Indonesia

Kerja Sama dengan IAIN Padangsidimpuan Press

Redaksi :

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten
Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu.
CP.WA. 0821-3694-9568. Mitra CV Andhra Grafika

Email : info@literasikitaindonesia.com

www : <http://literasikitaindonesia.com>

Cetakan Pertama, Desember 2021

Hak cipta dilindungi Undang Undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara Apapun tanpa izin tertulis dari Penerbit Buku Literasiologi.

KATA PENGANTAR

Subhannallah wa al-hamdulillahi rabbi al-‘alamin, tiada kata yang pantas dituliskan ketika pertama kali ingin membuka kata pengantar ini selain kata ini. Allah Mahasuci yang telah menciptakan manusia termasuk penulis dalam keadaan sempurna memiliki potensi jasad, hati, dan akal sehingga dapat memanfaatkan kesempatan hidup dengan menulis buku ini. Buku ini diharapkan dapat menambah wawasan metode penelitian bagi mahasiswa, dosen, guru, pengawas, dan peneliti terutama terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam secara khusus. Secara umum, buku ini dapat digunakan oleh semua pihak yang melaksanakan penelitian.

Pada dasarnya, buku ini menguraikan tentang materi-materi utama dalam Metode Penelitian yang dapat menjadi kunci dalam penyusunan laporan penelitian. Karakteristik utama buku ini merupakan integrasi kajian intens terhadap variasi referensi Metode Penelitian dan Metodologi Penelitian, pengalaman penulis dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, dan pengalaman praktis dalam bimbingan skripsi dan tesis, serta upaya inovasi dan modifikasi penulis dalam penyusunan berbagai penelitian. Meskipun mungkin buku ini tidak sempurna dalam isi, namun memuat materi metode penelitian yang dilengkapi dengan beberapa contoh penulisan laporan penelitian Ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai distingsi buku ini.

Buku ini dapat menjadi arah dan pedoman bagi seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa

program sarjana dan pascasarjana, dosen, dan civitas akademika lainnya. Hadirnya Buku Metode Penelitian ini, diharapkan sebagai salah satu pengantar dalam upaya menginternalisasikan kegiatan penelitian sebagai bagian tidak terpisahkan dari tugas dan tanggung jawab mahasiswa dan dosen.

Buku ini, selanjutnya juga dilengkapi dengan panduan penulisan laporan penelitian di lingkungan IAIN Padangsidempuan. Semoga pencapaian ini dapat menjadi langkah baik menuju kampus IAIN Padangsidempuan yang semakin dekat dan berbaur dengan masyarakat. Karya ini diharapkan dapat memperkuat dan memperkaya ragam pendekatan penelitian dalam mengantarkan masyarakat sebagai subyek yang aktif dan kreatif. Dengan demikian, kehadirannya dapat diapresiasi agar dapat mendorong insan kampus lainnya untuk terus berkarya.

Selayaknya buku ini telah lama terbit dikarenakan kebutuhan mendesak bagi mahasiswa program sarjana dan program magister khususnya dalam penyusunan laporan penelitian untuk penyelesaian studi. Apalagi, pengalaman mengajar salah satu penulis dalam Mata Kuliah Metode Penelitian merupakan salah satu sumber rancangan awal isi buku ini. Di samping itu, kecerdasan dan keuletan penulis lainnya menjadi pendorong munculnya buku ini untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang Metode Penelitian. Namun, kesempatan untuk memanfaatkan dana BOPTN IAIN Padangsidempuan menjadi alasan utama kemunculan buku ini. Beragam argumentasi dan kesempatan ini mendorong penulis pada kenyataan bahwa buku ini harus ditulis dan pasti dibutuhkan. Dengan demikian, kesempatan ini dimanfaatkan penulis untuk merealisasikan penerbitan buku ini.

Dalam kesempatan di pengantar buku ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Ucapan terima kasih ini

disampaikan kepada Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan Periode 2018-2021 yang telah mengucurkan dana BOPTN IAIN Padangsidimpuan sebagai modal utama dalam penerbitan buku ini. Di samping itu, Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LPPM IAIN Padangsidimpuan yang diketuai oleh Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A. dan Dr. Eka Sustris Harida, M.Pd. sebagai Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, serta seluruh unsur LPPM atas kerja samanya dalam penerbitan buku ini. Tentu saja, hal serupa disampaikan kepada Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai Direktur Pascasarjana yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya dan memfasilitasi peluncuran buku ini, termasuk seluruh unsur Pascasarjana. Ucapan terima kasih ini harus disampaikan pula kepada Ibu Asnah sebagai sahabat dan teman diskusi terkait dengan materi Metode Penelitian, dan Fatahuddin Aziz Siregar yang membutuhkan terbitnya buku ini yang cikal bakalnya dari diktat Metode Penelitian penulis.

Terakhir, ucapan terima kasih dihaturkan kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan kesempatan, mendorong, memfasilitasi, dan mendo'akan penulis sehingga sampai kepada tahapan penerbitan buku ini. Sebenarnya, ucapan terima kasih yang dihaturkan tidak cukup membalas jasa seluruh keluarga. Namun, senandung doa tulus dimunajatkan kepada Allah swt semoga seluruh keluarga penulis diberikan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan di dunia dan akhirat. Buku ini akan menjadi pendorong dan awal yang baik untuk penerbitan buku kedua, ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya hingga tangan ini tak mampu memegang *qalam* lagi.

Sebagai sebuah karya manusia yang identik dengan sifat kemanusiaannya, betapapun buku ini dibanggakan, namun kekurangan dan kelemahan sebagai makhluk tetap ditemukan dalam karya ini. Hal ini tentu dapat diperbaiki apabila pembaca bersedia mengoreksi dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menelurkan karya

revisi dari buku ini di waktu mendatang. Penulis berharap buku ini dapat memberikan signifikansi lebih kepada semua manusia yang membacanya, terutama mahasiswa program sarjana dan magister IAIN Padangsidempuan khususnya.

Padangsidempuan, 12 Desember 2021
Seluruh Penulis

Magdalena

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I HAKIKAT METODE PENELITIAN	1
A. Hakikat Penelitian	1
B. Metode	2
C. Penelitian	3
D. Metode Penelitian	3
E. Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah	5
F. Fungsi Penelitian	7
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	9
I. Kegunaan Penelitian	10
J. Jenis-Jenis Penelitian	11
K. Konsep Dasar Penelitian	14
L. Unsur-Unsur Rencana Penelitian	17
M. Langkah-Langkah Penelitian	19
N. Tahapan Penelitian	21
BAB II PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF	27
A. Pendekatan	27
B. Penelitian Kuantitatif	27
C. Penelitian Kuantitatif	27
D. Karakteristik Penelitian Kuantitatif	28
E. Tujuan Penelitian Kuantitatif	30
F. Manfaat Penelitian Kuantitatif	29
G. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif	29
H. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Kuantitatif	32
I. Unsur-unsur Penelitian Kuantitatif	33

	J. Desain penelitian kuantitatif	34
	K. Contoh Judul Penelitian Kuantitatif.....	37
	L. Rancangan Penelitian Kuantitatif	38
BAB III	PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF.....	39
	A. Pendekatan Kualitatif	39
	B. Pengertian Penelitian Kualitatif.....	41
	C. Menggunakan Penelitian Kualitatif	42
	D. Jenis Penelitian Kualitatif.....	42
	E. Karakteristik Penelitian Kualitatif	43
	F. Subjek Penelitian Kualitatif.....	48
	G. Tujuan Penelitian Kualitatif	48
	H. Sifat-sifat desain penelitian kualitatif.....	49
	I. Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif	51
	J. Prinsip-prinsip penyusunan rancangan penelitian kualitatif.	53
	K. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kualitatif	56
	L. Judul Penelitian Kualitatif	57
	M. Format Penulisan Penelitian Kualitatif	57
BAB IV	MASALAH PENELITIAN	60
	A. Masalah Penelitian	60
	B. Masalah Penelitian	60
	C. Karakteristik Masalah Penelitian	65
	D. Memilih masalah penelitian	66
	E. Latar Belakang Masalah.....	66
	F. Contoh Latar Belakang Masalah	67
	G. Identifikasi Masalah.....	68
	H. Sumber-Sumber Identifikasi Masalah	69
	I. Contoh Identifikasi Masalah	69
	J. Perumusan Masalah	70
	K. Contoh Perumusan Masalah	72
	L. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Masalah.....	73
BAB V	STUDI PUSTAKA	76
	A. Studi Pustaka	76
	B. Ciri-Ciri Studi Kepustakaan	77
	C. Peran Studi Kepustakaan.....	78
	D. Jenis-Jenis Penelitian Kepustakaan	78

E. Sumber Informasi Studi Pustaka	79
F. Desain Penelitian Kepustakaan	81
G. Langkah-Langkah Penelitian Kepustakaan	86
H. Contoh Judul-Judul Penelitian Studi Kepustakaan	88
BAB VI HIPOTESIS.....	90
A. Pengertian Hipotesis.....	88
B. Fungsi Hipotesis.....	94
C. Prinsip-Prinsip Perumusan Hipotesis.....	97
D. Jenis-Jenis Hipotesis	98
BAB VII VARIABEL PENELITIAN	102
A. Pengertian Variabel	100
B. Macam-Macam Variabel	101
C. Hubungan Variabel Penelitian	105
BAB VIII POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	111
A. Populasi	111
B. Sampel	113
BAB IX INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	123
A. Jenis-Jenis Data.....	123
B. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data .	125
C. Macam-macam Instrumen Pengumpulan Data	127
D. Proses Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data.....	131
E. Contoh Instrumen Pengumpulan Data.....	134
F. Contoh Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	135
BAB X ANALISIS DATA.....	139
A. Jenis Teknik Analisis Data	141
B. Prosedur Analisis Data.....	145
C. Contoh Analisis Data.....	146
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jenis-jenis penelitian.....	11
Gambar 1.2	Unsur-unsur rencana penelitian	17
Gambar 1.3	Langkah-langkah penelitian	19
Gambar 1. 4	Langkah-langkah penelitian	22
Gambar 2.1	Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif	31
Gambar 2.2	Unsur penelitian kuantitatif.....	34
Gambar 4.1	Masalah penelitian.....	62
Gambar 5. 1	Langkah-langkah penelitian kepustakaan.....	86
Gambar 6. 1	Jenis-jenis hipotesis	96
Gambar 7. 1	Macam-macam variabel	103
Gambar 7. 2	Contoh variabel.....	111
Gambar 10.1	Analisis Data Kuantitatif.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Karakteristik dan metode penelitian kuantitatif.....	29
Tabel 8.1	Contoh Populasi	120
Tabel 8.2	Contoh Populasi	120
Tabel 8.3	Contoh sumber data	123
Tabel 9. 1	Contoh Instrumen Pengumpulan Data	134
Tabel 9.2	Kisi-kisi Angket Keteladanan Guru	135
Tabel 9. 3	Kisi-Kisi Wawancara	135
Tabel 9.4	Kisi-Kisi Observasi.....	138
Tabel 10.1	Contoh Analisis Data	147

BAABI

HAKIKAT METODE PENELITIAN

A. Hakikat Penelitian

Metode ilmiah adalah proses beraturan yang memerlukan langkah-langkah yang berurutan, mulai dari pengenalan dan definisi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut (Emzir, 2019).

Penelitian adalah suatu proses sistematis dalam pengumpulan dan penganalisisan data untuk berbagai tujuan. Penelitian ilmiah sebagai penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris dan kritis tentang fenomena sosial yang dibantu oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berkaitan dengan fenomena tersebut.

Di dalam buku *Research Methods the Basics* karangan Nicholas Walliman dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam proses penelitian, yaitu:

1. *Categorise, this involves forming a typology of objects, events or concepts, i.e. a set of names or 'boxes' into which these can be sorted. This can be useful in explaining which 'things' belong together and how.*
2. *Describe, descriptive research relies on observation as a means*

of collecting data.

3. *Explain, this is descriptive type of research specifically designed to deal with complex issues.*
4. *Evaluate, this involves making judgements about the quality of objects or events.*
5. *Compare, two or more contrasting cases can be examined to highlight differences and similarities between them, leading to a better understanding of phenomena.*
6. *Correlate, the relationships between two phenomena are investigated to see whether and how they influence each other. This is measured as levels of association.*
7. *Predict, this can sometimes be done in research areas where correlations are already known. Predictions of possible future behaviour or event are made on the basis that if there has been a strong relationship between two or more characteristics or events in the past, then these should exist in similar circumstances in the future, leading to predictable outcomes.*
8. *Control, once you understand an event or situation, you may be able to find ways to control it (Nicholas, 2011).*

B. Metode

Metode berasal dari bahasa Arab *tharīqat* yang berarti jalan untuk melakukan sesuatu pekerjaan (Sulaiman, 2017). Secara Etimologi metode dapat diartikan dengan jalan yang ditempuh, jalan yang dilalui, atau cara. Sedangkan dalam tataran terminologi metode dapat diartikan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zainal, 2013). Metode juga disebutkan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam suatu tugas atau pekerjaan agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Samsuddin, 2016). Jadi, metode adalah cara melaksanakan sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

C. Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mengetahui seluk beluk sesuatu. Kegiatan penelitian muncul dan dilakukan karena ada masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah lama dialami untuk mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu (Beni Ahmad, 2008).

Menurut Theomdorson, penelitian adalah suatu usaha untuk mempelajari suatu masalah yang objektif dan sistemik dengan menarik prinsip umum (Yulius, 2006).

Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow menyatakan bahwa *“reseach is the systematic collection and presentation of information”*. Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan hasil penelitian. Creswell menyatakan bahwa *“research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies”*. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiono, 2019).

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik (Imam Gunawan, 2013). Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan, pengolahan, penganalisan, dan penyimpulan data yang berupa informasi tentang suatu permasalahan untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut.

D. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Metodologis berarti sesuai dengan metode atau cara tertentu. Sistematis yaitu berdasarkan suatu sistem, dan konstruksi adalah tidak adanya hal-hal bertentangan dalam suatu kerangka tertentu (Beni Ahmad, 2008). Metode penelitian adalah cara untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu yang bersifat rasional, empiris dan sistematis.

Data yang diperoleh dari penelitian adalah data empiris, yaitu data yang mempunyai kriteria tertentu, di antaranya valid, *reliable* dan objektif. Valid berarti menunjukkan data yang terjadi pada objek dan dilaporkan kepada peneliti. Data yang valid pasti *reliable* dan objektif. Realibilitas data diketahui pada saat peneliti tidak langsung menemukan data yang berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Sedangkan data yang reliabel adalah data yang dipercaya karena dapat dipercaya maka data tersebut cenderung valid.

Objektivitas berkenaan dengan *interpersonal agreement*. Hal ini berarti semakin banyak orang yang memberi data atau informasi yang sama, maka data tersebut menjadi data yang objektif.

Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan objektif dalam penelitian kuantitatif, maka instrumen penelitiannya harus valid dan reliabel, pengumpulan data dilakukan dengan cara yang benar pada sampel yang representatif. Sedangkan untuk mendapatkan data kualitatif yang valid dan reliabel harus menjadi instrumen yang valid, mengumpulkan data secara triangulasi dari berbagai sumber data yang tepat. Sedangkan untuk mendapatkan data valid, objektif dan reliabel dalam penelitian kombinasi harus melakukan gabungan dengan dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Dalam buku karangan Catherine Dawson berjudul *Introduction to Research Methods: A Practical Guide for Anyone Undertaking a Research Project*, ketika seseorang hendak memulai tahapan awal penelitian, sebaiknya harus memahami konsep pertanyaan 5W berikut ini, yaitu (Catherine, 2009):

1. *What?*
What is your research?
2. *Why?*
Why do you want to do the research?
3. *Who?*
Who will be your participants?
4. *Where?*
Where are you going to conduct your research?

5. *When?*

When are you going to do your research?

“Once you have thought about these five ‘Ws’ you can move on to think about HOW you are going to collect your data”.

Kegiatan suatu penelitian harus memenuhi aturan dan langkah-langkah tertentu untuk mencapai sasaran penelitian. Kegiatan harus dilakukan secara sistematis sesuai dengan tahapannya. Adapun langkah-langkah agar kegiatan penelitian dikatakan sistematis sebagai berikut:

1. Ada fenomena yang harus di observasi.
2. Fenomena tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah untuk dikaji lebih dalam.
3. Hubungan antara variabel harus dapat diidentifikasi.
4. Rumusan hipotesis harus jelas, untuk memudahkan peneliti dalam mengujinya.
5. Rancangan harus sesuai dengan bentuk hipotesis yang dirumuskan.
6. Hipotesis penelitian harus di verifikasi untuk dapat diterima atau ditolak.
7. Hipotesis yang telah diverifikasi harus di tes lebih lanjut.
8. Kesimpulan yang lebih mendalam di integrasikan dalam konsep ilmu yang sudah ada.

E. Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah

Kegiatan suatu penelitian memiliki beberapa ciri khas untuk membedakan dari kegiatan lainnya. Menurut Ahmad Nizar Rangkuti ciri-ciri penelitian ilmiah adalah:

1. Penelitian di mulai dengan suatu pernyataan atau rasa ingin tahu.
2. *Purposiveness*, fokus tujuan yang jelas.
3. Sistematis.
4. Objectivity.
5. Logis.
6. Pelaksanaan penelitian direncanakan dengan matang dan jelas.

7. Originalitas yaitu dapat diakui keabsahan datanya.
8. Dapat direplikasi.
9. Memiliki keahlian.
10. Teliti (Ahmad Nizar, 2016).

Adapun ciri-ciri penelitian ilmiah lainnya sebagai berikut:

1. Penelitian memiliki suatu pertanyaan
Keadaan dalam suatu lingkungan sosial merupakan sesuatu hal yang harus dideskripsikan, diterangkan dan dibuktikan agar bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Peneliti menjawab pertanyaan tersebut harus benar dan sistematis untuk mencari jawaban atas pertanyaan tersebut.
2. Peneliti untuk memecahkan masalah
Suatu kejadian yang akan diteliti haruslah dideskripsikan sebab akibat antar variabel sehingga dapat dilihat dengan jelas bagaimana hubungannya dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.
3. Sistematis
Suatu penelitian haruslah memiliki proses kegiatan yang memperhatikan aturan-aturan dan langkah-langkah tertentu. Aturan dan langkah tersebut harus disusun sedemikian rupa untuk mencapai sasaran dan tujuan yang tepat.
4. Terkontrol
Peneliti dalam melakukan penelitian harus memiliki aspek-aspek yang diteliti atau diubah-ubah, yang diukur, dinilai, maupun faktor yang mengganggu proses penelitian harus dapat diawasi, dikendalikan dan dikontrol untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data.
5. Logis dan rasional
Dalam penelitian, peneliti harus mengikuti pola berpikir tertentu sehingga setiap langkah yang dilakukan dalam proses mengikuti pola tersebut haruslah logis dan rasional.
6. Observasi dan empiris
Penelitian dilakukan dengan melaksanakan observasi tentang suatu aspek untuk melihat data yang valid. Untuk

mendapatkan informasi atau data yang diobservasi haruslah diuji secara empiris.

7. Jelas

Penelitian dilakukan untuk menjawab suatu permasalahan, hendaklah direncanakan dengan benar, sehingga mendapat jawaban yang tepat dari permasalahan tersebut. Penelitian dilakukan dengan terarah pada suatu tujuan yang jelas untuk mencapai tujuan itu.

8. Orisinalitas

Suatu penelitian harus dimulai dengan hal yang baru sama sekali, jangan meneliti sesuatu yang sudah diteliti.

9. Replikasi

Penelitian yang sama dapat dilaksanakan di tempat lain dengan gaya yang berbeda, atau gaya yang sama tapi waktu dan lokasi yang berbeda. Dengan demikian, peneliti harus melakukan pembuktian secara berulang-ulang kali terhadap suatu aspek sehingga memungkinkan hasil penemuan penelitian yang benar teruji.

10. Jelas dan tepat

Suatu masalah dalam menggambarkan suatu penelitian haruslah jelas dan tepat membutuhkan prosedur dan alat canggih. Suatu penelitian perlu prosedur dan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang lebih terarah, jelas dan tepat. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu penelitian haruslah mengikuti langkah-langkah tersebut untuk menjawab masalah penelitian.

F. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian untuk melihat jenis dan kualitas penelitian. Secara umum ada lima fungsi penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan, yaitu memberikan data atau informasi
2. Menerangkan data atau kondisi suatu peristiwa
3. Meramalkan dan memproyeksi suatu fenomena yang terjadi

berdasarkan data-data yang diketahui

4. Mengendalikan peristiwa yang terjadi berdasarkan data-data yang telah ada
5. Menyusun teori.

Dalam kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kegiatan penelitian merupakan salah satu media yang andal untuk memenuhi bermacam-macam fungsi penelitian sebagai berikut:

1. Menemukan sesuatu yang baru.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan

Perkembangan ilmu pengetahuan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui media penelitian. Melalui penelitian seseorang peneliti biasanya dalam melakukan kajian terhadap permasalahan yang relevan dengan mengeksplorasi terhadap yang telah dilakukan para peneliti pada waktu lalu dan kegiatan peneliti saat sekarang untuk kemudian dilakukan pendalaman terhadap permasalahan yang ada.

3. Melakukan validasi terhadap teori lama
Hasil penelitian digunakan sebagai konfirmasi atau pembaharuan jika terjadi perubahan yang nyata terhadap paradigma teori yang telah lama berlaku.
4. Menemukan permasalahan penelitian
Permasalahan penelitian pada prinsipnya dapat diperoleh di mana saja seorang peneliti berada. Karena masalah penelitian selalu ada. Untuk mengenal dan memilih penelitian permasalahan diperlukan kejelian dan penggunaan kriteria yang baik dari para peneliti. Menambah khazanah pengayaan ilmiah yang baru (Sukardi, 2003).

G. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya ada dua tujuan besar suatu kegiatan penelitian, yaitu:

1. Tujuan akademis

Tujuan akademis meliputi kegiatan penelitian yang bermaksud untuk mengkaji suatu teori, mengembangkan teori,

mengembangkan konsep, atau menguji suatu hipotesis. Hasil dari penelitian demikian itu dapat ditambahkan ke dalam *body knowledge* dari ilmu yang bersangkutan.

2. Tujuan utilitarian

Tujuan utilitarian adalah untuk memperoleh keuntungan praktis dari melakukan kegiatan penelitian. Termasuk ke dalamnya adalah penelitian untuk memecahkan masalah, untuk merumuskan suatu kebijakan, untuk melakukan intervensi sosial dengan melancarkan program-program perbaikan, dan hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pengguna atau yang diteliti (Yulius Slamet, 2006).

Tujuan penelitian adalah kumpulan pernyataan yang menjelaskan sasaran, maksud, atau gagasan umum diadakannya suatu penelitian (John W, 2016). Gagasan penelitian dibangun berdasarkan suatu kebutuhan atau masalah peneliti dan dikembangkan kembali dalam pertanyaan-pertanyaan spesifik.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk memaparkan, menggambarkan, membuktikan, menemukan dan menciptakan suatu teori dalam penelitian.

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang bertitik tolak dari meragukan suatu teori tertentu disebut penelitian verifikatif. Keraguan terhadap suatu teori yang bersangkutan tidak bisa lagi menjelaskan peristiwa-peristiwa aktual yang dihadapi. Pengujian terhadap teori tersebut dilakukan melalui penelitian empiris, dan hasilnya bisa menolak, atau mengukuhkan, atau merevisi yang bersangkutan.

Demikianlah teori berkembang terus melalui penelitian, dan dengan demikian ilmu pengetahuan berkembang terus tanpa batas. Itulah sebabnya penelitian ditempatkan sebagai darma kedua pada tridarma perguruan tinggi sebagai lembaga yang mengelola ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Pada sisi lain, penelitian bermanfaat pula untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Mengubah lahan kering menjadi lahan yang subur, mengubah cara kerja lebih efisien. Dan mengubah kurikulum supaya cara kerja lebih efisien, dan mengubah kurikulum supaya lebih berdaya guna bagi pembangunan sumber daya manusia merupakan contoh-contoh permasalahan yang dapat dibantu pemecahannya melalui penelitian ilmiah. Hampir semua lembaga yang ada di masyarakat, baik lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta, menyadari manfaat ini dengan menepatkan penelitian dan pengembangan sebagai bagian integral dalam organisasi mereka. Kedua manfaat penelitian tersebut merupakan syarat-syarat dilakukannya suatu penelitian sebagaimana dinyatakan dalam rancangan (*desain*) penelitian (Gulo, 2004).

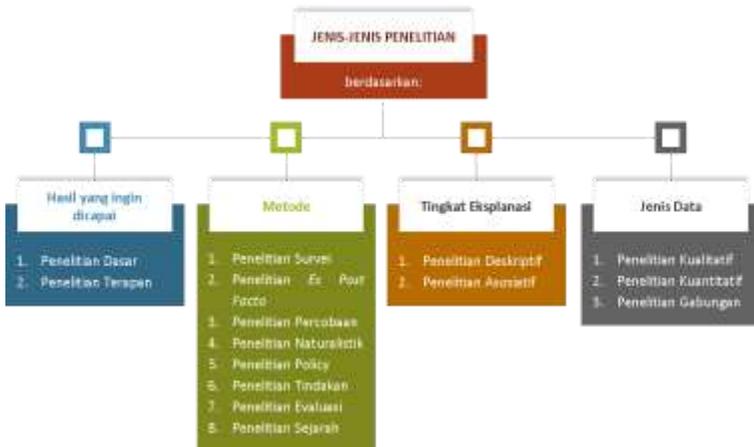
I. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian membicarakan kegunaan penelitian secara langsung atau tidak langsung, kegunaan umum atau kegunaan khusus dari penelitian terhadap subjek dan objek penelitian. Misalnya, bila yang diteliti tentang kesulitan belajar siswa, maka penelitian itu akan bermanfaat langsung bagi siswa maupun guru untuk mendeteksi kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, ditulisnya kegunaan penelitian untuk mempermudah pembaca mengetahui penerapan hasil penelitian seorang peneliti (Subana, 2001).

Penelitian mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pengembangan sesuatu teori, baik untuk kepentingan pengembangan teori itu sendiri, maupun kepentingan praktis dalam menyelenggarakan sesuatu. John Dewey pernah berkata “*there is nothing practical than a good theory*”. Maka, dapat diketahui berbagai faktor, baik yang menghambat maupun yang menunjang keberhasilan penelitian (Cholid, 2015).

J. Jenis-Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis metode penelitian yang diklasifikasikan berdasarkan karakteristik tertentu, sebagaimana dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Jenis-jenis penelitian

1. Jenis Penelitian Berdasarkan Hasil yang Ingin Dicapai

a. Penelitian Dasar

Penelitian dasar adalah penelitian yang mempunyai alasan intelektual, dalam rangka memperluas ilmu pengetahuan manusia tidak untuk membuat atau menciptakan sesuatu. Menurut Jujun S. Suriasumantri penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diketahui atau diteliti. Sedangkan penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan (Sugiono, 2019).

b. Penelitian Terapan

Penelitian terapan adalah penelitian yang mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui dengan tujuan

agar dapat melakukan sesuatu yang jauh lebih baik, lebih efektif dan efisien (Syofian, 2013).

2. Jenis Penelitian Menurut Metode

Adapun jenis penelitian menurut metode di bagi menjadi beberapa bagian seperti gambar di bawah ini:

a. Penelitian Survei

Penelitian survei adalah penelitian yang memaparkan deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau wawancara untuk pengumpulan data dengan tujuan untuk menggeneralisasikan dari sampel menjadi populasi (John, 2016).

b. Penelitian *Ex Post Facto*

Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena fenomena sukar dimanipulasi.

c. Penelitian Percobaan

Penelitian percobaan adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis dan kontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen.

d. Penelitian Naturalistis

Penelitian naturalistis sering disebut dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi, data yang dihasilkan bersifat deskriptif, dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

e. Penelitian *Policy*

Penelitian *policy research* dimulai karena adanya masalah, dan masalah ini pada umumnya dimiliki oleh para administrator atau pengambil keputusan pada suatu organisasi. *Policy research* ini sangat relevan bagi perencanaan dan perencanaan.

f. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan adalah suatu penyelidikan atau penelitian dalam konteks usaha yang berfokus pada peningkatan kualitas organisasi serta kinerjanya. Biasanya dilakukan oleh praktisi yang menganalisis data untuk meningkatkan mutu praktik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendekatan dan program baru guna memecahkan masalah yang muncul pada situasi yang aktual.

g. Penelitian Evaluasi

Penelitian evaluasi merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan.

h. Penelitian Sejarah

Penelitian sejarah adalah penelitian yang berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung dimasa lalu. Sumber datanya bisa primer. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan objektif, melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesis data diperoleh sehingga ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan.

3. Jenis Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi

Penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi dapat dikelompokkan menjadi:

a. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel yang lain.

Penelitian Komparatif Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan . variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk smapel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

b. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

4. Jenis Penelitian Menurut Jenis Data

Jenis penelitian menurut jenis data dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu:

- a. Jenis Kualitatif.
- b. Jenis Kuantitatif.
- c. Gabungan (Syofian, 2013).

K. Konsep Dasar Penelitian

Agar hasil penelitian memperoleh hasil yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, maka seorang peneliti harus paham dengan konsep-konsep dasar penelitian. Adapun konsep- konsep dasar penelitian yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Konsep

Konsep merupakan satu kata yang menggambarkan suatu generalisasi terhadap gejala yang berlaku mengenai suatu permasalahan yang dirumuskan dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Fungsinya yaitu untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide. Adapun jenis konsepnya yaitu konsep dan abstrak.

2. Konstruk

Konsep dan konstruk hampir sama tetapi konstruk khusus pada suatu yang dapat diukur. Untuk membahas sebuah konsep menjadi konstruk disebut dengan operasionalisasi konsep. Operasionalisasi konsep adalah suatu konsep yang mengandung kejelasan dan ketegasan mengenai aspek-aspek yang tercakup dan tanda variabelitas konsep yang akan diteliti.

Contoh:

a. Lapar sebagai konstruk

Lapar berarti mencerminkan seseorang merasakan rasakit setelah tidak makan dengan waktu cukup lama.

b. Kelas sebagai konstruk

Menunjukkan tempat orang-orang melakukan aktivitas pendidikan yaitu proses belajar mengajar.

3. Variabel

Variabel merupakan konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai berupa data kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah. Variabel adalah konstruk yang sepertinya telah diberi angka. Variabel dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

a. Berdasarkan hubungan

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lain.

2) Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel lain. Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen. Variabel ini akan dikupas dalam pada latar belakang penelitian.

3) Variabel *moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel yang memperkuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

4) Variabel penghubung

Variabel penghubung adalah variabel yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat.

5) Variabel kontrol

Variabel ini ditetapkan oleh peneliti, jika peneliti ingin mengontrol supaya variabel di luar yang diteliti tidak mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang bersifat membandingkan.

b. Berdasarkan sifatnya

1) Variabel kategoris

Variabel yang memperoleh atau lebih dan nilai responden menjadi dua kategori yang bertolak belakang atau lebih dan nilainya tidak dinyatakan dalam bentuk pecahan.

Contoh:

a) Dua kategori

- Jenis kelamin
- Status pekerjaan
- Status perkawinan
- Status kesehatan

b) Lebih dari dua kategori

- Jenis pendidikan
- Jenis pekerjaan
- Agama

2) Variabel bersambung

Variabel bersambung adalah variabel yang dapat kita tentukan nilainya dalam jangkauan tertentu dengan bilangan desimal yang tidak terbatas.

3) Variabel manipulatif

4) Variabel aktif

Variabel aktif adalah variabel yang dapat dimanipulasi.

5) Variabel atribut

Variabel atribut adalah variabel yang tidak dapat dimanipulasi (Syofian, 2013).

L. Unsur-Unsur Rencana Penelitian

Untuk menulis sebuah karya ilmiah harus memiliki pola atau format rencana penelitian, adapun unsur–unsur penelitian yang penting dalam rencana penelitian seperti gambar di bawah ini :



Gambar 1.2 Unsur-unsur rencana penelitian

1. Judul penelitian

Judul merupakan cerminan dari seluruh rencana sebuah penelitian, karena judul merupakan unsur pokok untuk mengenal rencana penelitian

2. Penegasan masalah.

Unsur penegasan masalah jarang diminta dalam sebuah proposal penelitian. Tetapi, untuk rencana penelitian ini diperlukan untuk melihat sampai di mana seorang peneliti memahami pokok masalah yang akan diteliti. Terkecuali, jika tinjauan pustaka diminta memuat definisi operasional atau konsep yang ada dalam judul penelitian.

3. Latar belakang penelitian

Latar belakang penelitian memuat alasan-alasan mengapa pokok bahasan yang terdapat dalam judul penelitian akan dilakukan penelitian.

4. Tinjauan kepustakaan

Tinjauan kepustakaan dikemukakan berbagai teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka adalah hasil penelitian yang berdekatan dengan judul penelitian.

5. Hipotesis atau pertanyaan penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan hasil kajian terhadap teori-teori. Kesimpulan ini oleh peneliti dianggap masih perlu diuji kebenarannya, maka disebut hipotesis. Tidak semua jenis penelitian memerlukan hipotesis, penelitian yang tidak berhipotesis sebaiknya mencantumkan problematik penelitian atau pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai pokok bahasan yang akan diteliti.

6. Tujuan dan manfaat penelitian

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah haruslah dijelaskan apa saja tujuan penelitian (menguji hipotesis, menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian). Serta menjelaskan hasil yang akan diteliti bermanfaat untuk siapa.

7. Metodologi penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang penjelasan populasi atau sampel penelitian dan teknik pengambilan sampelnya. Jika bukan penelitian sampling atau populasi dijelaskan siapa informan yang menjadi subjek penelitian. Selanjutnya, dijelaskan juga metode dan teknik pengumpulan data serta metode analisa data yang akan digunakan dalam penelitian.

8. Daftar pustaka

Daftar pustaka adalah salah satu petunjuk seorang peneliti sudah menyiapkan diri dengan landasan teori yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti atau belum. Semakin banyak kepustakaan atau referensi yang dibaca maka semakin baik isi penelitian yang dibuat. Dalam hal ini, buku dan jurnal-jurnal penelitian harus terkait dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

M. Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian antara lain:



Gambar 1.3 Langkah-langkah penelitian

1. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah adalah mencari masalah yang paling relevan dan menarik untuk diteliti. Masalah dapat dicari melalui “*Panca Indera*”, yaitu pengamatan, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman. Permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antara *das sollen* dan *das sein*, yaitu ada perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dengan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan. Masalah berkaitan dengan suatu kondisi yang mengancam, mengganggu, menghambat, menyulitkan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. “*A problem as any situation where a gap exist between the actual and the desire ideal state.*”

2. Sumber Masalah

Masalah dapat diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

- a. Bacaan, terutama bacaan yang berisi laporan penelitian
- b. Seminar, diskusi dan lain-lain pertemuan ilmiah
- c. Pernyataan pemegang otoritas
- d. Pengamatan sepintas
- e. Pengalaman pribadi
- f. Perasaan intuitif.

3. Memilih masalah/pembatasan

Dalam mengidentifikasi masalah biasanya dijumpai lebih dari satu masalah, dan tidak semua masalah dapat atau layak diteliti. Oleh sebab itu perlu diadakan pemilihan atau pembatasan masalah.

4. Merumuskan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih atau dibatasi, selanjutnya masalah tersebut hendaknya:

- a. Dirumuskan dalam kalimat tanya (?) yang padat dan jelas.
- b. Memberikan petunjuk tentang kemungkinan pengumpulan data guna menjawab pertanyaan dalam rumusan tersebut.

5. Penyusunan Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konstruksi berpikir yang bersifat logis dengan argumentasi yang konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun. Menurut Rusidi kerangka berpikir berarti menduduk- perkarakan masalah dalam kerangka teoritis (*theoretical framework*) atau disebut juga proses deduktif. Untuk menyusun kerangka pemikiran, perhatikanlah hal-hal berikut ini:

- a. Cari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi- generalisasi yang relevan untuk dijadikan landasan teoritis dalam penelitian. Teori-teori dan konsep-konsep tersebut berasal dari acuan umum yaitu dari kepustakaan seperti buku teks, ensiklopedia, monografi dan sejenisnya. Sedangkan generalisasi dapat ditarik dari laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Dari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi tersebut, lakukan perincian analisis melalui penalaran *deduktif*. Sedangkan dari hasil-hasil penelitian yang terdahulu dilakukan pemaduan (*sistesis*) dan generalisasi melalui penalaran *induktif*. Proses deduksi dan induksi itu dilakukan secara interaktif, sehingga dihasilkan jawaban yang paling mungkin terhadap masalah. Jawaban inilah yang dijadikan hipotesis penelitian.

6. Perumusan Hipotesis

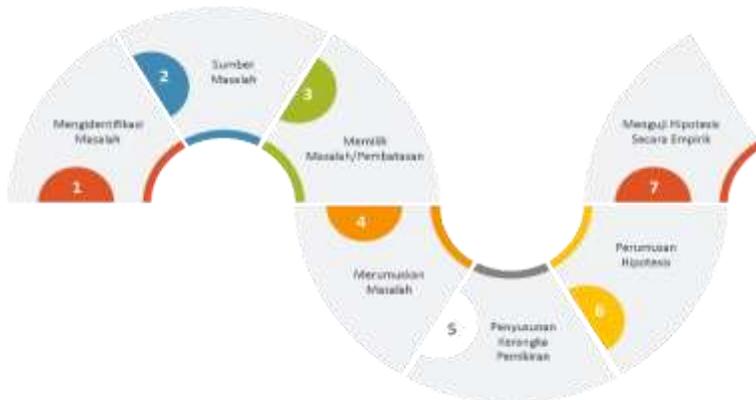
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang jawabannya harus diuji.

7. Menguji Hipotesis Secara Empiris

Menguji dengan alat statistik *inferensial* dan statistik deskriptif, untuk membuktikan apakah teori-teori tersebut teruji secara meyakinkan (*significant*) atau tidak berdasarkan hasil uji fakta-fakta secara empiris (Penelitian Kuantitatif). Menguji dengan tanpa statistis untuk mencari pemaknaan (Penelitian Kualitatif) (Suryana, 2010).

N. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan dalam proses penelitian yang terdiri dari berbagai kegiatan seperti berikut (Sarwono, 2006):



Gambar 1. 4 Langkah-langkah penelitian

1. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah adalah proses peneliti melakukan tahap pertama dalam melakukan penelitian, yaitu merumuskan masalah yang akan diteliti. Mengidentifikasi masalah merupakan tahapan yang paling penting dalam proses penelitian, karena semua penelitian akan merumuskan masalah. Tanpa merumuskan masalah yang jelas, maka peneliti akan

kehilangan arah dalam melakukan penelitian.

2. Membuat Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari persoalan yang diteliti. Perumusan hipotesis biasanya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

- a. Tentukan hipotesis penelitian yang didasari asumsi penulis terhadap hubungan variabel yang sedang diteliti.
- b. Tentukan hipotesis operasional yang terdiri dari Hipotesis 0 (H_0) dan Hipotesis 1 (H_1).
- c. Menentukan hipotesis statistik.

Perlu diketahui bahwa tidak semua penelitian menggunakan hipotesis, seperti penelitian deskriptif. Dalam hipotesis dijelaskan bahwa H_0 bersifat netral dan H_1 bersifat tidak netral.

3. Studi Literasi

Tahapan ini, peneliti melakukan apa yang disebut kajian pustaka. Kajian pustaka adalah proses mempelajari buku- buku referensi dan hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Teori adalah landasan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka pikir ilmiah.

4. Mengidentifikasi dan Memberi Nama Variabel

Identifikasi dan memberi nama variabel merupakan tahapan penting dalam penelitian karena hanya dengan mengenal variabel, seorang peneliti dapat memahami hubungan dan makna variabel-variabel yang sedang diteliti.

5. Membuat Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel tersebut. Definisi operasional memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran.

6. Memanipulasi dan Mengontrol Variabel

Memanipulasi variabel adalah memberikan suatu perlakuan pada variabel bebas dengan tujuan peneliti dapat melihat

efeknya bagi variabel tergantung atau variabel yang dipengaruhi. Sedangkan mengontrol variabel adalah melakukan kontrol terhadap variabel tertentu dalam penelitian agar variabel tersebut tidak mengganggu hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung.

7. Menyusun Desain Penelitian.

Desain penelitian khusus dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian di mana peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Desain penelitian bagikan alat penuntun bagi peneliti untuk melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koreksi data dan analisisnya. Tanpa desain penelitian yang baik maka penelitian yang dilakukan tidak akan mempunyai validitas yang tinggi.

8. Mengidentifikasi dan Menyusun Alat Observasi dan Pengukuran

Seorang peneliti melakukan identifikasi alat apa yang sesuai untuk mengambil data dalam hubungannya dengan tujuan penelitiannya. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya peneliti menggunakan kuesioner, khususnya dalam penelitian-penelitian jenis *ex post facto*. Penyusunan instrumen mengidentifikasi pengukuran adalah proses peneliti melakukan identifikasi skala pengukuran apa yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti yang sesuai dengan jenis data yang ada atau yang akan dicari Membuat Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu alat yang penting untuk pengambilan data, oleh karena itu, peneliti harus dapat membuat kuesioner dengan baik. Cara membuat kuesioner dapat dibagi dua yaitu dari sisi format pertanyaan dan model jawaban.

9. Melakukan Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk membantu peneliti mengetahui makna hubungan antar variabel. Sampai saat ini, analisis statistik merupakan satu-satunya alat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk menghitung

besarnya hubungan antar variabel, untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung, untuk melihat besarnya persentase atau rata-rata besarnya suatu variabel yang diukur.

10. Menulis Laporan Hasil Penelitian

Tahapan terakhir dalam penelitian adalah membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitian kepada para pembaca baik penyandang dana.

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian selalu dikendalikan oleh hipotesis-hipotesis sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Di bawah ini dikemukakan sepuluh tahap yang harus dilalui secara sistematis dalam suatu penelitian empiris antara lain:

- a. Konseptualisasi masalah;
- b. Tujuan dan hipotesis;
- c. Kerangka dasar penelitian;
- d. Penarikan sampel atau sampling;
- e. Konstruksi instrumen;
- f. Pengumpulan data;
- g. Pengolahan data;
- h. Analisis pendahuluan;
- i. Analisis lanjut;
- j. Interpretasi.

BAB II

PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF

A. Pendekatan

Pendekatan dikembangkan di dalam lingkup sosial lainnya dikenal pula pendekatan yang sama, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sekali lagi, karena asumsi dasar yang digunakan kurang lebih sama, memang sulit untuk membedakan antara pendekatan dan paradigma. Kembali pada pemakaian tentang kuantitatif.

B. Penelitian Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logika (*logical positivisme*) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi.

C. Penelitian Kuantitatif

Setiap pendekatan memiliki asumsi dasar yang berbeda. Asumsi dasar yang ada di dalam pendekatan kuantitatif bertolak belakang

dengan asumsi dasar yang dikembangkan dalam pendekatan kualitatif. Asumsi dasar inilah yang mempengaruhi pada perbedaan dari cara pandang peneliti terhadap objek penelitian, sebuah fenomena dan proses penelitian secara keseluruhan. Dalam buku ini, kita akan membahas mengenai empat asumsi dasar yang ada dalam ilmu sosial (Priyono, 2008).

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada masalah desain, pengukuran serta perencanaan yang dirinci secara jelas sebelum pengumpulan sampel dan analisa data (Hardani, 2020).

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang mengkaji suatu permasalahan dari sebuah fenomena, tentang melihat kaitan atau hubungan antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Kaitan atau hubungannya dapat berbentuk kausalitas atau fungsional.

Hubungan kausalitas merupakan sebuah hubungan antar variabel di mana perubahan satu variabel menyebabkan variabel lainnya tanpa adanya kemungkinan akibatkebalikannya. Sedangkan hubungan fungsional adalah perubahan sebuah variabel yang menyebabkan variabel lain berubah (Indrawan, 2017).

D. Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif mempunyai karakteristik utama sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail.
2. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat

dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur

3. Penelitian kuantitatif bersifat momentum menggunakan selang waktu tertentu atau waktu yang digunakan pendek, kecuali untuk maksud tertentu.
4. Penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis yang perlu dijawab, untuk membimbing arah dan pencapaian tujuan penelitian.
5. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik, baik statistik diferensial maupun inferensial.
6. Penelitian kuantitatif lebih berorientasi kepada produk dari proses.
7. Sampel yang digunakan luas, *random*, akurat dan representatif.
8. Peneliti kuantitatif menganalisis data secara deduktif.
9. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data hendaklah dapat dipercaya, andal, mempunyai normadan praktis (Muri Yusuf, 2014).

Pada dasarnya setiap penelitian memilih metode penelitian mana yang akan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Secara ringkas dapat dijelaskan mengenai karakteristik dan metode dalam penelitian kuantitatif seperti tabel berikut:

Tabel 2.1 Karakteristik dan metode penelitian kuantitatif

Penelitian Kuantitatif	
Karakteristik	Metode
1. Berkembang dinamis	1. Naratif
2. Instrumen terbuka	2. Fenomenologi
3. Data wawancara, observasi, dokumentasi, dan audio visual	3. Etnografi
4. Analisis tekstual dan gambar	4. <i>Grounded theory</i>
5. Interpretasi tema	5. Studi kasus

Berdasarkan tabel di atas dapat memudahkan kita untuk melihat karakteristik dan metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif.

E. Tujuan Penelitian Kuantitatif

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian krusial dalam penelitian kuantitatif. Hal ini memberikan gambaran atau jawaban akan hubungan yang fundamental dari hubungan kuantitatif (Hardani, 2020).

Tujuan penelitian kuantitatif lainnya adalah untuk mendapatkan penjelasan tentang besarnya kebermaknaan dalam model yang dihipotesiskan sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Karena pembuktian bersifat matematis dalam penelitian kuantitatif perlu diperhatikan tiga hal, yaitu pendefinisian, pengukuran dan pengujian (Indrawan, 2017).

F. Manfaat Penelitian Kuantitatif

Kuantitatif dapat melihatnya dari empat sisi, yaitu akademis, praktis, sosial, dan teknis. Suatu penelitian dapat dikatakan memiliki manfaat akademis jika jawaban yang diperoleh dapat menyumbang pemahaman ilmiah, perbaikan atau modifikasi teori yang telah ada. atau bahkan pembentukan konsep atau teori baru. Penelitian yang memiliki manfaat praktis terjadi jika penelitian tersebut dapat dimanfaatkan langsung untuk tujuan dan kepentingan praktis pemecahan suatu masalah. Manfaat sosial dari suatu penelitian dapat berupa pembentukan kesadaran pengetahuan, serta sikap masyarakat atau kelompok sosial tertentu, sedangkan manfaat teknis dalam suatu penelitian terjadi jika penelitian tersebut berusaha untuk menjawab masalah penelitian dengan melahirkan teknik/metode penelitian atau pengukuran yang lebih valid dan atau reliabel (Priyono, 2008).

G. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Ada beberapa ragam jenis penelitian kuantitatif berdasarkan pengelompokannya, antara lain:



Gambar 2.1 Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

1. Penelitian Kuantitatif berdasarkan Tujuan

a. Eksplorasi

Penelitian ini dilakukan untuk menggali suatu gejala yang relatif masih baru. Dapat dikatakan bahwa ada suatu kejadian yang selama ini yang belum pernah diketahui (Bambang Pra-setio, 2005).

Penelitian ini dinamakan penelitian eksploratif karena masalah yang diteliti adalah permasalahan yang belum pernah dijejaki, belum pernah diteliti orang lain, begitu pula objek penelitian adalah wilayah yang masih baru untuk hal yang akan diteliti tersebut, walaupun dalam informasi yang diperoleh sangat miskin (Burhan Bungin, 2008).

b. Pengembangan

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang ditujukan untuk mengembangkan temuan-temuan penelitian atau teori-teori sebelumnya, baik untuk keperluan ilmu murni maupun ilmu terapan dan sebagainya.

c. Verifikasi

Penelitian verifikasi adalah penelitian yang dilakukan beberapa waktu lalu dan dilakukan kembali penelitian tersebut untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya.

2. Penelitian kuantitatif berdasarkan pendekatan

a. Longitudinal

Penelitian longitudinal adalah penelitian yang memerlukan waktu yang lama serta tenaga dan biaya yang banyak selama penelitian berlangsung, sehingga kebanyakan penelitian menganggap penelitian ini kurang efisien.

Jenis penelitian ini dilakukan antar waktu. Dengan demikian, setidaknya terdapat dua kali penelitian dengan topik atau gejala yang sama, tetapi dilakukan di waktu yang berbeda.

b. *Cross-sectional*

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dalam satu waktu tertentu. Penelitian ini hanya digunakan dalam waktu yang ditentukan dan tidak akan dilakukan penelitian lain di waktu yang berbeda untuk diperbandingkan.

c. Survei

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei, kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti (Bambang Prasetyo, 2005).

d. *Assessment*

Penelitian *assessment* berkembang menjadi sebuah penelitian tersendiri, penelitian ini hanya sebuah pendekatan dalam waktu lalu. Penelitian *assessment* berkembang menjadi bentuk penelitian yang unik dan menarik khususnya pada penelitian proyek. Penelitian *assessment* adalah keterlibatan peneliti mulai dari awal pelaksanaan proyek sampai proyek selesai dilaksanakan.

e. Evaluatif

Penelitian evaluatif dapat memulai penelitian di tengah-tengah proses pelaksanaan proyek atau program, tetapi penelitian *assessment* akan mengalami kendala serius

apabila tidak mengikuti langsung dari awal sampai akhir pelaksanaan proyek tersebut.

f. *Action research*

Action research lebih mengutamakan fokus pendekatan pada hal-hal yang praktis. Kadang ada kebingungan untuk membedakan penelitian aksi dengan penelitian evaluatif. Namun kedua penelitian ini dapat dibedakan secara prinsipial di mana penelitian evaluasi hanya dilakukan pada tengah proyek, tetapi penelitian aksi dilakukan sepanjang proyek dengan keterlibatan peneliti yang signifikan.

3. Penelitian Berdasarkan Tempat
 - a. Penelitian Kepustakaan
 - b. Penelitian Laboratorium
 - c. Penelitian Kancah

H. Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Kuantitatif

Adapun kelebihan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

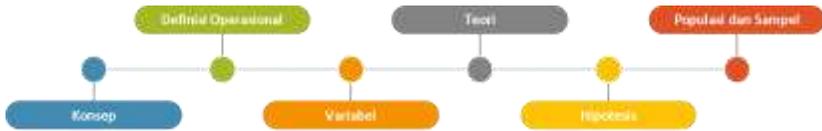
1. Sesuai untuk mengukur perilaku yang ingin dilihat dengan jelas .
2. Baik digunakan untuk data deskriptif tertentu.
3. Memungkinkan deskripsi perbandingan atau replika *realibity* dan *validity* dapat ditentukan lebih objektif dari pada teknik kualitatif.
4. Dibutuhkan data untuk mempertanggungjawabkan secara akademis, sedangkan sumber daya terbatas, membutuhkan pengumpulan data dengan pembuktian secara statistik.

Sedangkan kelemahan penelitian kuantitatif antara lain:

1. Ketidakkampuan untuk menentukan makna dan penjelasan yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena atau permasalahan.
2. Penelitian kuantitatif ada tendensi memotret sesaat dari suatu situasi yang mengukur variabel pada waktu tertentu (Sakti, tt).

I. Unsur-unsur Penelitian Kuantitatif

Unsur penelitian kuantitatif antara lain sebagai berikut:



Gambar 2.2 Unsur penelitian kuantitatif

1. Konsep

Dalam penelitian kuantitatif, konsep merupakan hal yang penting sebagai fokus penelitian. Perumusan masalah tujuan penelitian sebenarnya merupakan upaya seorang peneliti untuk memfokuskan suatu konsep serta melihat kaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya.

Ketika merumuskan masalah dalam latar belakang, permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, seorang peneliti sedang melakukan konseptualisasi. Peneliti mengabstraksikan kenyataan empiris menjadi sebuah konsep yang hendak diteliti.

2. Definisi operasional

Konsep masih abstrak dan belum bisa diukur serta disajikan dalam bentuk bilangan. Oleh sebab itu, konsep harus didefinisikan menjadi sesuatu yang bisa diukur. Konsep sudah bisa didefinisikan dan sudah terukur disebut konstruk. Mendefinisikan konsep yang abstrak menjadi konstruk yang terukur disebut operasionalisasi.

3. Variabel

Dalam sebuah penelitian kuantitatif unsur yang paling penting harus adanya sebuah variabel. Variabel adalah sifat konstruk yang telah diberi nilai dalam bentuk bilangan. Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

4. Teori

Teori adalah unsur penting dalam melakukan penelitian kuantitatif. Teori dalam penelitian kuantitatif berusaha membuktikan teori secara deduktif. Untuk melihat hasil penelitian yang bersifat verifikatif. Berdasarkan teori tersebutlah peneliti bisa merumuskan hipotesis yang akan dilakukan pengujiannya. Hasil hipotesis tersebut ada dua kemungkinan yaitu hipotesis bisa diterima atau ditolak.

5. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang hubungan antara dua variabel. Hipotesis biasanya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang menyatakan adanya hubungan dua variabel atau adanya pengaruh kedua variabel.

Penelitian deskripsi tidak memerlukan sebuah hipotesis karena penelitian deskripsi bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang ada akan diteliti. Jika ada hipotesis dalam sebuah penelitian deskripsi, itu tidak perlu dirumuskan dalam sebuah hipotesis secara eksplisit. Sedangkan penelitian eksperimen dan korelasi memerlukan hipotesis untuk kemudian dilakukan uji statistik untuk melihat hubungan atau pengaruh variabel bebas dan terikat.

6. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel adalah unsur penting dalam sebuah penelitian deskripsi dan korelasi yang bersifat kuantitatif. Penelitian deskripsi dan korelasi bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi berdasarkan sampel yang diamati. Parameter adalah karakteristik populasi, sedangkan statistik adalah karakteristik sampel.

J. Desain penelitian kuantitatif

Desain penelitian dalam penelitian kuantitatif semua memiliki bentuk penelitian masing-masing, terlebih penelitian eksperimen

yang memiliki desain yang ketat dan baku. Adapun beberapa desain penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Desain Deskripsi

Penelitian deskripsi adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena dengan variabel pengamatan sudah ditentukan secara jelas dan spesifik. Adapun *outline* penelitian deskripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Kegunaan Penelitian
- 1.4 Variabel Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

- 1.1 Lokasi Penelitian
- 1.2 Populasi
- 1.3 Sampel
- 1.4 Data dan Instrumen
- 1.5 Pengumpulan Data
- 1.6 Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

2. Desain Eksperimen

Eksperimen adalah penelitian yang memiliki desain yang baku. Ringkasan desain eksperimen dapat dikelompokkan menjadi rancangan acak lengkap dan desain faktorial atau rancangan kelompok. Adapun contoh desain penelitian kuantitatif desain eksperimen baik RAL maupun RAK sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Kegunaan penelitian
- 1.5 Variabel Penelitian
- 1.6 Hipotesis penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

BAB III METODE PENELITIAN

- 1.1 Lokasi Penelitian
- 1.2 Unit Eksperimen
- 1.3 Desain Eksperimen
- 1.4 Data dan Instrumen
- 1.5 Pengumpulan Data
- 1.6 Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN Dan REKOMENDASI (Sayuthi, 2002).

SCAN QR CODE



Contoh penelitian kuantitatif

K. Contoh Judul Penelitian Kuantitatif

Adapun contoh-contoh judul penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kabupaten Rokan Hilir.
2. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Kampar Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Siswa Mengikuti Layanan Informasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

4. Pengaruh Layanan Konseling Individu terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Obesitas di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Singingi Kecamatan Kuantan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

L. Rancangan Penelitian Kuantitatif

Menurut Lincoln dan Guba, rancangan penelitian kuantitatif seharusnya menuntut kejelasan tentang tujuh hal seperti ini bawah ini (Hardani, 2020):

1. Pernyataan masalah beserta mengapa masalah tersebut penting diteliti dan apa tujuan yang ingin dicapai dengan meneliti masalah tersebut.
2. Pernyataan landasan/tinjauan teori yang akan digunakan untuk menuntun operasionalisasi suatu penelitian.
3. Pernyataan tentang prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, termasuk di dalamnya prosedur pengambilan sampel, instrumentasi, dan analisis data.
4. Penggambaran tentang jadwal waktu pelaksanaan penelitian, termasuk bagi masing-masing tahap yang perlu dilalui.
5. Penggambaran tentang petugas-petugas yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian, termasuk siapa dan akan melakukan pekerjaan yang mana.
6. Penggambaran tentang besar anggaran yang diperlukan, termasuk perincian alokasi penggunaan yang direncanakan.
7. Hasil akhir yang diharapkan dari suatu penelitian.

Pada penelitian kuantitatif, ketujuh hal di atas seharusnya dapat dipastikan dari awal, yaitu ketika merancang suatu penelitian.

BARBIII

PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF

A. Pendekatan Kualitatif

Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode *ethnographi*, karena pada awalnya metode ini banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif (Mamik, 2014).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan

pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyediakan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti (Juliansya, 2011).

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas (Beni Ahmad, 2014). Adapun objek penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.1 Objek penelitian kualitatif

Objek penelitian yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Beni Ahmad, 2008).

Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitiannya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan (sebagai tangan pertama yang mengalami langsung di lapangan). Ini tidak hanya akan membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif terdapat kegiatan triangulasi yang dilakukan secara ekstensif, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data) maupun triangulasi sumber data (memakai beragam sumber data yang relevan) dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Ini sebagai upaya verifikasi atas data yang ditemukan.

Pengambilan sampel biasanya dilakukan secara purposif rasional (*logical, purposive sampling*). Di sini, penelitian harus dapat menjelaskan kenapa orang-orang tertentu yang dijadikan sampel, serta mengapa latar-latar tertentu yang diobservasi. Tentu saja, tak semua keadaan dapat tercakup dalam suatu kegiatan penelitian (Hardani, 2020).

Sasaran utama dalam proses penelitian kualitatif adalah manusia, karena manusialah sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Penelitian kualitatif tidak hanya membatasi penelitian terhadap manusia saja. Sasaran lainnya dapat berupa peristiwa sejarah, benda berupa foto, artefak, peninggalan-peninggalan peradaban kuno dan lainnya dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.

B. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami keadaan nyata sosial, yaitu untuk melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah memiliki sifat *open minded*.

Penelitian kualitatif menurut Van Maanen adalah *“Qualitative research is an umbrella term covering an array of interpretive techniques which seek to describe, decode, translate, and otherwise come to terms with the meaning, not the frequency of certain more or less naturally occurring phenomena in the social world”* (Merriam, 2009).

Sedangkan menurut Lichtman, sebagai berikut: *“Qualitative research is a general term. It is a way of knowing in which a researcher gathers, organizes, and interprets information obtained from humans using his or her eyes and ears as filters. It often involves*

in-depth interviews and/or observations of humans in natural, online, or social settings. It can be contrasted with quantitative research, which relies heavily on hypothesis testing, cause and effect, and statistical analyses” (Lichtman, 2013). Penelitian kualitatif merupakan suatu istilah yang umum (generik), yang mengandung pengertian bahwa itu (penelitian kualitatif) adalah suatu cara untuk mengetahui (sesuatu) di mana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring.

C. Menggunakan Penelitian Kualitatif

Peneliti dapat menggunakan penelitian pendekatan kualitatif untuk penelitian yang bersangkutan dan ingin melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memahami makna yang melandasi tingkah laku partisipan.
2. Mendeskripsikan latar dan interaksi partisipan.
3. Melakukan eksplorasi untuk mengidentifikasi informasi baru.
4. Memahami keadaan yang terbatas dan ingin mengetahui secara mendalam dan rinci.
5. Mendeskripsikan keadaan yang terbatas dan ingin mengetahui secara mendalam dan rinci.

Penelitian kualitatif memfokuskan pada interaksi manusia dan proses yang mereka gunakan (Jhonatan, 2006).

D. Jenis Penelitian Kualitatif

Ada empat jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif, antara lain:

1. Etnografi

Etnografi adalah salah satu jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan antropologi. Dalam penelitian ini yang dibahas tentang kelompok budaya dalam konteks natural selama periode tertentu, dengan tujuan mengetahui budaya kelompok tersebut. Penelitian ini tidak melakukan analisis kausalitas berkenaan

dengan cara budaya masyarakat yang berkaitan dengan cara pertahanan kehidupannya.

2. *Grounded Theory*

Grounded Theory merupakan suatu teori yang menggunakan tahap-tahap pengumpulan data dan saling menghubungkan antara kategori dan informasi. Jenis penelitian *grounded theory* merupakan upaya menemukan teori atas dasar empiris. Karakteristik dari jenis penelitian ini adalah membandingkan antar data dari berbagai kategori dan penggunaan sampel yang berbeda dari kelompok populasi untuk memaksimalkan persamaan dan perbedaannya.

3. Studi kasus

Ada dua pendapat yang dapat digunakan untuk memahami kasus sebagai masalah yang penting untuk diteliti yaitu kasus sebagai kejadian tunggal yang berpisah atau berbeda secara diskriminatif dan kasus yang merupakan tradisi normatif yang bukan sekedar gejala melainkan *trade mark*. Mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus terjadi.

4. Fenomenologi

Dalam penelitian ini, hal yang perlu diteliti adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga penelitian dapat memahami pengalaman hidup partisipan (Afifuddin, 2009).

E. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif naturalistik, antara lain:

1. Mempunyai sifat induktif, yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya.
2. Melihat *setting* dan respons secara keseluruhan atau holistik. Peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.

3. Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri.
4. Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya sedemikian intensif sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan cermat apa yang diucapkan dan dilakukan oleh responden.
5. Menekankan pada *setting* alami. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada perolehan data asli atau *natural conditions*. Hal ini bertujuan untuk menjaga keaslian kondisi jangan sampai rusak atau mengubahnya.
6. Mengutamakan proses dari pada hasil. Penelitian ini ditekankan pada gejala yang muncul. Peneliti bukan menjawab atas pertanyaan “apa” dan “mengapa”. Tetapi peneliti bertugas untuk mengamati partisipasi atau ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden.
7. Menggunakan non probabilitas sampling. Hal ini tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh, tetapi menelusurinya secara mendalam.
8. Peneliti sebagai instrumen.
 - a. Peneliti memiliki daya responsif yang tinggi yaitu mampu merespons sambil memberikan interpretasi terus-menerus pada gejala yang dihadapi.
 - b. Peneliti harus memiliki sifat adaptabel, yaitu mampu menyesuaikan diri, mengubah cara atau strategi mengikuti kondisi lapangan yang dihadapi.
 - c. Memiliki kemampuan untuk memandang objek penelitiannya secara holistik, mengaitkan gejala-gejala konteks saat itu, mengaitkan dengan masa lalu dan dengan kondisi lain yang relevan.
 - d. Sanggup terus-menerus menambahkan pengetahuan untuk bekal dalam melakukan penelitian.
 - e. Memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi agar dengan cepat menginterpretasi.

- f. Memiliki kemampuan untuk mengeksplor dan merumuskan informasi sehingga menjadi bahan masukan bagi pengayaan konsep ilmu.
9. Mengajukan penggunaan triangulasi, yaitu penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian.
10. Menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan. Kebenaran hanya bisa diperoleh dari lapangan, yaitu merefleksikan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan.
11. Mengadakan analisis data sejak awal.

Penelitian kualitatif naturalistik diharapkan sejak awal pengumpulan data sudah langsung menganalisis data dengan mengadakan interpretasi untuk memecahkan masalah yang ada (Beni Ahmad, 2008).

Sedangkan menurut Williams karakteristik penelitian kualitatif ada yang tergolong utama, yaitu pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar atau alamiah (*natural settings*). Penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Alat-alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman, dan sebagainya hanyalah sebagai alat bantu (bila memang diperlukan); bukan pengganti peneliti itu sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian (Hardani, 2020).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of pictures rather than number.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*

4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential to the qualitative approach* (SUGiyono, 2014).

Ciri-ciri penelitian kualitatif lainnya adalah:

1. Sumber data berada dalam situasi yang wajar.
2. Lapornya sangat deskriptif.
3. Mengutamakan proses dan produk.
4. Penelitian sebagai instrumen penelitian.
5. Mencari makna. Dipandang dari pikiran dan perasaan responden.
6. Mementingkan data secara langsung dari tangan pertama.
7. Menggunakan triangulasi.
8. Menonjolkan perincian yang kontekstual.
9. Subjek yang diteliti dianggap berkedudukan yang sama dengan penelitian.
10. Mengutamakan perspektif *emic*, yaitu pendapat responden dari pada pendapat penelitian sendiri.
11. Mengadakan verifikasi melalui kasus yang bertentangan.
12. Sampel dipilih secara purposif.
13. Menggunakan audit trail.
14. Partisipasi penelitian tidak mengganggu natural *setting*.
15. Analisis data dilakukan sejak awal sampai penelitian berakhir.
16. Desain penelitian tampil selama proses penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif, dilakukan secara intensif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada *outcome* (Husain Usman, 2009).

F. Subjek Penelitian Kualitatif

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan subjek penelitian pendekatan kualitatif. Ada yang mengistilahkan dengan kata informan, karena informan memberikan informasi bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok tersebut. Dan ada

juga yang menyebutkan partisipan. Partisipan digunakan apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara penelitian dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

Menurut Patton, ada dua teknik pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif yaitu:

1. *Random probability sampling*
Yaitu pengambilan sampel dari populasi secara *random* dengan memerhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.
2. *Purposeful sampling*
Sampel yang bergantung pada tujuan penelitian tanpa memerhatikan kemampuan generalisasinya (Afifuddin, 2009).

G. Tujuan Penelitian Kualitatif

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipasi penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga menyatakan rancangan penelitian yang dipilih. Tujuan tersebut ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian (John, 2016).

Ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis tujuan penelitian kualitatif, antara lain:

1. Menandai tujuan penelitian.
Tulislah tujuan penelitian dengan kalimat atau paragraf terpisah dan gunakan bahasa-bahasa penelitian.
2. Fokuslah pada satu fenomena utama.
Tujuan penelitian kualitatif tidak boleh menunjukkan dua atau lebih variabel yang saling berelasi, atau justru membandingkan dua atau lebih kategori, seperti yang sering ditemukan dalam penelitian kuantitatif.
3. Gunakan verba tindakan untuk menunjukkan bahwa ada *proses learning* dalam penelitian.
4. Gunakan kata dan frasa yang netral-bahasa tidak langsung.

5. Sajikan definisi kerja umum mengenai fenomena atau gagasan utama, khususnya jika fenomena tersebut merupakan istilah yang tidak dipahami oleh pembaca luas.
6. Gunakan kata-kata yang menunjukkan strategi penelitian untuk digunakan dalam pengumpulan data, analisis data, dan proses penelitian.
7. Jelaskan para partisipan yang terlibat dalam penelitian.
8. Tunjukkan lokasi dilakukannya penelitian.
9. Sebagai langkah akhir dalam tujuan penelitian kualitatif, gunakan beberapa bahasa yang membatasi ruang lingkup partisipan atau lokasi penelitian (John, 2016).

H. Sifat-sifat desain penelitian kualitatif

Menurut Guba, desain penelitian pada penelitian kualitatif tidak dapat ditentukan sebelumnya dengan alasan sebagai berikut:

1. Masalah pada mulanya sangat umum
Fokus masalah yang ditujukan hanya kepada hal-hal spesifik, namun fokus masih bisa berubah.
2. Teori yang digunakan tidak dapat ditentukan sebelumnya
Penelitian tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran sebuah teori. Teori ini bahkan dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan.
3. Tidak ada pengertian populasi
Sampling dalam hal ini adalah pilihan peneliti aspek apa dan peristiwa apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu. Karena itu, pemilihan sampel dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif, yaitu bergantung pada fokus tujuan.
4. Instrumen penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, melainkan subjektif
Penelitian ini sendiri tanpa menggunakan tes, angket atau eksperimen. Instrumen dengan sendirinya tidak berdasarkan operasional. Yang dilakukan adalah menyeleksi aspek-aspek yang khas, yang berulang kali terjadi yang berupa pola atau tema, dan

tema itu senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang lebih dalam.

5. Analisis data bersifat terbuka, *open-ended*, induktif

Analisis dikata terbuka karena terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk. Tidak dapat ditentukan lebih dahulu data apa yang diperlukan pada taraf permulaan.

6. Hipotesis tidak dapat dirumuskan pada awal penelitian

Hipotesis tidak dapat dirumuskan pada awal karena tidak ada maksud menguji kebenarannya. Namun, sepanjang penelitian selalu akan timbul hipotesis-hipotesis sebagai pegangan atau petunjuk dalam penafsiran data untuk mengetahui maknanya.

7. Statistik tidak diperlukan

Statistik tidak diperlukan dalam pengolahan data dan penafsiran data karena datanya tidak bersifat kuantitatif melainkan kualitatif yang tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka di samping sampelnya sangat kecil.

8. Analisis data

Analisis data berarti mencoba memahami makna data. Analisis dilakukan sejak diperoleh data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian.

9. Waktu penelitian

Lama penelitian tidak dapat ditentukan sebelumnya. Pada hakikatnya penelitian dapat berjalan terus-menerus, namun suatu saat harus diakhiri bila kehabisan waktu. Misalnya, kehabisan biaya, karena terikat peraturan lembaga atau telah mencapai taraf hasil penelitian.

10. Hasil penelitian

Hasil penelitian tidak dapat diramalkan atau dipastikan sebelumnya, sebab mungkin muncul hal-hal baru yang belum terungkap yang tidak terduga.

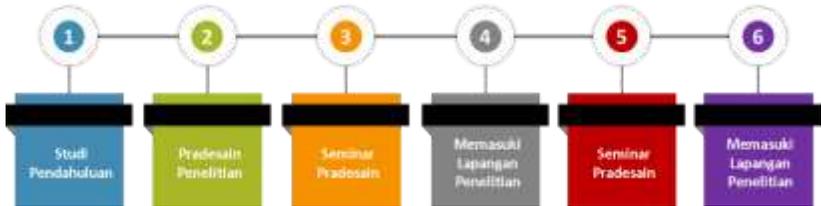
Prosedur atau langkah-langkah di atas bukan menjadi petunjuk untuk melakukan penelitian melainkan merupakan wacana yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian kualitatif

yang bersifat fleksibel. Penelitian kualitatif dapat dilaksanakan pada saat penelitian, sebab yang paling berperan adalah peneliti itu sendiri yang tidak di kekang oleh prosedur atau teknik tertentu (Subana, 2001).

I. Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sebenarnya tidak memiliki langkah-langkah yang baku untuk melakukan penelitian karena penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas disebabkan desain dan fokus penelitiannya dapat berubah-ubah. Langkah-langkah penelitian kualitatif dapat dibagai melalui bacaan, wawancara ke lapangan, eksplorasi berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas.

Adapun langkah-langkah untuk memudahkan penelitian kualitatif sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-langkah penelitian kualitatif

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan bertujuan untuk menjajaki keadaan yang ada di lapangan. Memastikan atau melihat masalah-masalah penelitian yang ada di lapangan.

2. Pembuatan Pradesain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji atau membuktikan teori untuk dikembangkan yang akhirnya menemukan sebuah teori yang baru berdasarkan data yang dapat dari lapangan. Sebenarnya, dalam penelitian kualitatif teori tidaklah diperlukan tetapi untuk menafsirkan makna untuk mendukung penelitian yang dilakukan maka digunakanlah teori untuk pendukung atau penguat penelitian.

3. Seminar Pradesain

Seminar ini digunakan untuk mendapatkan umpan balik terhadap hal-hal yang perlu di perbaiki. Setelah melakukan seminar, maka peneliti akan terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian.

4. Memasuki Lapangan

Memilih lokasi penelitian adalah langkah awal dalam melakukan penelitian. Situasi atau kondisi di lapangan mengandung unsur tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah sebuah wadah untuk melakukan kegiatan penelitian. Pelaku adalah orang-orang yang berperan atau terdapat dalam wadah tersebut. Sedangkan kegiatan adalah aktivitas yang dilakukan pelaku dalam wadah. Jadi, dalam memasuki lapangan, seorang peneliti harus memerhatikan hal tersebut untuk mengadakan hubungan formal dan informal agar dapat izin sebagai informan.

5. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan harus berdasarkan tempat, pelaku dan kegiatan. Melalui kegiatan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Ruang atau tempat
- b. Pelaku
- c. Kegiatan
- d. Objek
- e. Perbuatan
- f. Kejadian
- g. Waktu
- h. Tujuan
- i. Perasaan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip lapangan yaitu, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang secara akumulasi ditemukan dalam penelitian.

Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji,

pertanyaan apa yang perlu di jawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapat informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Secara garis besar, ada beberapa langkah-langkah untuk menganalisis data, sebagai berikut:

- a. Reduksi data
- b. *Display* data
- c. Pengambilan keputusan dan verifikasi (Husaini, 2009).

J. Prinsip-prinsip penyusunan rancangan penelitian kualitatif

Rancangan dalam sebuah penelitian selalu mengandung tiga unsur pokok yaitu permasalahan atau fokus penelitian, tujuan yang hendak dicapai, dan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Ketika dituangkan secara formal dalam bentuk proposal tentu harus dilengkapi dengan prosedur lainnya agar menjadi lengkap dan relatif sempurna.

Konteks pendekatan kualitatif, unsur atau unsur utama sebagai isi dari rancangan penelitian pada umumnya adalah:

1. Konteks penelitian

Konteks penelitian pada dasarnya hendak menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa sebuah permasalahan itu diteliti dan penting dijadikan pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Untuk menjawab pertanyaan tersebut perlulah suatu deskripsi faktual dan historis mengenai keberadaan suatu permasalahan atau fenomena dalam kehidupan. Untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut maka perlu informasi awal yang cukup kuat untuk mendeskripsikan informasi awal yang didapatkan dengan mengamati sendiri secara langsung, menyimak berita, menelaah jurnal-jurnal penelitian, membaca laporan dan berbagai tindakan lainnya.

Isi dalam konteks penelitian pada dasarnya menyangkut kondisi-kondisi umum dari fenomena yang hendak diteliti. Konteks penelitian mencoba mendeskripsikan secara logis dan meyakinkan fakta awal berikutnya menunjukkan secara jelas keunikan-keunikan tertentu di dalamnya yang sekaligus memberi

tahu bahwa masalah tersebut menarik dan penting untuk diteliti.

2. Fokus kajian

Rancangan penelitian kualitatif berisi fokus kajian penelitian yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian yang akan dibahas secara tuntas.

Fokus penelitian perlu mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a. Fokus penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang mengisyaratkan pembongkaran pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan *world view*.
- b. Disusun dalam format jelas, singkat, padat, tajam dan tidak bias makna atau mengandung tafsiran yang beraneka rupa.
- c. Rumusan fokus penelitian diharapkan dapat memberikan isyarat yang jelas bagi usaha pengumpulan data.
- d. Rumusan fokus penelitian tidak perlu diurutkan sebanyak mungkin, melainkan diusahakan dikemas dalam beberapa konsep kata kunci.

Fokus kajian dirumuskan sebaik dan serapi mungkin sedikit banyak mengalami perubahan dan penyesuaian tertentu setelah mendalami kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif lebih tunduk pada realitas di lapangan ketimbang apa yang dipikirkan.

3. Tujuan penelitian

Kegiatan penelitian, tujuan harus dinyatakan secara tegas, jelas, dan eksplisit. Tujuan yang ditentukan memberi penegasan tentang batas perjalanan yang hendak dicapai dalam seluruh kegiatan penelitian. Tujuan penelitian mesti diletakkan dalam keterkaitan logis dengan fokus kajian penelitian dan kesimpulan yang berhasil ditarik setelah melakukan kegiatan penelitian.

Tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu masalah. Tujuan dalam penelitian didudukkan dalam kerangka filosofi yang bernuansa hermeneutik. Tidak diletakkan dan diarahkan untuk menjelaskan korelasi atau pengaruh antar variabel sebagaimana yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif.

4. Ruang lingkup dan *setting* penelitian

Ruang lingkup penelitian sebaiknya dibatasi pada aspek-aspek tertentu dari sebuah fenomena yang bergelam dalam wawasan luas. Kegiatan penelitian perlu menegaskan *setting* penelitian, yakni tentang latar ilmiah penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif yang dilakukan pada *setting* tertentu tidak dimaksudkan untuk mewakili sebagai representasi dari latar tertentu lainnya.

5. Perspektif teoretis dan kajian pustaka

Penelitian kualitatif, teori yang diajukan memang bukanlah sebagai jawaban terhadap fenomena yang diangkat melainkan lebih sebagai perspektif. Teori yang ditawarkan semula bisa saja berubah atau diganti dengan teori lainnya yang lebih relevan ketika fakta atau temuan di lapangan mengisyaratkan hal itu. Dengan kata lain, teori yang direncanakan dipakai sebelumnya tidak bisa dipaksakan untuk terus dipertahankan karena tidak atau sulit menemukan relevansi dengan temuan-temuan lapangan. Jika demikian, peneliti harus menelaah teori-teori yang relevan dan memadai untuk digunakan.

Rancangan penelitian perlu mengikut sertakan kajian pustaka. Kajian pustaka yang dimaksud untuk menelaah atau menelusuri studi-studi atau penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang hendak diteliti. Ada berbagai macam cara untuk dapat menelusuri melalui jurnal-jurnal penelitian, mengunjungi perpustakaan, mengakses ke pusat studi-studi, mengakses melalui internet dan lainnya.

Mengetahui dan mengakses hasil-hasil studi terdahulu dianggap sangat penting untuk memperkaya khazanah intelektual peneliti mengenai sejauh mana suatu masalah yang hendak diteliti menjadi perhatian kalangan ilmuan dan peneliti lainnya. Dengan demikian, peneliti juga terbantu mengenali secara luas dan jelas wilayah mana dari masalah penelitian yang belum dijelajah secara memadai. Kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan pemahaman banding antar fenomena yang hendak diteliti dengan hasil studi terdahulu yang sama atau serupa.

6. Metode yang digunakan

Metode dalam rancangan penelitian kualitatif sesungguhnya tidak dituntut untuk dirinci sedemikian rupa. Metode dalam penelitian kualitatif lebih pada penegasan dan penjelasan yang menunjuk pada prosedur-prosedur umum kemetodean yang akan digunakan seperti:

- a. Pendekatan berikut alasan mengapa pendekatan itu digunakan.
- b. Unit analisis.
- c. Metode pengumpulan data dan analisis data.
- d. Keabsahan data.

Keempat unsur utama dalam aspek metode tersebut disusun sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penelitian kualitatif dan cukup dijelaskan secara singkat, tidak perlu rinci, tetapi cukup untuk dapat menunjukkan prosedur yang akan diteliti (Burhan Bungin, 2003).

K. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memunculkan konsep baru yang berasal dari peneliti atau informan. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik untuk memperoleh pengertian secara mendalam mengenai situasi yang disajikan informan. Adapun pendekatan penelitian kualitatif digunakan memungkinkan untuk mengidentifikasi perubahan longitudinal. Adapun kelemahan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Apabila menggunakan perspektif struktural dan histori, perlu metode yang agak rumit, intervensi peneliti akan berpengaruh terhadap responden.
2. Peneliti dapat memberikan struktur arah penyelidikan dengan kerangka pemikiran sendiri, sehingga kesempatan responden untuk menyampaikan pendapat menjadi terbatas.

3. *Realibility* dan *validity* kurang dapat ditentukan secara objektif (Sakti, tt).

L. Judul Penelitian Kualitatif

Adapun contoh judul penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar kelas VII SMP Negeri 1 Sitinjak.
2. Pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak.
4. Peran keluarga dalam membentuk akhlak anak di Desa Hotalombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
5. Upaya guru Pendidikan Agama Islam membina akhlak pada masa pandemi Covid-19: Studi terhadap siswa MIN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

SCAN QR CODE



Contoh penelitian kualitatif

M. Format Penulisan Penelitian Kualitatif

Format penulisan kualitatif lebih sederhana dan mudah dibandingkan dengan format penulisan kuantitatif. Tetapi kita juga harus konsisten dalam penulisan penelitian kualitatif. Format penulisan kualitatif dapat dilihat dalam jurnal-jurnal penelitian kualitatif yang dikeluarkan oleh Departemen Antropologi Universitas Indonesia, atau lembaga Antropologi yang ada di luar negeri. Serta bisa juga di lihat atau akses melalui artikel-artikel ilmiah dengan pendekatan kualitatif. Adapun format penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Pengantar
 - a. Pernyataan masalah
 - b. Tujuan penelitian
 - c. Pertanyaan dan sub-sub pertanyaan
 - d. Definisi
 - e. Signifikansi penelitian
2. Prosedur
 - a. Asumsi dan dasar alasan desain penelitian
 - b. Jenis desain yang digunakan
 - c. Peranan penelitian
 - d. Prosedur pengumpulan data
 - e. Prosedur analisis data
 - f. Metode-metode pembuktian
 - g. Hasil penelitian dan hubungannya dengan teori dan pustaka
 - h. Lampiran

Adapun contoh format lainnya yang dikeluarkan oleh Kajian Pengembangan Perkotaan, Program Pascasarjana Universitas Indonesia yaitu:

1. Pendahuluan
 - a. Latar belakang
 - b. Masalah penelitian
 - c. Pertanyaan penelitian
 - d. Tujuan penelitian
 - e. Manfaat penelitian
 - f. Ruang lingkup penelitian
2. Gambaran umum wilayah penelitian
 - a. Sejarah
 - b. Aspek fisik
 - c. Sosial
 - d. Ekonomi
 - e. Budaya

3. Tinjauan pustaka
4. Kerangka konsep
 - a. Konsep
 - b. Satuan analisis
 - c. Proposisi
 - d. Data dan informasi
5. Metodologi penelitian
 - a. Jenis penelitian
 - b. Metode pengumpulan data dan informasi
 - c. Tahapan pengumpulan data dan informasi
 - d. Analisis data dan informasi
6. Hasil penelitian
7. Pembahasan
8. Kesimpulan dan saran
9. Daftar pustaka (Hamid Patilima, 2013).

BAIBIV

MASALAH PENELITIAN

A. Masalah Penelitian

Secara umum pengertian masalah diartikan sebagai terjadinya kesenjangan antara *das sein* dan *das sollen* (harapan dan kenyataan). Secara umum juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengganggu pikiran (benak) sehingga apabila dipecahkan bisa memberi manfaat bagi yang menjalani masalah itu (Subana, 2001). Jadi, masalah adalah sesuatu kondisi yang memerlukan pembahasan dan pemecahan dalam mengumpulkan data.

B. Masalah Penelitian

Konseptualisasi adalah proses pembentukan konsep dengan bertitik tolak pada gejala-gejala pengamatan. Proses ini berjalan secara induktif, dengan mengamati sejumlah gejala secara individual, kemudian merumuskannya dalam bentuk konsep. Konsep bersifat abstrak, sedangkan gejala bersifat konkret. Konseptualisasi penelitian tidak hanya merumuskan masalah, tetapi juga mengungkapkan cara-cara tentang bagaimana masalah tersebut akan teliti. Dengan demikian terdapat dua masalah pokok yang akan dijelaskan dalam konseptualisasi penelitian itu, yaitu penjelasan tentang operasional penelitiannya (aspek metodologi). Kedua aspek

ini akan dibicarakan secara khusus dalam perencanaan penelitian (*research design*) (Gulo, 2004).

Masalah adalah sesuatu yang menjadi bagian dari kehidupan manusia. Setiap individu pasti akan menghadapi sebuah permasalahan, baik masalah pendidikan, agama, politik, sosial dan ekonomi. Masalah-masalah yang terjadi bisa diajukan sebagai usulan sebuah penelitian. Tetapi tidak semuanya masalah kehidupan bisa dijadikan usulan penelitian, karena dalam dunia akademik, masalah penelitian harus sesuai dengan disiplin ilmu dan kajian yang beragam yang tepat (Beni Ahmad, 2008).

Munculnya sebuah masalah karena adanya suatu kesenjangan (*gap*) antara *das sollen* dan *das sein*. Ada beberapa perbedaan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan bisa mengenai pengetahuan dan teknologi, informasi yang kurang, teknologi yang tidak terpenuhi dan sebaliknya (Sumadi, 2018). Tetapi, masalah penelitian bisa muncul dari sebuah fakta atau gejala tertentu. Misalnya, adanya sebuah fakta atau peristiwa yang istimewa sehingga seorang peneliti menjadikannya sebagai pusat penelitiannya untuk menindaklanjuti lebih dalam (Yulius, 2006).



Gambar 4.1 Masalah penelitian

Suatu masalah dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek empiris dan aspek logis atau rasional. Suatu peristiwa bisa disebut sebagai masalah jika terdapat kesenjangan antara apa yang ada dan apa yang seharusnya, antara kenyataan yang ada dan apa yang diharapkan. Dilihat dari apa yang diharapkan itu, masalah dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu :

1. Masalah filosofis.
2. Masalah kebijakan.
3. Masalah ilmiah (Gulo, 2004).

Memilih masalah bukanlah hal yang mudah untuk peneliti yang belum berpengalaman, khususnya untuk mahasiswa. Solusi untuk memudahkan seorang peneliti dalam mengusulkan sebuah masalah adalah melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu untuk mencari informasi yang jelas mengenai masalah penelitian seorang peneliti.

Adapun segi untuk mengukur kelayakan masalah tersebut antara lain:

1. Segi keilmuan

Masalah penelitian harus jelas kedudukannya dalam segi keilmuan yang sedang dipelajari. Misalnya seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, maka dari itu, peneliti harus mengajukan usulan penelitian mengenai keilmuan sesuai dengan keilmuan Pendidikan Agama Islam.

2. Segi metode keilmuan

Berdasarkan masalah penelitian seorang peneliti, haruslah dapat dipecahkan sesuai dengan langkah-langkah berpikir ilmiah.

3. Segi kegunaannya

Sebuah masalah penelitian haruslah relevan dengan kegunaan peneliti sesuai dengan kepentingan akademik.

Dari ketiga segi untuk mengukur kelayakan masalah di atas dapat segera seorang peneliti mengajukan usulan sebuah penelitian (Beni Ahmad, 2008).

Masalah penelitian juga perlu dievaluasi agar masalah penelitian tersebut lebih bagus dan tepat. Adapun hal-hal yang dievaluasi berdasarkan parameter yaitu:

1. Menarik

Masalah penelitian haruslah menarik untuk dilakukan, karena bisa membuat seorang peneliti menjadi semangat dan termotivasi dalam melaksanakan penelitiannya.
2. Memiliki nilai tambah

Penelitian tidak hanya sekedar tugas memenuhi persyaratan pendidikan. Tetapi penelitian dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Maka dari itu, penelitian harus memiliki nilai tambah bagi masyarakat dan akademik.
3. Hindari plagiasi

Penelitian haruslah sesuai dengan perkembangan zaman. Seorang peneliti harus meneliti hal-hal yang baru. Peneliti harus memberikan solusi baru untuk mewujudkan perbaikan sistem dan mekanisme kerja. Peneliti juga harus menghindari duplikasi penelitian atau meneliti masalah yang sama dengan peneliti lainnya untuk menghindari plagiasi karya ilmiah yang dilakukan.
4. Dapat diuji

Seorang peneliti harus memperhatikan apakah variabel-variabel penelitiannya dapat diukur dan diuji. Sebab, masalah penelitian dan variabel-variabelnya harus dapat diuji secara empiris dengan beberapa parameter.
5. Mampu dilaksanakan

Mampu melakukan penelitian adalah salah satu faktor yang terpenting. Masalah yang bagus dan menarik untuk diteliti, jadi naif kalau akhirnya secara teknik penelitian tidak dapat dilakukan. Pelaksanaan penelitian berkaitan dengan kemampuan, keahlian, ketersediaan data, kecukupan waktu dan besarnya dana.
6. Etika penelitian

Etika penelitian memberikan efek terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam melaksanakan sebuah penelitian haruslah menjunjung nilai-nilai moral dengan kejujuran metodologi penelitian. Prosedur penelitian haruslah sesuai dan jelas

terhadap objek penelitian, tidak melanggar *privacy*, kebenaran dalam pengumpulan data dan pengolahan data (Juliansya, 2011). Masalah penelitian dimulai dengan memilih masalah penelitian.

Kita dapat melakukannya dengan dua cara yaitu:

1. Dibuat berdasarkan masalah sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan dirasakan sebagai sebuah masalah konseptual.
2. Masalah penelitian dibuat berdasarkan atas memperhubungkan kaitan antara suatu konsep dengan konsep-konsep lain, yang diakibatkannya dan menuntun adanya pembuktian mengenai kebenaran hakikat teori dan hipotesis berdasarkan bukti empiris atau secara objektif dan ilmiah.

C. Karakteristik Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah sesuatu permasalahan yang digunakan dalam kegiatan lapangan. Seorang peneliti harus mengetahui ciri-ciri permasalahan yang baik dan layak untuk diteliti. Adapun karakteristik permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Dapat diteliti

Sebuah permasalahan dapat diungkap kejelasannya melalui tindakan koleksi data dan analisis. Misalnya, apakah strategi pembelajaran yang digunakan seorang guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran? Seorang peneliti tidak akan bisa memberikan jawaban pasti. Oleh karena itu peneliti harus mencari informasi dengan beberapa cara:

- a. Bertanya kepada responden.
- b. Melakukan observasi.
- c. Melakukan studi pustaka.
- d. Menggunakan angket dan menyebarkan kepada koresponden.

2. Mempunyai kontribusi signifikan

Masalah penelitian mempunyai kontribusi nyata. Masalah penelitian dikatakan baik jika mempunyai manfaat bagi peneliti maupun masyarakat umum.

3. Dapat didukung dengan data empiris

Masalah penelitian dapat diukur dengan data empiris.

Ukuran empiris didasarkan pada fakta yang dapat dirasakan oleh orang yang terlibat mempunyai peranan penting. Karena dukungan data empiris memberikan hubungan yang erat antara fakta dan konstruk suatu fenomena. Suatu masalah penelitian akan menjadi lebih kuat perlu adanya dukungan data empiris.

4. Sesuai dengan kemampuan dan keinginan peneliti

Permasalahan yang mempunyai karakteristik yang tiga di atas akan memberikan keyakinan untuk dapat meneliti dan mengumpulkan data pendukung. Sedangkan karakteristik terakhir memberikan kepercayaan bahwa apa yang hendak dilakukan di lapangan akan berhasil, karena data yang ada di lapangan dan kemampuan peneliti untuk mengumpulkan data kemudian menganalisisnya sampai hasil penelitian dapat diperoleh. Keinginan penulis juga mempunyai peran penting dalam mendukung terselesainya sebuah penelitian (Sukardi, 2003).

D. Memilih masalah penelitian

Setiap melakukan penelitian harus mempunyai masalah yang harus dipecahkan. Masalah timbul akibat adanya tantangan, adanya kesangsian terhadap masalah, adanya halangan dan rintangan, adanya celah baik antara kegiatan masalah baik yang telah ada maupun yang akan. Peneliti diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah atau menutup celah suatu masalah.

Tujuan pemilihan topik masalah antara lain sebagai berikut:

1. Mencari sesuatu dalam rangka pemuasan akademis.
2. Memuaskan keingintahuan seseorang akan hal-hal yang baru.
3. Meletakkan dasar untuk penelitian.
4. Menyediakan sesuatu yang bermanfaat.
5. Memenuhi keinginan sosial (Sofian, 2013).

E. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah penelitian, proses lahirnya suatu masalah tersaji secara formal dalam bentuk uraian latar belakang masalah. Melalui

latar belakang masalah diharapkan penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih utuh, karena sebuah latar belakang masalah akan mengungkapkan empat hal, yaitu:

1. Mengungkapkan *issue*

Isu yang ada dalam latar belakang masalah merupakan hal yang menggajal tentang sesuatu. Isu berperan sebagai masalah pokok dan segera memerlukan penyelesaian.

2. Mengungkapkan fakta-fakta

Setelah isu diungkapkan, maka disertai oleh fakta yang menguatkan, ada baiknya seorang peneliti menguraikan penelitiannya, karena penelitian memiliki arti lebih apabila hasilnya bisa bermanfaat untuk kepentingan umum.

3. Mengungkapkan nilai untuk dipecahkan

Sesudah diungkapkan fakta-fakta penelitian maka selanjutnya akan mengungkapkan nilai-nilai untuk dipecahkan.

4. Memiliki tingkat kesukaran berkenaan dengan pemecahan masalah

Latar belakang masalah dalam latar belakang masalah adalah sulit untuk dipecahkan. Selain menarik masalah yang akan diteliti juga masih jarang penelitian meneliti masalah tersebut (Subana, 2001).

F. Contoh Latar Belakang Masalah

Kondisi pembelajaran yang dilakukan guru bidang studi Al-Qur'an Hadis dalam menyampaikan materi pelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa guru monoton dalam menerapkan metode pembelajaran. Di samping itu, ditemukan kurangnya ketersediaan sumber belajar berupa buku paket bagi siswa. Sehingga setelah guru melakukan evaluasi belajar MID semester dari 35 siswa hanya 17% siswa yang tuntas, sedangkan 83% siswa tidak tuntas dari nilai KKM mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Yusnaini, 2018).

1. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dominan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini menyebabkan strategi

pembelajaran monoton. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari akhlaknya sehari-hari yang tidak berakhlakul karimah dan memiliki akhlakul karimah. Hal ini disebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi, hal ini menyebabkan metode pembelajaran monoton. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilihat dari MID semester siswa 60% tidak tuntas dan 40% tuntas. Hal ini disebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebab itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan (Lutfi, 2018).
3. Kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Padangsidempuan yang terlalu monoton. Dokumen RPP menunjukkan guru selalu mencantumkan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga memberi dampak kepada hasil belajar siswa (Leli Khairani, 2018).

G. Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah proses merinci masalah sehingga dapat diketahui dengan jelas. Jika masalahnya berkaitan dengan disiplin belajar siswa, maka peneliti harus menjelaskan secara rinci tentang masalah disiplin belajar siswa. Mengidentifikasi masalah sebaiknya disertai dengan data yang mendukungnya (Juliansya, 2011).

Masalah penelitian yang harus dipecahkan haruslah dijawab melalui penelitian, peneliti haruslah mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah penelitiannya (Samadi, 2018). Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap data internal dan eksternal.
2. Melakukan isolasi area masalah (Jhonatan, 2006).

Setelah masalah penelitian diidentifikasi, maka masalah penelitian harus dirumuskan. Perumusan masalah biasanya dilakukan dengan membuat pertanyaan-pertanyaan (*research question*) (Juliansya, 2011).

H. Sumber-Sumber Identifikasi Masalah

Masalah dapat bersumber dari:

1. Bacaan, terutama bacaan hasil penelitian

Hasil penelitian memberikan rekomendasi bagi penelitian untuk diteliti. Bisa juga seorang peneliti melakukan replika, yaitu mengulangi penelitian yang sama kembali tetapi di lokasi yang berbeda untuk mengetahui hasil penelitian apakah sama hasilnya walaupun di lokasi berbeda.

2. Diskusi, Seminar, Simposium
3. Pernyataan Pemegang Otoritas
4. Pengamatan Sepintas

Pertanyaan dapat muncul karena seseorang mengamati atau memperhatikan hal-hal yang tidak semestinya atau karena ada sesuatu yang istimewa.

5. Pengalaman Pribadi
6. Sumber masalah bisa berupa pengalaman pribadi yang menyangkut kehidupan pribadi.
7. Perasaan Intuitif

Perasaan intuitif adalah pengendapan pengalaman dan berbagai informasi dan pengetahuan yang masuk ke dalam pikiran dan muncul secara tiba-tiba sebagai sesuatu jawaban terhadap pertanyaan pada diri seseorang (Julius, 2006).

I. Contoh Identifikasi Masalah

Adapun beberapa contoh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran monoton menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan inquiri.
2. Siswa dalam proses belajar lebih banyak pasif karena bosan dengan strategi yang digunakan guru dalam mengajar
3. Siswa dalam proses belajar lebih banyak pasif.

4. Siswa tidak mencapai batas ketuntasan minimal dalam ujian tengah semester mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

J. Perumusan Masalah

Setelah masalah penelitian diidentifikasi, maka masalah penelitian perlu dirumuskan. Perumusan masalah sangat penting untuk menjadi penuntun bagi langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Tidak ada aturan umum yang menjelaskan tata cara merumuskan masalah, namun saat merumuskan masalah disarankan untuk dirumuskan dalam bentuk kalimat, dirumuskan secara padat dan jelas, dan rumusan masalah hendak memberikan petunjuk mengenai pengumpulan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan masalah (Sumadi, 2018).

Penggunaan istilah permasalahan, perumusan masalah atau pokok masalah dalam satu penelitian adalah sama. Pada dasarnya permasalahan dalam penelitian merupakan perumusan masalah ke dalam bentuk yang lebih terfokus. Bagian ini tidak terpisahkan dengan paparan yang terdapat pada latar belakang masalah. Konsep utama yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dimunculkan bentuk pendefinisian, melainkan dalam bentuk penggambaran secara objektif. Biasanya pada bagian akhir dari permasalahan, peneliti telah dapat merumuskan pertanyaan penelitian (Bambang, 2005).

Munculnya masalah dalam penelitian adalah karena adanya suatu ketimpangan antara *das sollen* dan *das sein*, maksudnya adalah adanya perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa yang nyata. Tetapi masalah penelitian dapat juga timbul karena memang ada suatu fakta atau gejala tertentu yang menarik untuk dipelajari (Yulius, 2006).

Ada lima macam cara untuk menemukan dan merumuskan masalah penelitian menurut Silverman sebagai berikut:

1. Kepedulian seseorang terhadap teori.

Seorang peneliti melakukan penelitian karena dia beranggapan atau menemukan ada masalah dengan teori dan konsep tertentu. Dengan demikian, ia mempunyai masalah yang

hendak dia jawab dengan melakukan penelitian yang berhubungan dengan teori dan konsep tertentu.

2. Adanya persoalan metodologis

Peneliti melakukan penelitian karena ia memandang ada masalah yang berkaitan dengan metode penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti mempunyai masalah yang hendak dia jawab yang berhubungan dengan metode tertentu.

3. Adanya realitas teka-teki

Seorang peneliti melakukan penelitian bukan karena ada masalah teori dan metodologis, melainkan karena ada masalah yang berkaitan dengan realitas tertentu yang seseorang peneliti belum mengetahui jawaban sebuah masalah.

4. Adanya jurang antara *das sein* dengan *das sollen*

Masalah penelitian dalam artian perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Masalah penelitian bersumber dari masalah-masalah sosial termasuk dalam kategori.

5. Merumuskan ide-ide pemecahan masalah.

Action reseach adalah penelitian yang berorientasi terapan seperti kajian sosiologi terapan dan skema Hibah Bersaing Penelitian DP2M Dikti. Masalah penelitiannya adalah belum adanya atau belum sempurna suatu pemecahan masalahnya (Af-rizal, 2019).

Jika ada sesuatu hal yang menarik untuk diteliti namun belum tentu atau pasti bahwa masalah itu layak atau pantas untuk diteliti. Ada dua arah yang menentukan kelayakan suatu masalah untuk diteliti:

1. Dari arah masalah

- a. Apakah dapat menambah pengembangan teori dalam bidang yang bersangkutan sehingga penemuannya dapat ditambahkan ke dalam *body of knowledge* dari disiplin yang bersangkutan.
- b. Apakah dapat memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah-masalah yang praktis.

2. Dari arah calon peneliti

Hal ini adalah pertimbangan subjektif. Apakah masalah yang akan diteliti itu *managable* atau tidak. *Managability* dilihat dari segi-segi:

- a. Biaya yang tersedia
- b. Waktu yang digunakan
- c. Alat-alat dan perlengkapan yang tersedia
- d. Bekal kemampuan teoretis
- e. Penguasaan metode yang diperlukan.

Setelah masalah dipilih maka perlulah dirumuskan, cara merumuskannya adalah:

1. Hendaklah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
2. Dirumuskan dengan padat tetapi jelas.
3. Rumuskan masalah sekaligus memberi petunjuk tentang mungkinnya mengumpulkan data untuk menjawab masalah yang diperlukan (Yulius, 2006).

K. Contoh Perumusan Masalah

Adapun contoh perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajarkan akhlakul karimah?
2. Bagaimanakah isi buku Akhlak Anak Tuntunan Lengkap Anak dalam Berakhlak karangan Asep Hikmatillah & Ahmad Zakky untuk dapat di aktualisasikan pada anak, yaitu, mengenai aktualisasi pendidikan akhlak kepada Allah, aktualisasi pendidikan akhlak kepada Rasulullah, aktualisasi pendidikan akhlak kepada orang tua, aktualisasi pendidikan akhlak kepada diri sendiri, dan aktualisasi pendidikan akhlak kepada teman?
3. Bagaimana strategi pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kendala dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di IAIN Padangsidimpuan?

SCAN ORCODE



Contoh perumusan masalah

4. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi di MTs Al-Wasliyah Selat Besar Kabupaten Labuhan Batu?

L. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan masalah, antara lain:

1. Paradigma Penelitian, merupakan garis besar yang padat dari pada konsep-konsep, asumsi, prosedur, proposisi dan problem dari suatu bidang yang pokok atau suatu pendekatan teoritis untuk menganalisis fakta/gejala tertentu.
2. Nilai, yaitu suatu posisi tentang apa yang dianggap buruk atau tidak dikehendaki. Berdasarkan nilai-nilai dan pendapat maka seluruh peneliti mempunyai paradigma yang berbeda dan memilih masalah penelitian secara berbeda dan menginterpretasi penemuannya secara berbeda.
3. Reaktivitas, merupakan suatu keadaan dari sebuah hasil penelitian yang terpengaruh oleh reaksi yang diberikan objek yang diteliti.
4. Metodologi penelitian, yaitu filsafat dari pada proses penelitian, yang mencakup asumsi dan nilai yang merupakan jalan berpikir bagi penelitian dan standar atau ukuran yang dipakai untuk menginterpretasikan data dan memperoleh kesimpulan.
5. Satuan analisis, ada tiga bagian penting dari pada data, yaitu satuan analisis, variabel dan nilai.
6. Penelitian *cross-sectional* atau *logitudinal*, merupakan suatu studi yang mempelajari masyarakat dengan menggunakan jumlah sampel yang besar yang terdiri dari individu dari berbagai usia, pendidikan, pendapatan, agama dan sebagainya pada suatu waktu tertentu. Sedangkan penelitian longitudinal adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam berbagai kurun waktu yang panjang. Jadi waktu penelitian sangat mempengaruhi penentuan masalah penelitian (Yulius, 2006).

BARBIV

A. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah suatu kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoretis maupun praktis. Studi pustaka sifatnya realitas bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang di dalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berpikir deduktif dan induktif.

Studi pustaka dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencari dasar pijakan dalam memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau hipotesis penelitian, sehingga peneliti dapat mengerti, mengalokasikan, mengorganisasikan dalam bidang penelitian.

Studi kepustakaan pada prinsipnya adalah sangat positif baik bagi seorang peneliti maupun orang yang tertarik melakukan penelitian studi pustaka. Jika seorang peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dilaksanakan secara teliti dan intensif dengan logika dan cara yang benar, maka peneliti akan dapat menambah dimensi baru dalam kerangka berpikir (Sukardi, 2003).

Penelitian kepustakaan memiliki akar filosofis pos positivisme yang kuat sehingga dapat digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah bagian dari studi tokoh yang berada pada kuadrat empat tingkat penelitian kualitatif

tertinggi. Dalam konteks penelitian kepustakaan, data-data diambil dari eksplorasi bahan-bahan pustaka secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berpikir filosofis yang melandasinya (Hamzah, 2020).

B. Ciri-Ciri Studi Kepustakaan

Ada beberapa ciri utama penelitian kepustakaan, antara lain:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan bahan penelitian yaitu teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan.

Teks memiliki sifat tersendiri dan memerlukan pendekatan sendiri. Kritik teks adalah metode yang biasa dikembangkan dalam studi filologi, sedang ilmu sejarah mengenal metode kritik sumber sebagai metode dasarnya. Studi ilmu hadis memiliki metode kritik teks yang khas sebagaimana yang biasa dipelajari dalam telaah *musthalah hadits*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah laboratorium untuk seorang peneliti dalam melaksanakan proses penelitian kepustakaan.

2. Data pustaka bersifat siap pakai.

Peneliti tidak perlu pergi kelapangan untuk mencari data, tetapi peneliti hanya di perpustakaan berhadapan langsung dengan bahan-bahan atau sumber penelitian. Untuk melakukan penelitian perpustakaan, seorang peneliti tidak perlu menguasai ilmu perpustakaan. Cara untuk belajar menggunakan perpustakaan dengan tepat adalah langsung saja menggunakan perpustakaan dan memanfaatkannya. Tidak perlu mengenal seluk-beluk perpustakaan terlebih dahulu untuk kepentingan peneliti.

3. Data pustaka adalah sumber sekunder.

Data pustaka adalah sumber sekunder bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama. Sumber pustaka sedikit banyak mengandung prasangka atau titik pandang orang yang membuatnya. Seorang peneliti tidak selalu memiliki kontrol

terhadap bagaimana data itu dikumpulkan dan dikelompokkan menurut keperluan semula.

4. Kondisi pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Seorang peneliti berhadapan dengan informasi statis. Maksudnya adalah, kapan pun peneliti datang dan pergi tidak akan berubah, karena sudah menjadi data (Mestika, 2008).

C. Peran Studi Kepustakaan

Dalam melakukan penelitian kepustakaan, seorang peneliti mempunyai kedalaman yang luas terhadap masalah penelitiannya. Adapun peran studi kepustakaan antara lain:

1. Penelitian akan mengetahui batas-batas cakupan masalah penelitian.
2. Mengetahui teori yang berkaitan dengan masalah penelitian secara perspektif.
3. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan dengan permasalahan.
4. Peneliti mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis dengan penelitian lainnya.
5. Peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah.
6. Peneliti lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukan.
7. Peneliti dapat mencegah replikasi yang kurang bermanfaat.
8. Peneliti dapat menentukan pilihan metode penelitian yang tepat (Sukardi, 2003).

D. Jenis-Jenis Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dapat dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:

1. Studi teks kewahyuan

Bidang kewahyuan adalah penelitian terhadap teks-teks Al-Quran atau kitab lain yang membahas masalah tertentu, seperti prinsip-prinsip hukum Al-Quran. Proses penelitian harus

menguasai bahasa asli naskah wahyu yang diteliti untuk melakukan penelitian studi teks kewahyuan.

2. Kajian pemikiran tokoh

Penelitian kajian pemikiran tokoh adalah usaha untuk menggali pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang memiliki karya-karya fenomenal. Karya-karya tersebut dapat berbentuk buku, surat, pesan atau dokumen yang menjadi refleksi pemikirannya. Jika toko yang ingin diteliti tidak meninggalkan karya maka untuk mendapatkan data harus melibatkan berbagai pihak yang memiliki hubungan tertentu dengan tokoh tersebut.

3. Analisis buku teks

Analisis buku teks adalah buku-buku pelajaran dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Analisis buku teks pelajaran di sekolah biasanya bersifat evaluasi untuk mengukur relevansi materi buku dengan perkembangan sosial budaya masyarakat dan perkembangan teknologi mutakhir. Khusus penelitian kepastakaan referensi perguruan tinggi lebih bersifat perkembangan atau implementasi teori yang telah ada dengan perkembangan sosial budaya masyarakat.

4. Kajian sejarah

Penelitian sejarah menggunakan metode penelitian kepastakaan dengan teknik pengumpulan data dokumenter. Data yang diteliti tidak hanya dari buku-buku teks, melainkan dari benda-benda peninggalan. Penelitian sejarah tidak sebatas membaca peristiwa-peristiwa di balik bukti-bukti sejarah yang ada (Hamzah, 2020).

E. Sumber Informasi Studi Pustaka

Ada beberapa sumber informasi yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk bahan studi kepastakaan, antara lain:

1. Buku

Sumber pustaka ilmiah buku adalah secara resmi telah dipublikasi telah menjadi pegang dalam mempelajari suatu bidang ilmu. Buku sangat penting karena sebagian bidang ilmu yang erat kaitannya dengan penelitian dan sebagian besar ada

dalam bentuk buku yang ditulis seorang pengarang ahli ilmu tertentu. Seorang peneliti bisa memiliki wawasan luas dalam menggunakan dan menguti dari berbagai buku termasuk buku bahasa Indonesia maupun buku Internasional.

2. Surat kabar dan Majalah

Media cetak merupakan sumber pustaka yang cukup baik dan mudah diperoleh di masyarakat. Mengingat bahwa informasi dari surat kabar dan majalah merupakan sebuah informasi yang sifatnya populer, para peneliti dianjurkan untuk lebih dahulu mengevaluasi isi yang hendak diambil. Cara yang paling sederhana adalah mengevaluasi sumber informasi dengan menanyakan 5W + 1 H.

3. Jurnal Penelitian

Jurnal penelitian adalah sebuah sumber yang sangat penting dibanding sumber-sumber informasi lainnya. Jurnal penelitian banyak sekali khususnya dibidang pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Adapun layanan untuk mencari literasi materi atau jurnal-jurnal misalnya *goegle scholar* atau cendekia.

4. Narasumber

Narasumber adalah sumber informasi yang hidup. Karena narasumber manusia mempunyai kriteria tertentu dan mempunyai pengaruh yang positif dalam bidang ilmu tertentu dan mempunyai pengaruh yang positif dalam bidang ilmu tertentu. Yang termasuk dalam kategori yaitu para profesional dan ahli.

5. Internet

Kemajuan teknologi informasi membawa teknologi dampak yang sangat signifikan di bidang teknologi. Sumber informasi yang seolah tidak terbatas dapat diperoleh para penelitian melalui internet. Untuk menyesuaikan dan agar dapat mengambil manfaat yang maksimal, para penelitian hendaknya dapat mencari informasi yang terkait dengan permasalahan bisa dicari melalui internet (Sukardi, 2003).

F. Desain Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepastakaan memerlukan langkah kerja yang sistematis dalam mendesain sebuah penelitian agar pelaksanaan dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan dalam mendesain penelitian secara umum dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan

Setiap melakukan penelitian ada langkah-langka yang harus dipenuhi antara lain:

a. Identifikasi masalah

Peneliti harus melakukan identifikasi masalah dengan tepat sebagai langkah awal menetapkan fokus penelitian. Masalah yang dimaksud dalam penelitian kepastakaan sama dengan permasalahan pada penelitian lapangan. Keresahan dalam melihat sebuah fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Untuk menjelaskan permasalahan atau pemecahan masalah dilakukan dengan bentuk kajian kepastakaan. Kemudian dilakukan penelitian untuk memberikan tawaran atau solusi yang bersifat konsep, prinsip, hukum atau teori yang di pandang dapat memperbaiki keadaan.

b. Menetapkan tujuan dan kegunaan penelitian

Secara khusus tujuan penelitian adalah menemukan, membuktikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan tema penelitian. Berikut ini merupakan contoh penulisan tujuan penelitian khusus antara lain:

- 1) Tujuan penelitian adalah menemukan konstruksi pemikiran tentang pendidikan karakter Ki H. Ahmad Dahlan.
- 2) Tujuan penelitian adalah menemukan konstruksi makna konsep pluralisme pemikiran Gusdur.
- 3) Tujuan penelitian adalah mengembangkan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

Secara umum, hasil penelitian memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah, jika data diperoleh berguna untuk memperjelas informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya diketahui.
- 2) Memecahkan masalah, jika data yang diperoleh berguna untuk meminimalisir atau bahkan menghilangkan masalah.
- 3) Mengantisipasi masalah, jika data yang diperoleh berguna untuk mengupayakan agar masalah tersebut tidak terjadi.

c. Metode analisis

Analisis teks dan wacana yaitu menganalisis penggunaan bahasa yang terdapat di dalamnya, tidak hanya aspek kebahasaan saja tetapi juga mencakup aspek penyusunan pesan, penalaran logis, dan adanya fakta-fakta yang dapat meyakinkan sebagai argumentasinya. Dengan kata lain, pada prinsipnya wacana merupakan perpaduan dari empat jenis struktur, yaitu struktur gagasan, proses pikiran pembicara, pilihan bahasa pembicara dan situasi. Metode yang digunakan dalam analisis yaitu metode *grounded theory*, metode etnografo, metode analisis MCD, etnometodologis, analisis percakapan etnomologis, metode semiotik, metode hermeneutik objek dan metode *framing*.

d. Sumber data

Sumber penelitian adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder dan tersier.

- 1) Dokumen primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian pokok penelitian.
- 2) Dokumen sekunder adalah dokumen yang dapat menjelaskan dokumen primer.
- 3) Dokumen tersier adalah dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer dan sekunder.

2. Tahap pelaksanaan

a. Menentukan metode kepustakaan

Berbagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian kepustakaan yaitu:

- 1) Perspektif antropologis.
- 2) Perspektif sosiologis.
- 3) Penilaian sejarah.
- 4) Pendekatan interpretatif.
- 5) Riset biografi.
- 6) Hermeneutika.
- 7) Studi artefak.

Peneliti bisa memakai atau menetapkan satu atau lebih dari tujuh pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian kepustakaan.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis, disertasi, dan lain sebagainya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan sebagai berikut:

- 1) Menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- 2) Mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen atau sumber data lain berdasarkan tingkat kepentingannya.
- 3) Mengutip data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya sesuai dengan teknik sitasi ilmiah.
- 4) Melakukan konfirmasi data dari sumber utama dengan sumber lain untuk kepentingan validitas dan realibitas.
- 5) Mengelompokkan data berdasarkan sistematika penelitian.

c. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami. Analisis dalam semua jenis penelitian merupakan cara berpikir. Ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

1) Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan di catat secara teliti dan rinci. Reduksi data dilakukan untuk menghindari penumpukan data dengan merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola, membuang yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian data

Pada dasarnya, tidak ada ketentuan khusus mengenai penyajian data dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan model apa pun selama sajian data dapat dipahami maksud dan tujuannya serta memudahkan pengorganisasian dan penyusunan. Menurut Miles dan Huberman ada enam hal yang dilakukan dalam penyajian data yaitu:

- a) *Contact summary sheet.*
- b) *Codes and coding.*
- c) *Pattern coding.*
- d) *Memoir.*
- e) *Site analysis meeting.*
- f) *Interim site summary*

3) Verifikasi data

Verifikasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah validasi dalam penelitian. Dalam studi kualitatif, verifikasi mengandung maksud validasi, sedangkan dalam studi kuantitatif menggunakan istilah validasi meskipun mengandung makna verifikasi.

d. Uji keabsahan data

Saat melakukan validasi hasil penelitian, maka pada saat yang sama uji keabsahan data dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data merupakan kegiatan akhir pada penelitian kualitatif. Namun, data baru untuk memperkuat temuan, maka peneliti dapat melakukan pengambilan data yang dibutuhkan analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Menurut Cresswell, memeriksa data dengan cara sebagai berikut:

- 1) *Creadibility*
- 2) *Transferability*
- 3) *Confirmability*
- 4) *Triangulasi*
- 5) *External audit.*

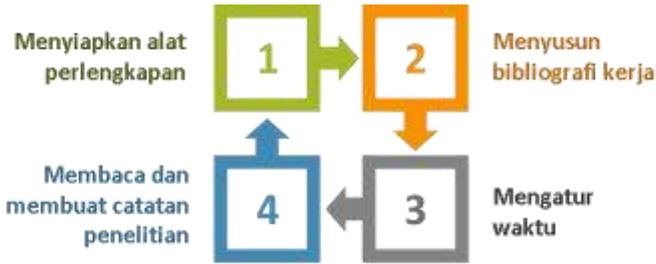
3. Tahap Akhir

a. Simpulan dan saran

- 1) Kesimpulan adalah pernyataan singkat, jelas, padat dan sistematis dari keseluruhan hasil analisis dan pembahasan.
- 2) Saran adalah usul atau pendapat dari seorang peneliti yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang menjadi objek penelitian, kemungkinan penelitian lanjutan dan rekomendasi sampaikan hasil penelitian kepada pihak tertentu untuk ditindaklanjuti (Hamzah, 2020).

G. Langkah-Langkah Penelitian Kepustakaan

Ada empat langkah-langkah dalam melakukan penelitian kepustakaan, antara lain:



Gambar 5. 1 Langkah-langkah penelitian kepustakaan

1. Menyiapkan alat perlengkapan

Penelitian kepustakaan tidak memerlukan banyak alat perlengkapan. Cukup menyediakan alat tulis dan catatan kecil.

2. Menyusun bibliografi Kerja

Bibliografi kerja adalah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sumber utama bibliografi kerja berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bantu bibliografi yang tersedia di perpustakaan atau lembaga tertentu dan bisa juga menggunakan jasa internet atau website. Yang paling diperlukan adalah secarik kertas yang digunakan untuk mencatat informasi bibliografi. Daftar katalog dimaksud untuk membantu penelitian dalam mengingat kembali tentang alat bantu bibliografi yang diperlukan:

- a. Sebuah buku bibliografi yang berguna dalam bidangnya.
- b. Sebuah ensiklopedia khusus yang baik di bidangnya.
- c. Sebuah kamus khusus yang baik di bidangnya.
- d. Sebuah buku katalog yang relevan.
- e. Indeks jurnal, majalah atau koran yang relevan di bidangnya.

- f. Suatu daftar koleksi utama dari dokumen naskah dan manuskrip yang relevan dengan bidang studi atau topik penelitiannya.
- g. Sumber lain yang bisa dimanfaatkan dan berbagai macam jenis koleksi perpustakaan yang disebutkan pada bagian di atas.

3. Mengatur waktu

Seorang peneliti haruslah bersikap realistis dalam membuat waktu skedul penelitian. Pertimbangkan kelemahan fisik manusiawi dan jangan terlalu terlena dengan waktu. Kemajuan dalam penelitian akan terbangun dengan sendirinya pada saat keasikan membaca lalu menemukan ide dan informasi yang dicapai. Pemahaman yang semula masih agak kabur atau membingungkan semakin lama semakin jelas dan semakin menarik untuk menyelesaikan penelitian.

4. Membaca dan membuat catatan penelitian

Kegiatan membaca dan mencatat penelitian kepustakaan merupakan suatu seni. Jacques Barzun mengibaratkannya dengan sebuah patung dari tanah liat yang bekerja dalam ingatan visual. Ia menciptakan karyanya dengan menambah dan membuang bagian tertentu sampai bongkahan tanah liat seperti apa yang dipikirkannya. Untuk mengerjakan sebuah karya haruslah dilengkapi dengan pengetahuan umum tentang objek yang akan kita kerjakan. Alasan mengapa seorang peneliti kepustakaan diibaratkan dengan seorang pematung dari ingatan karena tak ada sebuah benda nyata yang dapat dilihat untuk ditiru.

Objek kepustakaan terbenam dalam timbunan koleksi yang ada dalam perpustakaan yaitu berupa buku atau teks yang dapat dicari dan dikumpulkan dalam bentuk kerangka penelitian. Jika sebuah perpustakaan adalah laboratorium bagi peneliti kepustakaan, maka seorang peneliti kepustakaan yang bersungguh-sungguh tentu saja akan belajar menemukan cara-cara yang efektif dan efisien untuk menghemat waktu penelitian, tenang dengan jalan yang mudah ditempuh. Seorang peneliti

harus menyiapkan diri untuk mengerjakan penelitiannya untuk mencapai hasil yang optimal (Mestika, 2008).

H. Contoh Judul-Judul Penelitian Studi

Kepustakaan

Adapun judul-judul penelitian pustaka sebagai berikut:

1. Analisis Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) Dalam Buku Siswa PAI Dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Ajar *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* untuk SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Analisis Instrumen Penilaian Berbasis Hots (*Higher Order Thinking Skills*) Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas X SMA Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SCAN QR CODE



Contoh penelitian studi kepustakaan

BA BVI

A. Pengertian Hipotesis

Hipotesis bukan merupakan komponen yang harus ada dalam setiap jenis laporan penelitian. Artinya ada penelitian yang memerlukan hipotesis dan ada pula yang tidak. Keilmiahannya suatu penelitian bukan ditentukan oleh ada tidaknya hipotesis, melainkan oleh banyak persyaratan lainnya. Penelitian yang bersifat inferensial yang pada umumnya menggunakan pendekatan analisis kuantitatif memerlukan hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapatkan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014). Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan tentang apa saja yang sedang kita teliti dalam upaya untuk memahaminya (Jonathan, 2006).

Penelitian yang merumuskan hipotesis ialah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan kualitatif tidak dirumuskan hipotesis. Akan tetapi, diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Dalam kegiatan penelitian yang diuji terlebih dahulu adalah hipotesis penelitian (Sugiyono, tt). Untuk menguji hipotesis, diperlukan data atau fakta-fakta. Sementara Kerangka

pengujian harus ditetapkan lebih dahulu sebelum peneliti mengumpulkan data.

Pengujian hipotesis memerlukan pengetahuan yang luas mengenai teori, kerangka teori, penggunaan-penggunaan teori secara logis, statistik dan teknik-teknik pengujian. Cara pengujian hipotesis bergantung dari metode dan desain penelitian yang digunakan. Salah satu cara yang sering dipakai ialah berdasarkan uji statistik.

Pengujian hipotesis harus dilakukan dengan prosedur pengujian hipotesis, yaitu:

1. Menentukan formulasi. Hipotesisnya meliputi Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).
2. Menentukan taraf nyata dan nilai tabel. Taraf nyata adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Taraf nyata dilambangkan dengan α (alpha). Besaran yang sering digunakan dalam penelitian non-eksakta untuk menentukan taraf nyata (dinyatakan dalam %) yaitu 1%, 5%, dan 10%.
3. Menentukan kriteria pengujian. Kriteria pengujian adalah bentuk pembuatan keputusan dalam hal menerima atau menolak hipotesis nol dengan cara membandingkan nilai kritis (nilai alpha tabel dari distribusinya) dengan nilai uji statistiknya. Hipotesis nol (H_0), diterima jika nilai uji statistiknya berada di luar nilai kritisnya. Hipotesis nol (H_0) ditolak jika nilai uji statistiknya berada di dalam nilai kritisnya.
4. Melakukan uji statistik. Uji statistik ini merupakan rumus-rumus dari distribusi (berhubungan dengan distribusi) tertentu, seperti uji-t (distribusi t), uji-Z (distribusi Z), Uji χ^2 (distribusi Chi kuadrat) dan lainnya.
5. Membuat kesimpulan. Pembuatan kesimpulan ini merupakan penetapan keputusan dalam hal penerimaan atau penolakan hipotesis nol sesuai dengan kriteria pengujian (Priatna, 2020).

Selain prosedur pengujian hipotesis yang harus dilakukan di atas, pengujian hipotesis memiliki beberapa fokus sebagai berikut:

1. Arah hubungan, yaitu hubungan antara dua variabel dapat dibedakan menjadi hubungan simetris, hubungan yang resiprokal, dan hubungan yang asimetris. hubungan yang simetris jika salah satu dari variabel yang ada tidak dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Hubungan resiprokal (timbang balik) jika variabel yang satu dengan variabel lainnya saling mempengaruhi. Hubungan yang asimetris adalah jika Anda secara pasti menyatakan bahwa satu variabel akan menyebabkan atau memengaruhi variabel lainnya tetapi tidak berlaku sebaliknya. Hubungan variabel yang asimetris ini bersifat satu arah.
2. Bentuk hubungan, yaitu suatu hubungan kausalitas dapat dibedakan menjadi hubungan linear/lurus dan non linear. Hubungan linear terjadi jika perubahan nilai pada satu variabel diikuti oleh perubahan nilai pada variabel lain secara konsisten atau tetap. Hubungan non-linear atau disebut juga bentuk kurva, lengkung, atau tidak lurus yaitu suatu hubungan yang terjadi jika perubahan nilai pada suatu variabel diikuti oleh perubahan nilai pada variabel yang lain ke arah tertentu, namun pada suatu titik tertentu, perubahan tersebut bergerak ke arah yang berlawanan.
3. Hubungan positif dan negatif, baik linear maupun non-linear dapat dibedakan lagi menjadi hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan positif terjadi jika peningkatan atau penurunan nilai pada suatu variabel diikuti pula oleh peningkatan atau penurunan nilai pada variabel yang lain. Hubungan negatif terjadi jika peningkatan nilai pada suatu variabel akan diikuti oleh penurunan nilai pada variabel lain atau sebaliknya.
4. Kondisi hubungan, yaitu hubungan kausalitas yang dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu kondisi perlu, kondisi cukup, kondisi perlu dan cukup.

Dengan demikian, hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam upaya pembuktian hipotesis, peneliti dapat saja dengan sengaja menimbulkan atau menciptakan suatu gejala. Kesengajaan ini disebut percobaan atau eksperimen. Hipotesis yang telah teruji kebenarannya disebut teori (Siyoto, 2015).

Beberapa hal yang terkait dengan hipotesis, bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis merupakan bagian dari langkah-langkah penelitian;
2. Hipotesis ini diajukan setelah merumuskan masalah;
3. Hipotesis pada hakikatnya adalah jawaban sementara atau dugaan jawaban dari masalah;
4. Hipotesis berasal dari kata *hypo*= sebelum atau bawah dan *thesis*= pernyataan atau pendapat. Secara konseptual, pengertian hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.
5. Hipotesis juga berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan.
6. Hipotesis membutuhkan dukungan berupa data atau fakta yang empiris, hal ini dilakukan karena sifat dari hipotesis ini sementara, sehingga belum dapat ditentukan hipotesis dinyatakan ditolak atau diterima.
7. Hipotesis harus dibuat dalam setiap penelitian yang bersifat analitis. Untuk penelitian yang bersifat deskriptif, dimaksudkan untuk mendeskripsikan masalah yang diteliti, hipotesis tidak perlu dibuat, sebab tidak pada tempatnya.
8. Hipotesis memberikan manfaat dalam hal proses dan langkah penelitian terutama dalam menentukan proses pengumpulan data seperti metode penelitian, instrumen yang harus digunakan, sampel atau sumber data, dan teknik analisis data.
9. Hipotesis sebagai jawaban sementara atau dugaan jawaban dari pertanyaan penelitian, tidak asal dalam menduga-duga (Maya Panorama, 2017).

B. Fungsi Hipotesis

Fungsi hipotesis ialah untuk memberi suatu pernyataan terkaan tentang hubungan tentatif antara kejadian-kejadian dalam penelitian. Kemudian hubungan tentatif ini akan diuji validitasnya melalui teknik-teknik yang sesuai untuk keperluan pengujian (Priatna, tt). Dengan kata lain, hipotesis berfungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah sehingga rumusan masalah dapat dicakup dalam penelitian yang hendak dilakukan (Sukardi, 2003).

Penentuan hipotesis sebelum dilakukan penelitian akan membantu peneliti untuk menentukan data dan fakta apa yang perlu dicari, prosedur dan metode apa yang sesuai digunakan, serta bagaimana mengorganisasikan hasil dan penemuan penelitian lebih lanjut, menurut Ibnu Hajar hipotesis berfungsi sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk menyatakan asumsi

Pada dasarnya hipotesis merupakan alat untuk menyatakan asumsi-asumsi yang mendasari proporsi dalam suatu pernyataan yang melingkupi keseluruhan. Pernyataan tersebut merupakan akhir dari analisis yang seksama terhadap seluruh elemen baik yang bersifat konseptual maupun faktual yang mempunyai relevansi dengan masalah saling berhubungan satu sama lain. Perumusan hipotesis dibuat setelah peneliti mengemukakan latar belakang tentang fakta dan penjelasan yang dapat mengarahkan ke hipotesis tersebut. Hal ini akan membantu pembaca untuk memahami hubungan antara hipotesis dan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

2. Sebagai alat untuk menyajikan penjelasan

Salah satu fungsi utama hipotesis adalah untuk menjelaskan kenyataan. Penelitian berusaha untuk menemukan pola-pola dasar atau prinsip-prinsip yang menerangkan hubungan struktur fenomena yang diamati. Dalam hal ini, peneliti mendasarkan usahanya pada proses penalaran untuk membangun skema penjelasan yang mempunyai kaitan dengan kenyataan yang dicoba untuk dipahaminya. Hipotesis memberikan penjelasan ke arah bagaimana melengkapi data, bagaimana menyusun

informasi dan bagaimana membuat interpretasi yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang tidak diketahui. Hipotesis mungkin memberikan elemen-elemen secara sistematis, dan makna serta interpretasi konseptual yang menjelaskan fenomena yang tak tampak. Oleh karena itu, melalui konseptualisasi, hipotesis memungkinkan untuk mengenali elemen-elemen dan hubungan yang secara langsung tidak dapat diamati sehingga peneliti dapat memahami apa yang ada dibalik data yang diketahuinya dan memungkinkan untuk menyusun pemecahan masalah

3. Sebagai pegangan dalam menentukan fakta-fakta yang relevan

Dalam sebuah penelitian, memilih fakta-fakta yang diperlukan merupakan masalah yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari peneliti. Pengumpulan fakta-fakta yang melimpah tanpa tujuan yang jelas merupakan tindakan sia-sia karena kemungkinan-kemungkinan yang tak terbatas akan menghalangi manipulasi rasional terhadap fakta tersebut. Hipotesis berfungsi sebagai dasar organisasi yang memungkinkan pemilihan fakta-fakta yang relevan dengan permasalahan. Dalam hal ini, hipotesis memberikan kerangka struktural di mana data dapat diorganisasikan sehingga membimbing peneliti untuk menemukan fakta-fakta yang perlu dikumpulkan dan memungkinkan untuk membuat keputusan tentang banyaknya fakta yang diperlukan untuk menguji implikasinya secara memadai. Tanpa adanya hipotesis, penelitian tidak mempunyai fokus, tidak teratur dan serba kebetulan.

4. Sebagai pegangan dalam menentukan desain penelitian

Hipotesis membantu peneliti untuk menentukan prosedur serta metode penelitian yang akan digunakan. Karena hipotesis menunjukkan masalah-masalah yang berhubungan dengan segera dapat mengesampingkan metode yang tidak relevan untuk menguji postulat. Di samping itu, hipotesis dapat membimbing peneliti kepada teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan tuntutanannya. Dengan kata lain, hipotesis

mengungkapkan prosedur yang sesuai untuk menguji pemecahan masalah yang diusulkan

5. Sebagai kerangka kerja kesimpulan

Hipotesis yang berupa pernyataan dan generalisasi sementara terhadap suatu fenomena tertentu, membantu peneliti dalam menyajikan kesimpulan penelitiannya. Ia akan tetap berfungsi sebagai perkiraan yang bersifat sementara sampai ditemukan fakta-fakta yang mendukungnya. Temuan-temuan yang didasarkan fakta tersebut diorganisasikan dalam kesimpulan penelitian dalam kaitannya dengan tujuan yang mendasari penelitian tersebut. Jika bukti-bukti faktualnya sesuai dengan tujuan yang diusulkan, maka hipotesis tersebut dapat diterima sehingga memberikan sumbangan baru kepada ilmu pengetahuan. Sebaliknya, jika bukti-bukti faktual tersebut tidak sesuai, maka hipotesis tersebut ditolak sehingga perlu diubah atau diuji kembali dengan sampel yang berbeda. Dengan demikian hipotesis tersebut secara fakta berarti memberikan kerja untuk menyatakan kesimpulan penelitian.

6. Sebagai sumber untuk memformulasikan hipotesis baru

Hipotesis dianggap tidak berakhir pada dirinya sendiri, tetapi sebagai dasar memahami fenomena lebih lanjut karena yang sedang dipelajari. Ia dapat dijadikan dasar berpijak untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dari berbagai arah melalui implikasinya yang menimbulkan pertanyaan baru yang memerlukan penjelasan. Penjelasan ini memberikan rekomendasi kepada peneliti tentang perlunya membuat rumusan hipotesis lain. Selanjutnya hipotesis baru menuntut adanya penelitian baru untuk mendapatkan tambahan pengetahuan baru (Ibnu Hajar, 1996).

Dari pemaparan di atas, berikut ini akan dijelaskan fungsi hipotesis secara ringkas, adalah sebagai berikut:

1. Memberi penjelasan tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang;
2. Mengemukakan pertanyaan tentang hubungan dua konsep yang secara langsung dapat diuji dalam penelitian;

3. Memberi arah pada penelitian;
4. Memberi kerangka pada penyusunan kesimpulan penelitian.
Beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar perumusan hipotesis dapat efektif, yaitu:
 1. Hipotesis disusun dalam kalimat deklaratif. Kalimat itu bersifat positif dan tidak normatif. Istilah-istilah seperti *seharusnya* atau *sebaiknya* tidak terdapat dalam kalimat hipotesis. Contoh: peserta didik harus hormat kepada pendidik. Kalimat ini bukan hipotesis. Lain halnya jika dikatakan demikian. Kepatuhan anak-anak kepada orang tua mereka semakin menurun.
 2. Variabel (variabel-variabel) yang dinyatakan dalam hipotesis adalah variabel yang operasional, dalam arti dapat diamati dan diukur.
 3. Hipotesis menunjukkan hubungan tertentu di antara variabel-variabel (Gulo, 2002).

C. Prinsip-Prinsip Perumusan Hipotesis

Ada beberapa prinsip dalam merumuskan hipotesis, di antaranya adalah:

1. Hipotesis harus menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud peneliti harus memiliki 2 variabel yang akan dikaji.
2. Hipotesis harus jelas dan tidak bermakna ganda, artinya rumusan hipotesis harus bersifat spesifik dan merujuk pada satu makna dan tidak boleh menimbulkan penafsiran lebih dari satu makna.
3. Hipotesis harus dapat diuji secara empiris, artinya memungkinkan untuk diungkapkan dalam bentuk operasionalisasi yang dapat dievaluasi berdasarkan data yang didapatkan secara empiris (Syofian, 2013). Hipotesis harus dapat diuji. Untuk itu, instrumen harus ada (atau dapat dikembangkan) yang akan menggambarkan ukuran yang valid dari variabel yang diliputi. Kemudian, hipotesis dapat diuji dengan metode yang tersedia yang dapat digunakan untuk mengujinya sebab peneliti dapat merumuskan hipotesis yang bersih, bebas nilai, dan

spesifik, serta menemukan bahwa tidak ada metode penelitian untuk mengujinya. Oleh sebab itu, evaluasi hipotesis bergantung pada eksistensi metode-metode untuk mengujinya, baik metode pengamatan, pengumpulan data, analisis data, maupun generalisasi.

4. Hipotesis harus bebas nilai. Artinya nilai-nilai yang dimiliki peneliti dan preferensi subjektivitas tidak memiliki tempat di dalam pendekatan ilmiah seperti halnya dalam hipotesis.
5. Hipotesis harus spesifik. Hipotesis harus bersifat spesifik yang menunjuk kenyataan sebenarnya. Peneliti harus bersifat spesifik yang menunjuk kenyataan yang sebenarnya. Peneliti harus memiliki hubungan eksplisit yang diharapkan di antara variabel dalam istilah arah (seperti, positif dan negatif). Satu hipotesis menyatakan bahwa X berhubungan dengan Y adalah sangat umum. Hubungan antara X dan Y dapat positif atau negatif. Selanjutnya, hubungan tidak bebas dari waktu, ruang, atau unit analisis yang jelas. Jadi, hipotesis akan menekankan hubungan yang diharapkan di antara variabel, sebagaimana kondisi di bawah hubungan yang diharapkan untuk dijelaskan. Sehubungan dengan hal tersebut, teori menjadi penting secara khusus dalam pembentukan hipotesis yang dapat diteliti karena dalam teori dijelaskan arah hubungan antara variabel yang akan dihipotesiskan.
6. Hipotesis harus menyatakan perbedaan atau hubungan antar variabel. Satu hipotesis yang memuaskan adalah salah satu hubungan yang diharapkan di antara variabel dibuat secara eksplisit (Sandu, tt).

D. Jenis-Jenis Hipotesis

Adapun jenis-jenis hipotesis dalam penelitian adalah:



Gambar 6. 1 Jenis-jenis hipotesis

1. Hipotesis mayor

Hipotesis mayor merupakan hipotesis pokok yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian, seperti contoh di bawah ini:

- a. Kenakalan remaja disebabkan rumah tangga yang pecah.
- b. Mahasiswa Drop-up disebabkan krisis ekonomi

2. Hipotesis minor

Hipotesis minor ini bersumber dari hipotesis mayor, yaitu perluasan dari hipotesis mayor yang digunakan. Atau dapat pula dikatakan kita mendeteksi kemungkinan-kemungkinan lain yang ditimbulkan oleh hipotesis mayor.

3. Hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif yaitu dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan.

Dari sifat hubungan ini hipotesis penelitian terbagi dalam tiga jenis, yaitu:

- a. Hipotesis hubungan simetris, ialah hipotesis yang menyatakan hubungan yang bersifat kebersamaan antara dua variabel atau lebih, tetapi tidak menunjukkan sebab akibat.
- b. Hipotesis hubungan sebab akibat (kausal) ialah hipotesis yang menyatakan hubungan bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih.
- c. Hipotesis hubungan interaktif ialah hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat saling mempengaruhi.

4. Hipotesis deskriptif

Hipotesis Deskriptif yaitu hipotesis yang tidak membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain atau hipotesis yang dirumuskan untuk menentukan titik peluang, hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan taksiran (estimatif) (Panorama, tt).

5. Hipotesis nol/nihil

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis tentang tidak adanya perbedaan antara suatu kondisi dengan kondisi yang lainnya. H_0 yang memprediksi bahwa variabel bebas (*independent variable (treatment)*) tidak mempunyai efek pada variabel terikat (*dependent variable*) dalam populasi. Hipotesis ini pada umumnya diformulasikan untuk ditolak. Tetapi suatu penelitian tidak harus menolak hipotesis ini. Apabila ditolak, maka hipotesis pengganti dapat diterima. Hipotesis pengganti ini merupakan hipotesis penelitian dari pembuat eksperimen, yang dinyatakan secara operasional. Hipotesis penelitian adalah prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji.

6. Hipotesis alternatif/kerja

Hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis kerja (H_k) atau H_1 merupakan kesimpulan sementara dari hubungan antar variabel yang sudah dipelajari dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah tersebut. H_a yang memprediksi bahwa variabel bebas mempunyai efek pada variabel terikat dalam populasi. Pengujian H_1 memerlukan hipotesis pembanding yaitu hipotesis nol (H_0) atau *null hypothesis*. Oleh karena H_0 digunakan sebagai dasar pengujian statistika maka H_0 disebut hipotesis statistika (Karmini, 2020).

7. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2019).

BA B VII

VARIABEL PENELITIAN

A. Pengertian Variabel

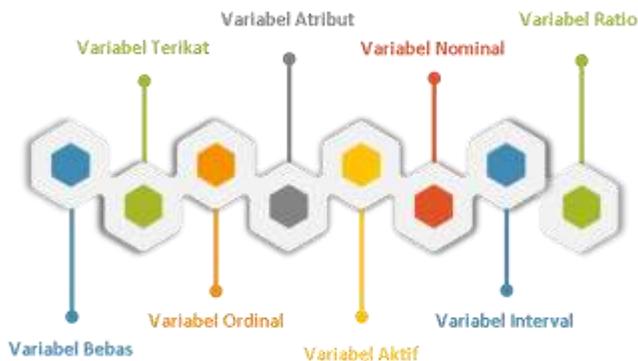
Tugas utama penelitian adalah memilih dan merumuskan masalah. Masalah penelitian biasanya mengenai hubungan antara variabel-variabel. Variabel penelitian merupakan objek unit terkecil yang akan diteliti. Variabel adalah satuan sesuatu yang akan diteliti atau konsep mengenai fenomena yang akan diteliti (Riyanto, 2001).

Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lainnya. Dikatakan variabel karena adanya variasi. Untuk dapat bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Contohnya persepsi dari sekelompok orang tertentu (Sugiyono, 2019).

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel penelitian merupakan setiap keadaan dalam suatu penelitian yang ingin diperoleh datanya (Juliansyah, 2011).

B. Macam-Macam Variabel

Adapun macam-macam variabel sebagai berikut:



Gambar 7. 1 Macam-macam variabel

1. Variabel dilihat dari hasil pengukuran

Variabel dapat pula dibedakan berdasarkan hasil pengamatan dan/atau hasil pengukuran. Ada empat macam variabel yang dihasilkan dari pengukuran, yaitu variabel berskala nominal, ordinal, interval dan *ratio*.

a. Variabel berskala nominal

Variabel berskala nominal adalah variabel yang menunjukkan label yang hanya mampu membedakan antara ciri atau sifat unit satu dengan yang lainnya. Variabel ini bersifat deskriptif dan saling pilah (*mutually exclusive*) antara kategori yang satu dengan kategori yang lain. Contoh variabel nominal antara lain adalah jenis kelamin: perbedaan antara pria dan wanita. Variabel ini tidak memiliki jenjang bertingkat. Jadi pengertian lebih tinggi atau lebih rendah dalam hal ini tidak berlaku. Apalagi untuk diukur jarak perbedaan antara kedua ciri itu serta diperbandingkannya, pada variabel nominal tidak mungkin.

Variabel nominal dapat dikategorikan nominal dikotomis dan nominal no dikotomis (kategorial). Jenis kelamin

merupakan contoh variabel nominal dikotomis, sedang contoh nominal non dikotomis (kategorial) adalah jenis pekerjaan jurusan di suatu fakultas, jenis sekolah SMA, jenis SMK, dan lain-lainnya.

b. Variabel berskala ordinal

Variabel ordinal adalah variabel yang tersusun berdasarkan jenjang dalam atribut tertentu. Variabel ordinal memiliki variabel bertingkat yang menunjukkan urutan (*order*). Urutan ini menggambarkan adanya gradasi atau peringkat, jarak tingkat yang satu dengan tingkat lainnya tidak dapat diketahui dengan pasti. Penetapan kejuaraan dalam perlombaan lari (juara satu, dua dan tiga) merupakan sebuah contoh variabel ordinal. Selisih waktu yang dicapai pelari nomor satu dan nomor berikutnya tidak menjadi masalah, yang penting di sini adalah nomor satu lebih cepat dari nomor dua, dan seterusnya.

Contoh lain variabel ordinal adalah uraian dari pendapat mengenai persetujuan tentang adanya pendidikan sex di tingkat SLTP, misalnya mencari berapa orang yang sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

c. Variabel berskala interval

Variabel interval merupakan variabel yang skala pengukurannya memiliki jarak yang konsisten atau memiliki satuan/unit tertentu. Misalnya nilai atau prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor, dapat dikenal adanya skor 5,6,10, dan sebagainya. Skala penilaian antara 1 dengan 10 memiliki arti perbandingan jelasnya, bahwa skor 5 yang dicapai oleh seorang siswa tidak berarti setengah dari skor 10 yang dicapai oleh siswa lain.

Variabel yang berskala interval mempunyai sifat dapat membedakan antara unit yang satu dengan yang lain, menunjukkan peringkat, dan memiliki jawab yang tetap. Namun pada variabel yang berskala interval tidak memiliki titik nol mutlak, sehingga skor-skor yang ada di dalamnya tidak bersifat bandingan (*ratio*).

d. Variabel berskala ratio

Variabel ratio adalah variabel yang dalam kuantifikasinya mempunyai nol mutlak. Variabel yang berskala ratio dapat menunjukkan sifat perbandingan. Seperti hasil pengukuran berat badan, seorang yang berat badannya 50 kg adalah setengah dari orang yang berat badannya 100 kg.

Dalam statistik, perlakuan terhadap variabel interval dan ratio ini sama, karena keduanya memiliki sifat yang serupa untuk dikenai operasi matematika, yaitu misalnya skor-skoranya dapat ditarik rata-rata, dipangkatkan, dibagi dan sebagainya. Oleh karena itu secara singkat kedua variabel itu dijadikan persyaratan untuk penggunaan statistik parametrik (Riyanto, tt).

2. Variabel dilihat dari sifatnya

Dilihat dari sifatnya, variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Variabel aktif

Variabel aktif adalah variabel yang memungkinkan untuk dimanipulasikan atau diubah sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Metode mengajar merupakan suatu contoh variabel aktif. Pada suatu proses belajar mengajar, setiap saat seorang guru dapat mengganti metode mengajar yang digunakannya jika guru itu menghendaknya.

b. Variabel atributif

Variabel atribut adalah variabel yang sifatnya tetap, dan dalam kondisi yang wajar sifat-sifat itu sukar diubahnya. Variabel ini identik dengan variabel nominal. Seperti jenis kelamin jenis pekerjaan, jenis sekolah, tempat tinggal dan sebagainya. Sifat yang ada padanya adalah tetap, untuk itu peneliti senantiasa hanya mampu untuk berbuat memilih atau menyeleksi.

Oleh karena itu variabel ini disebut juga variabel selektif. Dalam proses pengelompokan subjek, misalnya, peneliti akan mengelompokkan ke dalam sub kelompok ke dalam sub kelompok sampai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kelompok wanita yang anak guru
- 2) Kelompok wanita yang buka anak guru
- 3) Kelompok pria yang anak guru
- 4) Kelompok pria yang bukan anak guru

Peneliti hanya menyeleksi subjek sesuai dengan karakteristik yang ada pada orang tua subjek atau unit sampel (Riyanto, tt).

3. Variabel dilihat dari ragamnya

Selain lain pengelompokan menurut pengukurannya, variabel penelitian kuantitatif juga dapat dibedakan menurut ragamnya yang berbeda-beda seperti:

- a. Variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sebaliknya variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung.
- b. Variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Misalnya pada suatu penelitian kualitas pendidikan bergantung pada pengelolaan pendidikan, dengan kata lain pengelolaan yang baik akan mengakibatkan kualitas meningkat, sebaliknya bila pengelolaan pendidikan kurang/tidak baik, maka kualitasnya akan menurun. Atas dasar penjelasan ini maka variabel bebas adalah proses produksi, dan variabel tergantung adalah tingkat produksi.
- c. Variabel *penyela* adalah variabel yang *dipertimbangkan* dalam analisis, terutama kalau kehadiran variabel penyela itu sudah dimasukkan dalam desain penelitian atau desain analisis. Sering terjadi pada penelitian tertentu variabel penyela inilah yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel tergantung melalui penemuan sebab akibat yang sempurna.
- d. Variabel *yang mengikuti*, yaitu variabel yang posisinya bisa ada di sekitar variabel bebas dan di sekitar variabel tergantung. Variabel ini disebut juga komposit variabel. Dalam penelitian tertentu adakalanya variabel ini dianalisis

sebagai bagian dari variabel utamanya, bisa variabel bebas dan bisa juga variabel tergantung, dalam penelitian yang lain variabel komposit ini dianalisis tersendiri karena dianggap sebagai variabel yang berdiri sendiri, dan dalam kemungkinan yang lain lagi bisa juga variabel ini dipertimbangkan dalam pembahasan hasil penelitian sebagai faktor yang bisa jadi mempengaruhi variabel-variabel penelitian (Abdullah, 2015).

C. Hubungan Variabel Penelitian

Dalam membicarakan jenis variabel yang dilihat dari segi perannya telah disinggung tentang hubungan atau pengaruh dari suatu variabel dengan variabel lain yaitu variabel *independent* dengan *dependent*. Biasanya suatu penelitian ilmiah intinya berupa mencari hubungan atau pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Namun, perlu dipertegas istilah pengaruh atau hubungan di sini tidak selamanya harus mengandung makna hubungan kausa (sebab akibat) tetapi mungkin berarti kecenderungan atau arah. Untuk memperdalam tentang pola atau pengertian pengaruh/hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, maka perlu diketahui jenis atau bentuk-bentuk hubungan, sebagai berikut:

1. Hubungan simetris yaitu suatu variabel tidak ada hubungan atau dipengaruhi oleh variabel lain, tetapi antara dua variabel mempunyai kecenderungan atau arah yang sama. Hubungan ini dapat dibedakan ke dalam empat kelompok:
 - a. Kedua variabel merupakan indikator sebuah konsep yang sama. Contohnya jumlah buku/literatur yang dimiliki dan jumlah waktu yang dipakai untuk belajar.
 - b. Keduanya tidak hubungan sebab akibat atau variabel yang lain tidak berpengaruh kepada yang lain, tetapi keduanya merupakan indikator tentang kerajinan murid dalam belajar.
 - c. Kedua variabel merupakan akibat dari faktor yang sama. Contohnya variabel prestasi belajar dan prestasi dalam olahraga. Meningkatnya prestasi dalam belajar dibarengi dengan meningkatnya prestasi dalam olahraga. Sebenarnya,

kedua variabel tersebut tidak ada hubungan atau pengaruh tetapi kedua variabel tersebut disebabkan oleh faktor yang sama yaitu tingkat kualitas fisik atau keadaan ekonomi orang tua.

- d. Kedua variabel saling berhubungan secara fungsional. Umpamanya semakin banyak lokal murid semakin banyak guru atau terdapat hubungan antara bidang studi dengan buku bacaan.
 - e. Kedua variabel mempunyai hubungan secara kebetulan. Umpamanya murid-murid yang orang tuanya guru sekolah tersebut memiliki prestasi yang baik. Sebenarnya bukan karena orang tuanya menjadi guru lantas prestasi murid tersebut baik, tetapi karena murid itu rajin dan pintar. Contoh lain seorang anak yang terdaftar pada suatu sekolah meninggal keesokan harinya, sebenarnya meninggalnya bukan karena didaftarkan di sekolah itu.
2. Hubungan timbal balik yaitu suatu variabel dapat menjadi sebab sekaligus akibat bagi variabel lain. Contohnya, pengaruh tingkat pendidikan. Apabila tingkat pendidikan ekonomi meningkat, maka akan meningkat pula tingkat pendidikan. Pada gilirannya dengan meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkat pula tingkat pertumbuhan ekonomi. Dengan contoh di atas, dapat memperjelas pula bahwa hubungan timbal balik dimaksudkan bukan hubungan yang kacau. Maksudnya dalam waktu yang sama kedua variabel saling mempengaruhi, tetapi yang dimaksud adalah bahwa pada suatu waktu pendidikan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Tetapi pada waktu yang lain tingkat pertumbuhan dapat menyebabkan peningkatan pendidikan. Dengan konsep hubungan yang demikian hubungan timbal balik ini pada waktu tertentu tidak lebih juga merupakan hubungan asimetris.

3. Hubungan asimetris yaitu suatu hubungan yang menunjukkan adanya antara satu variabel dengan yang lain atau suatu variabel dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hubungan ini mempunyai beberapa tipe yakni:
 - a. Hubungan stimulus dengan respons, seperti hubungan metode mengajar dengan prestasi belajar dan pengaruh protein dan mineral (gizi) terhadap semangat belajar.
 - b. Hubungan antara disposisi (kecenderungan) dan respons, seperti hubungan minat dengan prestasi belajar atau hubungan motivasi dengan prestasi belajar. Perlu dipertegas di sini bahwa disposisi dimaksudkan adalah kecenderungan untuk memberikan respons tertentu dalam situasi tertentu.
 - c. Hubungan ciri individu dengan disposisi atau tingkah laku seperti hubungan jenis kelamin dengan jenis olahraga atau keterampilan yang digemari, hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku beragama.
 - d. Hubungan antara prakondisi yang perlu dengan akibat tertentu, seperti hubungan antara pembebasan SPP di SD dengan meningkat angka melek huruf atau hubungan antara penerapan peraturan yang ketat dengan disiplin murid.
 - e. Hubungan antara dua variabel secara *immanent* (tetap ada), seperti hubungan antara banyak anak-anak dengan ramainya suasana (ribut). Keributan (ramai) bukan disebabkan oleh banyak anak-anak, tetapi ramai itu merupakan ciri dari anak-anak yang banyak. Contoh lain hubungan antara besarnya organisasi dengan rumitnya peraturan, peraturan yang rumit sebenarnya bukan akibat dari besarnya organisasi tetapi ciri-ciri dari organisasi yang besar.
 - f. Hubungan antara tujuan dan cara, seperti jumlah jam belajar dengan nilai ujian yang diperoleh, karena untuk mendapatkan nilai yang baik (tujuan) harus dengan belajar yang banyak cara (Sangkot, 2017).

Adapun terkait hubungan asimetris ini mempunyai pola sebagai berikut:

1) Hubungan Bivariat

Hubungan bivariat adalah berhubungan dengan sebuah variabel *independent* dengan sebuah variabel *dependent*, seperti hubungan gizi dengan produktivitas. Akan tetapi, dalam penelitian sosial pola hubungan ini boleh dikatakan tidak pernah ada, walaupun ada yang demikian dari suatu analisis hanya untuk kesimpulan yang sementara, yang memerlukan pengkajian lebih jauh. Bagaimana juga terdapat intervensi variabel lain di dalamnya. Oleh karena itu, apabila dilakukan penelitian atau analisis tentang hubungan dua variabel utama (hubungan bervariasi) harus diuji secara lebih cermat sejauh mana kemungkinan intervensi dari variabel lain. Pengujian yang dilakukan dengan mempergunakan variabel kontrol, telah merupakan pola hubungan multivariat.

2) Hubungan Multivariat

Pola hubungan multivariat yaitu hubungan dua atau tiga variabel *independent* dengan sebuah variabel *dependent*. Walaupun yang dijadikan variabel utama adalah sebuah variabel *independent* dan sebuah *dependent*, sedangkan lainnya adalah variabel kontrol. Akan tetapi, pola hubungan multivariat bukan hanya hubungan dua atau tiga variabel *independent* dengan sebuah variabel *dependent* tetapi juga hubungan sebuah variabel *independent* dan sebuah *dependent* sebagai dua variabel utama. Kemudian dikontrol dengan beberapa variabel *independent* lain sebagai variabel tambahan atau variabel kontrol. Variabel tambahan (kontrol) ini dapat berupa variabel pengganggu dan dapat pula berupa variabel penekan seperti yang telah dijelaskan (Sangkot, 2017). Adapun contoh variabel sebagai berikut:



Gambar 7. 2 Contoh variabel

BARVIII

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

A. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-cirinya (karakteristik), dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan. Di dalam populasi itulah tempat terjadinya masalah yang akan diteliti. Populasi itu bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang dilakukan. Jadi populasi itu adalah keseluruhan objek yang dijadikan sasaran penelitian, dan sampel penelitian diambil dari populasi itu. Dalam proses penelitian penentuan populasi tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena kesimpulan penelitian akan diberlakukan terhadap populasi itu (Abdullah, tt).

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah

penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Namun penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil. Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu memiliki berbagai macam karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin, hobi, cara bergaul, kepemimpinan dan lain sebagainya (Ahyar, tt).

Dalam penelitian, populasi ini dibedakan antara populasi secara umum dengan populasi target. Populasi umum merupakan keseluruhan sedangkan populasi target merupakan apa yang diperlukan dalam kesimpulan penelitian. Contohnya seluruh guru MAN di Padangsidempuan adalah populasi umum dan seluruh guru Akidah Akhlak MAN di Padangsidempuan adalah populasi target.

Populasi juga dibedakan antara populasi target dengan populasi terukur. Populasi terukur merupakan populasi yang secara ril dijadikan dasar dalam menentukan sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan. Populasi target adalah populasi yang dengan alasan yang kuat memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur (Nana, 2005).

Dengan demikian, dalam melaksanakan penelitian dengan baik, seorang peneliti harus memahami konsep populasi dan sampel. Pemahaman peneliti mengenai populasi dan sampel merupakan hal yang esensial. Artinya, peneliti dapat memutuskan untuk menggunakan populasi sebagai sumber informasi atau hanya diambil sampelnya saja.

Dalam kehidupan sehari-hari penerapan dari metode populasi dan sampling ini sering dijumpai. Misalnya, seorang ibu rumah tangga yang ingin mengetahui apakah masakannya sudah cukup enak menurut selera atau tidak. Untuk merasakan enak atau tidak, maka si ibu dapat mencoba seluruh sayur yang dimasaknya itu, atau cukup dengan satu sendok makan saja sehingga dapat mewakili rasa seluruh sayur yang dimasaknya, pun demikian juga halnya dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan populasi dan

sampel akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian pun tidak memiliki kualitas yang baik, tidak representatif serta tidak memiliki daya generalisasi yang baik (Hardani, tt).

B. Sampel

Dalam praktik penelitian seorang peneliti jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek di mana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang terpilih ini disebut sampel, cara memilih atau menyeleksi disebut teknik *sampling*. Hal tersebut karena ada alasan yang rasional di antaranya tidak semua objek yang akan diteliti dapat diamati dengan baik karena adanya beberapa keterbatasan yang ada pada peneliti, seperti misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan tenaga, dan keterbatasan biaya (Abdullah, tt).

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Di sini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi.

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Peneliti perlu menentukan dulu daerah generalisasinya. Banyak penelitian menurun mutunya karena generalisasi kesimpulannya terlalu luas dan menganggap sampel yang dipilihnya sudah mewakili populasi.
2. Berilah batas-batas yang tegas tentang sifat-sifat populasi. Populasi tidak harus manusia, karena populasi dapat pula berupa benda-benda lainnya. Semua benda-benda yang akan dijadikan populasi harus ditegaskan batas-batas karakteristiknya, sehingga dapat menghindari kekaburan atau kebingungan.

3. Tentukan sumber-sumber informasi tentang populasi. Ada beberapa sumber informasi yang dapat member petunjuk tentang karakteristik suatu populasi, misalnya didapatkan dari dokumen-dokumen.
4. Pilihlah teknik sampling dan hitunglah besar anggota sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
5. Presisi yang dikehendaki dari penelitian. Makin tinggi presisi (ketepatan) yang dikehendaki, makin besar jumlah sampel yang harus diambil. Jadi sampel yang besar cenderung memberikan penduga yang lebih mendekati nilai sesungguhnya (true value) (Ahyar, tt).

Sampel yang baik adalah sampel yang benar-benar dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik populasinya. Dalam pemilihan sampel biasanya peneliti dihadapkan pada dua permasalahan sampling, yaitu menyangkut:

1. Ukuran sampel yang harus diambil

Dalam hubungan ini perlu diingat besar kecilnya sampel tidak dapat digunakan sebagai jaminan bahwa jumlah tersebut telah mampu mewakili populasi. Besar kecilnya sampel sangat tergantung tingkat homogenitas populasi. Semakin homogen semakin sedikit sampel yang diperlukan, dan semakin heterogen semakin banyak sampel yang diperlukan.

2. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel sangat bergantung pada struktur populasi dan tujuan penelitian. Dalam konteks ini perlu dilihat apakah populasi memiliki tingkatan-tingkatan, di mana antar tingkatan memiliki karakteristik yang berbeda atau malah sama. Kemudian selain itu apakah sampel harus memiliki kriteria-kriteria tertentu atau tidak.

Satuan *sampling* dapat berupa orang (individu) yang berdiri sendiri, atau kumpulan individu, atau bisa juga dalam bentuk yang lain. Dalam pengukuran populasi nilai yang diperoleh disebut parameter, sedangkan nilai yang diperoleh dari perhitungan sampel disebut penaksir (estimator) dari parameter (Abdullah, tt).

1. Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya bisa dikelompokkan menjadi 2 (dua) macam yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

a. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, teknik ini terdiri atas:

- 1) *Simple random sampling*: dikatakan *simple* atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Cara ini dapat dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen.
- 2) *Disproportionate Stratified Random Sampling*: Suatu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel, jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- 3) *Proportionate stratified random sampling*: salah satu teknik yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional.
- 4) *Cluster sampling* (Area sampling): Teknik sampling daerah dipakai untuk menentukan sampel jika objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, seperti misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau dari suatu kabupaten (Sandu, tt).

Keuntungan menggunakan teknik ini adalah (1) dapat mengambil populasi besar yang tersebar di daerah, (2) pelaksanaannya lebih mudah dan murah dibandingkan teknik lainnya. Kelemahannya ialah (1) jumlah individu dalam setiap pilihan tidak sama, (2) ada kemungkinan penduduk satu daerah berpindah ke daerah lain tanpa

sepengetahuan peneliti, sehingga penduduk tersebut mungkin menjadi anggota rangkap sampel penelitian.

b. *Non probability sampling*

Non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini dapat dilakukan dengan mudah dalam waktu yang sangat singkat. Namun kelemahan teknik ini adalah hasilnya tidak dapat diterima dan berlaku bagi seluruh populasi, karena sebagian besar dari populasi tidak dilibatkan dalam penelitian. Dalam teknik *non probability sampling* ini ada 6 macam teknik memilih sampel yaitu :

1) *Sampling Sistematis*

Ciri utama dari sampling ini ialah apabila pengambilan sampel dipilih berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Sebagai contoh anggota populasi dari penelitian tentang daftar pegawai di suatu kantor terdiri dari 150 orang. Dari semua anggota ini diberi nomor urut yaitu dari nomor urut 1-150. Pengambilan sampelnya bisa dengan bilangan kelipatan, ganjil saja maupun bisa genap saja. Keuntungan dari teknik ini adalah mudah dalam pelaksanaannya dan cepat diselesaikan. Kelemahannya ialah populasi yang berada di antara yang ke sekian dan ke sekian dikesampingkan, sehingga cara ini tidak sebaik sampling acakan.

2) *Sampling Insidental*

Ciri utama dari sampling ini ialah apabila pemilihan anggota sampelnya berdasarkan kebetulan dilakukan terhadap orang atau benda yang kebetulan ada dijumpai. Sebagai contoh seorang peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang pelayanan di sekolah. Keuntungan menggunakan teknik ini adalah murah, cepat dan mudah. Kelemahannya adalah kurang representatif.

3) *Sampling Purposive*

Ciri utama dari sampling ini ialah apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Sebagai contohnya untuk meneliti kualitas pendidikan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam pendidik. Teknik ini biasanya dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan tujuan mengamati kasus-kasus tertentu.

4) *Sampling Kuota*

Ciri utama sampling ini ialah apabila anggota sampel pada suatu tingkat dipilih dengan jumlah tertentu (kuota) dengan ciri-ciri tertentu. Sebagai contoh seorang peneliti akan melakukan penelitian tentang pendapat mahasiswa tentang peralihan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri. Jumlah sampel yang ditentukan 800 orang. Jika pengumpulan data masih belum memenuhi kuota tersebut, maka penelitian dipandang belum selesai, karena belum memenuhi kuota yang ditentukan.

5) *Sampling Jenuh*

Ciri utama sampling ini dikatakan jenuh (tuntas) apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat dengan kesalahan yang sangat kecil.

6) *Snowball Sampling*

Ciri utama sampling ini ialah digunakan untuk menyelidiki hubungan antar manusia dalam kelompok yang akrab dengan cara informasi tersebar di kalangan tertentu. Awalnya jumlah cuma satu orang atau dua orang, kemudian karena dengan dua orang tersebut belum merasa puas dengan terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih paham dan dapat melengkapi data yang

diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Keuntungan dari *snowball sampling* adalah adanya peningkatan kecenderungan menempatkan karakteristik-karakteristik yang diinginkan dalam populasi. Kelemahannya adalah penanganannya sulit sekali dikendalikan jika jumlah sampel melebihi 100 orang. Untuk menetapkan apakah kita akan memilih *non-probability* sampling ataukah *probability sampling*, sangat tergantung pada faktor-faktor pembeda dan kondisi yang menguntungkan bagi penggunaan kedua jenis teknik sampling tersebut (Ahyar, tt).

2. Penetapan Ukuran Sampel

Penetapan ukuran sampel tergantung pada karakteristik populasinya. Populasi pada kumpulan benda, darah, sirup, makanan, obat, bahan makanan yang berasal dari sumber yang sama bersifat homogen. Jumlah sampel untuk populasi bersifat homogen tidak berpengaruh pada kesimpulan, sehingga meskipun jumlah sampel yang diambil hanya sedikit, hasil penyelidikan dapat memperoleh kesimpulan yang sama.

Populasi pada manusia cenderung bersifat heterogen. Untuk populasi seperti ini, besar proporsi ukuran sampling dari populasinya berbanding terbalik. Semakin besar jumlah sampel dari populasinya maka semakin kecil peluang kesalahan kesimpulan hasil penelitian yang akan digeneralisasi. Sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel dari populasinya, maka semakin besar kesalahan kesimpulan hasil penelitian yang akan digeneralisasi (Endang, 2019).

Besar kecilnya jumlah sampel minimal tidak hanya didasarkan pada persentase populasi, tetapi juga ada beberapa pertimbangan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan;

a. Besar keragaman populasi

Semakin besar tingkat keragaman populasi, maka semakin besar sampel yang diperlukan. Sebaliknya semakin

kecil tingkat keragaman populasi, maka semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan. Jika sampel homogen, maka jumlah sampel yang diperlukan sedikit saja, bahkan cukup 1 saja, karena dalam populasi yang homogen mengambil sampel banyak atau 1 saja hasil sama.

b. Besar tingkat keyakinan yang kita perlukan

Semakin besar tingkat keyakinan maka sampel yang diperlukan besar. Sebaliknya semakin kecil tingkat keyakinan, maka sampel yang diperlukan semakin kecil. Untuk lebih jelasnya dapat diberikan ilustrasi sebagai berikut: Saat Anda mendengar dari salah seorang mahasiswa bahwa salah seorang dosen meninggal dunia. Anda belum tentu mempercayainya karena baru kemarin sore Anda bertemu dengan dosen yang dimaksud. Kemudian Anda bertanya kepada mahasiswa yang lain dan mendapat jawaban bahwa berita itu benar, sehingga keyakinan Anda meningkat, semakin banyak yang Anda tanyai untuk dijadikan sampel maka keyakinan Anda semakin meningkat.

c. Toleransi tingkat kesalahan yang dapat diterima

Hasil penelitian berdasarkan data sampel dapat memberikan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang berdasarkan populasi. Seberapa besar ini dapat kita terima atau dianggap sama dengan hasil pengukuran populasi disebut tingkat toleransi kesalahan, maka akan semakin besar jumlah sampel yang diperlukan.

d. Tujuan dilakukannya penelitian

Jika pengambilan sampel bertujuan menaksir parameter rata-rata (μ) maka akan berbeda jika tujuan pengambilan sampel untuk menaksir parameter proporsi (P). Jika penelitian bertujuan mengetahui pengaruh antar variabel, jangan sampai jumlah sampel yang diambil lebih kecil dari derajat kebebasan (df) yang diperlukan.

e. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti

Dalam melakukan penelitian sering kali seorang peneliti menghadapi kendala-kendala yang dapat mempengaruhi

jumlah sampel yang diambil. Beberapa keterbatasan yang ikut berpengaruh terhadap kemampuan peneliti dalam mengambil sampel, di antaranya adalah faktor: biaya, tenaga, dan waktu. Apabila peneliti mempunyai keterbatasan tersebut, maka peneliti dapat menurunkan derajat kepercayaan (df) atau meningkatkan derajat penyimpangan dalam batas yang dapat ditoleransi (masih dalam batas yang ada dalam tabel) (Abdullah, tt).

3. Contoh sampel dan populasi

Adapun contoh penarikan sampel dan populasi dari beberapa judul penelitian sebagai berikut:

Tabel 8.1 Contoh Populasi

No	Judul Penelitian	Jumlah populasi
1	Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa Di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan	124 siswa
2	Kepatuhan Terhadap Karakteristik Dan Kode Etik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan	777 mahasiswa

Tabel 8.2 Contoh Populasi

No	Judul Penelitian	Jumlah Sampel	Teknik Penarikan Sampel
1	Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa Di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan	55 siswa	Teknik cluster random sampling

2	Kepatuhan Terhadap Karakteristik Dan Kode Etik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan	78 Mahasiswa	Teknik proporsional <i>stratified random sampling</i>
---	---	--------------	---

4. Contoh Sumber Data

Adapun contoh sumber data dari beberapa judul penelitian sebagai berikut:

Tabel 8.3 Contoh Sumber Data

No	Judul Penelitian	Data Primer	Data Sekunder
1	Pelaksanaan Pengawas Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga	Data primer dilakukan melalui wawancara kepada pengawas yang terlibat dalam penelitian	Data hasil wawancara dengan para kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam penelitian
2	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas VII SMP Negeri 1 Sitinjak	Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Angkola Barat	Data dari kepala sekolah SMP Negeri 1 Angkola Barat dan guru yang mengajar di SMP Negeri tersebut, serta buku-buku yang bersangkutan dengan penelitian ini
3	Analisis Instrumen Penilaian HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>) Dalam Buku Siswa	Buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII Revisi 2017	a. Buku-buku yang relevan dengan pembahasan HOTS (<i>higher order thinking</i>)

BAABIX

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Membicarakan metode penelitian, di dalamnya terdapat instrumen pengumpulan data. Instrumen merupakan cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai salah satu bagian penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data tidak dapat dipisahkan dengan teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data tidak dapat dipisahkan dengan metode penelitian. Ketiganya terdapat saling keterkaitan yang erat satu sama lainnya. Instrumen atau alat penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut dalam literatur lain (Priyatna, tt).

A. Jenis-Jenis Data

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. Adapun jenis-jenis data, yaitu:

1. Data berdasarkan cara memperolehnya. Berdasarkan cara memperolehnya data dibagi menjadi dua, yaitu data diskrit dan data kontinu.

- a. Data diskrit adalah data yang diperoleh dari hasil menghitung atau membilang dan dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat.
- b. Data kontinu adalah data yang diperoleh dari hasil pengukuran, dan dinyatakan dalam bentuk bilangan riil.
2. Data berdasarkan sifatnya. Data berdasarkan sifatnya ada dua, yaitu:
 - a. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan bilangan, atau dengan kata lain adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna atau berbentuk material. Data kualitatif mempunyai ciri tidak bisa dilakukan operasi matematika seperti penambahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan pangkat.
 - b. Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Ciri data kuantitatif adalah dapat dilakukan operasi matematika, dan tidak ada kategorisasi atau klasifikasi.
3. Data berdasarkan skala pengukurannya, yaitu:
 - a. Data berskala nominal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Data berskala nominal adalah data yang paling rendah tingkatannya dalam skala pengukuran data.
 - b. Data berskala ordinal adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Di antara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan.
 - c. Data berskala interval, adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran di mana jarak dua titik pada skala sudah diketahui. Hal ini berbeda dengan data berskala ordinal, di mana jarak dua titik tidak diperhatikan.
 - d. Data berskala *ratio*, adalah data yang diperoleh melalui pengukuran, di mana jarak dua titik pada skala sudah diketahui dan mempunyai titik nol yang absolut. Hal berbeda dengan data berskala interval, di mana tidak ada titik nol

mutlak, seperti titik *nol derajat Celsius* tentu berbeda dengan *nol derajat Fahrenheit*.

4. Data berdasarkan sumbernya, yaitu:
 - a. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner.
 - b. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, data primer disajikan antara lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.
 - c. Data internal adalah data yang didapat dari dalam organisasi atau perusahaan di mana penelitian itu dilakukan.
 - d. Data eksternal adalah data yang didapat dari luar organisasi atau perusahaan di mana penelitian itu dilakukan.
5. Data berdasarkan waktu pengambilan data, yaitu:
 - a. Data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.
 - b. *cross section* adalah sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena tertentu dalam suatu kurun waktu saja.

Data adalah komponen penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada penelitian, data dalam penelitian harus valid atau benar, jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah. Oleh karena itu diperlukan pengambilan data yang benar (Abdullah, tt).

B. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam menentukan teknik dan menyusun instrumen pengumpulan data, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penentuan teknik dan penyusunan instrumen pengumpulan data harus didasarkan pada pendekatan dan metode penelitian.
2. Penentuan teknik dan penyusunan instrumen pengumpulan data harus didasarkan jenis data yang akan dikumpulkan.

3. Berkenaan dengan instrumen penelitian harus dipahami bahwa tidak semua jenis instrumen penelitian selamanya dapat menggali seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan penelitian. Kadang-kadang terjadi suatu jenis instrumen tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan untuk memodifikasi alat tersebut, sehingga data yang diperlukan diharapkan dapat terhimpun dengan baik.

Selain hal tersebut, untuk mendapatkan sebuah instrumen penelitian yang baik atau memenuhi standar, minimal ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu reliabilitas dan validitas. Sevilla menambahkan tiga syarat tambahan, yaitu sensitivitas, objektivitas dan fisibilitas.

1. Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian atau keakuratan sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.
2. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah, apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.
3. Sensitivitas instrumen dimaksudkan sebagai kemampuan sebuah instrumen untuk melakukan diskriminasi, atau mempertajam perbedaan dalam derajat variasi-variasi karakteristik yang diukur.
4. Objektivitas adalah tingkat di mana pengukuran yang dilakukan bebas dari penilaian subjektif, bebas dari pendapat, bebas dari bias dan perasaan orang yang menggunakan instrumen tersebut.
5. Fisibilitas instrumen berkenaan dengan aspek-aspek keterampilan, penggunaan sumber daya dan waktu,

Adapun langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Tentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel ini, dapat tercermin pada judul penelitian.
2. Variabel-variabel tadi dicarikan jabarannya dalam bentuk sub variabel yang diketahui dari teori atau penelitian terdahulu.
3. Sub variabel dicarikan jabarannya dalam bentuk indikator-indikator. Indikator dicarikan jabarannya dalam bentuk sub indikator, jika ada.
4. Lalu, jika sub indikator masih dapat dibagi lagi menjadi komponen kecil, maka komponen-komponen ini dijadikan sebagai butir-butir pertanyaan, dan disusun menurut hierarkinya agar mudah dipakai dalam analisis berikutnya. Seberapa detail proses penjabaran suatu variabel diurai, tergantung pada seberapa luas dan dalam penelitian yang akan dilakukan.
5. Seluruh butir-butir pertanyaan yang telah selesai, pada gilirannya akan ditempatkan pada lembaran-lembaran instrumen (Priatna, tt).

C. Macam-macam Instrumen Pengumpulan Data

Selanjutnya dapat diketahui macam-macam bentuk instrumen pengumpulan data yang biasa digunakan dalam suatu penelitian, yaitu:

1. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas butir-butir soal. Setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur.

Berdasarkan sasaran dan objek yang diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu:

- a. Tes kepribadian atau *personality test*, digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang yang menyangkut

konsep pribadi, kreativitas, disiplin, kemampuan, bakat khusus, dan sebagainya.

- b. Tes bakat atau *aptitude test*, tes ini digunakan untuk mengetahui bakat seseorang.
- c. Tes intelegensi atau *intelligence test*, dilakukan untuk memperkirakan tingkat intelektual seseorang.
- d. Tes sikap atau *attitude test*, digunakan untuk mengukur berbagai sikap orang dalam menghadapi suatu kondisi.
- e. Tes minat atau *measures of interest*, ditujukan untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
- f. Tes prestasi atau *achievement test*, digunakan untuk mengetahui pencapaian seseorang setelah dia mempelajari sesuatu.

Bentuk instrumen ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan hasil belajar siswa di sekolah dasar, tentu dengan memperhatikan aspek-aspek mendasar seperti kemampuan dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki baik setelah menyelesaikan salah satu materi tertentu atau seluruh materi yang telah disampaikan (Sandu, tt).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada tujuan penelitian (Riyanto, tt).

Wawancara terdiri atas dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti (Umar Sidiq, 2019).

3. Angket

Angket atau *questionire* adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun jenis-jenis angket sendiri dapat dilihat dari tiga jenis; cara menjawab, jawaban yang diberikan dan dilihat dari bentuknya (Andi Arif, 2019).

4. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen terbagi atas dua jenis, yaitu:

- a. Dokumen pribadi adalah catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Berupa buku harian, surat pribadi, dan auto biografi.
- b. Dokumen Resmi terbagi dua: *pertama intern*; memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk kalangan sendiri, laporan rapat, keputusan pimpinan, konvensi; *kedua ekstern*; majalah, buletin, berita yang disiarkan ke media massa, pemberitahuan (Rifa'1, tt).

5. Skala

Skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respons tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi atau data kuantitatif. Dalam pengukuran, variabel yang bersifat kualitatif berskala nominal, sedangkan variabel kuantitatif berskala ordinal, interval, atau rasio. Melalui pengubahan ini, variabel yang berskala nominal diubah ke dalam variabel yang berskala interval. Jadi dalam konteks penelitian, penggunaan instrumen skala dimaksudkan untuk menjaring data yang berskala interval.

Penggunaan instrumen skala memang biasanya ditujukan pada pengumpulan data yang berhubungan dengan aspek emosional objek penelitian. Data yang dapat dikumpulkan melalui instrumen skala ini, di antaranya adalah data tentang sikap, motivasi, minat, dan penilaian (Priyatna, tt).

6. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: (a) sesuai dengan tujuan penelitian (b) direncanakan dan dicatat secara sistematis,

dan (c) dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Ada dua indra yang sangat vital di dalam melakukan pengamatan yaitu mata dan telinga. Oleh sebab itu, kedua indra itu harus benar-benar sehat. Dalam melakukan pengamatan, mata lebih dominan dibandingkan dengan telinga. Mata mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu mudah letih. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan (Ahyar, tt).

D. Proses Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun proses pengembangan instrumen pengumpulan data, yaitu:

1. Berdasarkan sintesis dari teori-teori yang dikaji pertama-pertama dirumuskan konstruk dari variabel yang hendak diukur atau dibuatkan instrumennya.
2. Berdasarkan konstruk tersebut dikembangkan dimensi dan indikator dari variabel yang akan diukur.
3. Membuat kisi-kisi instrumen yang memuat dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi/indikator.

4. Menetapkan besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentangan kontinu dari sudut kutub ke kutub lain yang berlawanan, misalnya dari rendah ke tinggi dari positif ke negatif, dari otoriter ke demokratis, dari dependen ke independen dan sebagainya.
5. Menulis butir-butir instrumen yang dapat berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Biasanya butir instrumen yang dibuat terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok butir positif dari kelompok butir negatif. Butir positif adalah pernyataan yang menandakan ciri atau keadaan atau sikap atau persepsi yang positif atau mendekati ke kutub positif, sedang butir negatif adalah pernyataan yang menandakan ciri atau keadaan atau persepsi satu sikap negatif atau mendekati ke kutub negatif.
6. Butir-butir yang telah ditulis merupakan konsep instrumen yang harus melalui proses validasi, baik validasi teoretis maupun validasi empiris.
7. Tahap validasi pertama yang ditempuh adalah validasi teoretis, yaitu melalui pemeriksaan pakar atau melalui panel.
8. Revisi atau perbaikan berdasarkan saran dari pakar atau berdasarkan hasil panel.
9. Setelah konsep instrumen dianggap valid secara teoretis atau secara konseptual, dilakukanlah penggandaan instrumen secara terbatas untuk keperluan uji coba.
10. Uji coba instrumen di lapangan yang merupakan bagian dari proses validasi empiris. Melalui uji coba instrumen diberikan kepada sejumlah responden yang mempunyai karakteristik sama atau ekuivalen dengan karakteristik populasi penelitian untuk direspons atau dijawab.
11. Analisis data hasil uji coba untuk menguji validitas. Pengujian validitas harus menggunakan kriteria baik kriteria internal yaitu instrumen itu sendiri sebagai suatu kesatuan yang dijadikan kriteria maupun kriteria eksternal. Yaitu instrumen atau hasil ukur tertentu di luar instrumen yang dibuat yang dijadikan kriteria.

12. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh kesimpulan mengenai valid atau tidaknya sebuah butir atau sebuah perangkat instrumen. Jika kita menggunakan kriteria internal maka keputusan pengujian adalah mengenai valid atau tidaknya butir instrumen sehingga proses pengujiannya biasa disebut analisis butir. Sedang jika kita menggunakan kriteria eksternal maka keputusan dan pengujiannya adalah mengenai valid atau tidaknya perangkat instrumen sebagai suatu kesatuan.
13. Berdasarkan hasil analisis butir, maka butir-butir yang tidak valid dikeluarkan atau diperbaiki untuk uji coba ulang. Sedang butir-butir yang tidak dirakit kembali menjadi sebuah perangkat instrumen untuk melihat kembali validitas kontennya berdasarkan kisi-kisi. Jika secara konten butir-butir yang valid tersebut dianggap valid atau memenuhi syarat, maka perangkat instrumen yang terakhir inilah yang menjadi instrumen final yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian kita.
14. Selanjutnya dihitung koefisien reliabilitas. Koefisien reliabilitas dengan rentangan nilai 0-1 adalah besaran yang menunjukkan kualitas atau konsistensi hasil ukur instrumen. Makin tinggi koefisien reliabilitas makin tinggi pula kualitas instrumen tersebut. Mengenai batas nilai koefisien reliabilitas yang dianggap layak tergantung pada presesi yang dikehendaki oleh suatu penelitian. Untuk itu kita dapat merujuk pendapat-pendapat yang sudah ada, karena secara eksak tidak ada tabel atau distribusi statistik mengenai angka reliabilitas yang dapat dijadikan rujukan.
15. Perakitan butir-butir instrumen yang valid untuk dijadikan instrumen final (Kinayati, 2000).

Suatu penelitian dilaksanakan untuk memecahkan masalah untuk ini diperlukan data yang relevan dan valid. Tujuan ini tidak dapat direalisasikan tanpa menggunakan instrumen penelitian. Dengan demikian, mutlak diperlukan instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data dari variabel yang diteliti.

Dalam penggunaan instrumen, peneliti harus mempertimbangkan sifat dan jenis data yang diperlukan untuk

memecahkan masalah. Di samping itu peneliti perlu mempertimbangkan rasio akurasi dan efisiensi dalam menentukan instrumen pengumpulan data tersebut.

Dalam penyusunan instrumen pengumpulan data juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan instrumen dan mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen serta prosedur pengembangan instrumen menjadi butir-butir pertanyaan.

Banyak macam model instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. instrumen tersebut antara lain tes, angket, wawancara, dokumentasi, skala dan observasi. Salah satu atau beberapa instrumen dapat digunakan dalam suatu penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan di atas.

E. Contoh Instrumen Pengumpulan Data

Adapun contoh instrumen pengumpulan data dari beberapa contoh judul penelitian sebagai berikut:

Tabel 9. 1 Contoh Instrumen Pengumpulan Data

No	Judul Penelitian	Instrumen Pengumpulan Data
1	Analisis Instrumen Penilaian HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>) Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Dokumen
2	Pelaksanaan Pengawas Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga	Wawancara Dokumentasi Observasi
3	Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling	Angket

	Padangsidempuan	
4	Kepatuhan Terhadap Karakteristik Dan Kode Etik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan	Angket

F. Contoh Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Adapun contoh kisi-kisi instrumen pengumpulan data berdasarkan dari beberapa judul penelitian sebagai berikut:

1. Contoh Kisi-kisi Angket

Tabel 9.2 Kisi-kisi Angket Keteladanan Guru

Variabel	Komponen	Indikator	Butir soal	Banyak soal
Keteladanan Guru	Perilaku Guru	Adil	1,2,3,4,5	5
		Sabar	6,7,8,9	4
		Penggembira	10,11,12	3
		Ramah	13,14,15,16	3
		Disiplin	17,18,19,20, 21,22,23,24	8
		Suka kepada murid-muridnya	25,26,27, 28, 29, 30, 31	7
	Menghormati	32,33, 34, 35, 36,	5	
	Penampilan Guru	Berpenampilan rapi dan sopan	37,38, 39, 40	4
Jumlah 40				

2. Contoh Kisi-Kisi Wawancara

Tabel 9. 3 Kisi-Kisi Wawancara

Judul Penelitian	Ruang Lingkup Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sumber Data
Pelaksanaan Pengawas Meningkatkan	Perencanaan Pengawas	a. Merencanakan dan menetapkan guru yang akan disupervisi	Pengawas PAI

Judul Penelitian	Ruang Lingkup Kegiatan	Uraian Kegiatan	Sumber Data
<p>Profesionalisme Guru PAI Sekolah Dasar di Kota Sibolga</p>		<p>b. Menetapkan fokus/sasaran supervisi c. Menyusun instrumen yang sesuai dengan fokus/sasaran supervisi d. Menetapkan jadwal pelaksanaan supervisi</p>	
<p>Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat</p>	<p>Kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam</p>	<p>a. Apakah Ibu pernah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa di SD Negeri 14 Gunung Tuleh. b. Apakah Ibu pernah berperilaku yang mencerminkan ketaqwaan dan ahklak mulia di hadapan siswa SD Negeri 14 Gunung Tuleh? c. Apakah Ibu pernah menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa di SD Negeri 14 Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?</p>	<p>Guru PAI</p>

3. Contoh Kisi-Kisi Observasi

Tabel 9.4 Kisi-Kisi Observasi

Judul Penelitian	Kegiatan Observasi
<p>Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan. b. Observasi terhadap tokoh agama tentang cara-cara yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. c. Peran Tokoh Agama dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
<p>Pembinaan Kependidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga Di Desa Tembung Lingkungan 1 Kecamatan Percut Sei Tuan”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Respons keluarga terhadap kegiatan pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1. b. Respons anak terhadap kegiatan pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Lingkungan 1 c. Peranan keluarga terhadap kegiatan pembinaan keagamaan anak di Desa Tembung Kecamatan PercutSei Tuan Lingkungan 1

BARX

Tahap berikutnya dalam metode penelitian adalah melakukan analisis data. Terkadang seorang peneliti memiliki hasil data dan pengolahan yang lengkap, namun ketika akan melakukan analisis bingung hendak memulai. Analisis data merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang, sehingga tidak jarang ditemui permasalahan besar dapat dibagi menjadi komponen yang lebih kecil sehingga dapat diteliti dan ditangani lebih mudah (Panorama, tt).

Analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pra lapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Pengertian seperti di atas, tampaknya searah dengan pendapat Bogdan, yaitu: *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Yang perlu digarisbawahi dari analisis data menurut Bogdan, selain yang dikemukakan Noeng Muhadjir ialah *field notes* atau catatan lapangan, masalah ini akan diuraikan dalam penjelasan khusus. Bogdan, sebetulnya, membedakan analisis selama di lapangan dan analisis pasca lapangan.

Analisis selama di lapangan disebutkan oleh Bogdan antara lain: (1) mempersempit fokus studi (harus diingat mempersempit fokus studi yang berarti holistik yang fenomenologi; tidak sama dengan menyempitkan objek studi yang berpikir secara parsial ala positivistik), (2) menetapkan tipe studi, apakah penelitian sejarah, telaah taksonomi, genetik, dan lain-lain, (3) mengembangkan secara terus-menerus pertanyaan analitis. Selama di lapangan peneliti bertanya, mencari jawab, dan menganalisisnya, selanjutnya mengembangkan pertanyaan baru untuk memperoleh jawaban, begitu dilakukan terus menerus, maka penelitian itu dapat mengarah kepada *grounded theory*, (4) menulis komentar yang dilakukan oleh peneliti sendiri, (5) upaya penjajaran ide dan tema penelitian pada subjek responden sebagai analisis penjajakan (langkah ini tentu saja harus dilakukan pada tahap-tahap awal penelitian), (6) membaca kembali kepustakaan yang relevan selama di lapangan (cara ini membantu untuk mengembangkan ide penulisan, tetapi ada bahayanya; peneliti dapat terpengaruh pada ide, konsep, atau model yang dipakai penulis buku), (7) menggunakan metafora dan analogi konsep-konsep. Sedangkan analisis pasca lapangan adalah mengambil istirahat beberapa lama; dan siap kembali bekerja dengan pikiran yang segar. Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Ahmad Rijali, tt).

A. Jenis Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses terakhir dalam rentan tugas penelitian, sebelum menulis laporan (Panorama, tt). Analisis data ada dua jenis, yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. *Display Data*

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Analisis Data

Contoh analisis data yang dipergunakan seperti model konten analisis, yang mencakup kegiatan klarifikasilambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria-kriteria dalam klarifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer ke dalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

e. Meningkatkan Keabsahan Hasil

1) Kredibilitas (Validitas Internal)

Keabsahan atas hasil-hasil penelitian dilakukan melalui: Meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan; Pengamatan secara terus menerus; Triangulasi, baik metode, dan sumber untuk mengecek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain, dilakukan, untuk mempertajam tilikan kita terhadap hubungan sejumlah data; Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian; Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, kopian, dll; *Membercheck*, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

2) Transferabilitas

Bahwa hasil penelitian yang didapatkan dapat diaplikasikan oleh pemakai penelitian, penelitian ini memperoleh tingkat yang tinggi bila para pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3) Dependabilitas dan *Conformabilitas*

Dilakukan dengan *audit trail* berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan.

f. Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-

lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu;

- 1) Tentukan bentuk (*form*) yang akan digunakan dalam menarasikan data.
- 2) Hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah di desain sebelumnya.
- 3) Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengoperasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung topik.

2. Analisis Data Kuantitatif

Jenis data yang dikumpulkan akan menentukan jenis analisis yang dapat digunakan. Dalam analisis kuantitatif, jenis data dikelompokkan menjadi 3; *nominal*, *ordinal* dan *continue*.

Melihat dari jumlah variabel yang digunakan dalam analisis, analisis dikelompokkan menjadi analisis univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat menggunakan hanya satu variabel, misalnya analisis pendidikan karakter. Analisis bivariat menggunakan dua variabel, misalnya analisis koresponden, anova, analisis korelasi dan analisis regresi bivariat. Analisis multivariate menggunakan banyak variabel, misalnya analisis komponen prinsip, analisis faktor, analisis kluster, analisis regresi multivariat dan *structural equation modeling* (SEM). Analisis bivariat dapat menggunakan data nominal, ordinal atau kontinu. Analisis *multivariate* hanya menggunakan data *continuous*.



Gambar 10.1 Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Distribusi

Analisis distribusi digunakan untuk mengetahui ragam kategori di dalam data dan penyebaran/frekuensi dari masing-masing kategori tersebut. Jenis data yang digunakan umumnya data kategori (nominal) meskipun data bukan nominal seperti data ordinal atau kontinu juga dapat diperlakukan sebagai data nominal dan dianalisis dengan analisis distribusi.

b. Analisis Koresponden

Analisis koresponden digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan antar kategori dari dua variabel nominal. Variabel yang digunakan selalu nominal, baik numerik ataupun karakter/teks.

c. Anova

Anova (*analysis of variance*) digunakan untuk mengetahui perbedaan parameter (indikator numerik yang digunakan untuk memberikan ukuran, selalu data kontinu) antar data nominal dengan melihat nilai rata-rata parameter dari setiap kategori dalam data nominal tersebut. Anova paling mudah dipahami jika ditampilkan dalam bentuk diagram dua dimensi.

d. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bivariat digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan dua variabel kontinu (interval atau rasio). Kedekatan hubungan antara dua variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) yang umumnya dipahami sebagai berikut:

$0 < r \leq 0.2$ korelasi sangat rendah

$0.2 < r \leq 0.4$ korelasi rendah

$0.4 < r \leq 0.6$ korelasi sedang

$0.6 < r \leq 0.8$ korelasi tinggi

$0.8 < r < 1$ korelasi sangat tinggi

Analisis korelasi multivariat disebut korelasi multivariat karena melibatkan lebih dari dua variabel. Jika sejumlah variabel dikorelasikan satu sama lain, maka akan diperoleh

sejumlah koefisien korelasi, yang disusun dalam matriks koefisien korelasi.

e. Analisis Regresi

Analisis regresi bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan kausal antara dua variabel kontinu, berupa kekuatan pengaruh (besar kecil), bentuk pengaruh (linier atau polinomial). Analisis regresi multivariat melibatkan lebih dari satu variabel sebab, dan digunakan untuk membandingkan kekuatan pengaruh antara beberapa variabel sebab terhadap variabel akibat.

f. *Structural Equation Modeling* (SEM)

SEM digunakan untuk mengetahui hubungan kausal (regresi) dan hubungan langsung-tidak langsung (*pathanalysis*) antar variabel kontinu. SEM juga dapat digunakan untuk membandingkan dan memilih model yang lebih sesuai fenomena (sesuai dengan data) dengan melihat indikator *goodness of fit index*, misalnya dengan membandingkan besaran angka *Chisquare/DF* dan *RMSEA*.

B. Prosedur Analisis Data

Proses analisis data merupakan proses memilih dari beberapa sumber maupun permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat mengembangkan kategori dan sebagai perbandingan yang kontras untuk menemukan sesuatu yang mendasar dan memberi gambaran apa adanya.

Tahapan prosedur analisis data akan mengikuti alur sistematis dan saling mengisi sebagai berikut:

1. Peneliti melangkah pertama dengan mengenali bagaimana proses analisis kualitatif yang akan mendasarkan pada pengurangan data dan interpretasi. Para peneliti mengumpulkan informasi dari lapangan untuk mendapatkan pola, kategori atau tema yang selanjutnya dilakukan interpretasi dengan menggunakan skema yang sistematis.

2. Menyebutkan satu rencana agar ada wakil dari informasi yang diperoleh dalam bentuk matriks.
3. Mengenali prosedur pemberian kode untuk digunakan agar mudah mengurangi informasi, tema atau kategorisasi yang tidak diperlukan.
4. Kategori dan bentuk kode dasar untuk memunculkan teori yang akan dikaji oleh peneliti kualitatif.

Dalam prosedur analisis data terdapat 8 langkah yang harus dipertimbangkan oleh peneliti, yaitu:

1. Peneliti harus mendapat inti data penelitian dari keseluruhan.
2. Satu dokumen diambil yang paling menarik, pendek, jelas dan paling *up to date*.
3. Apabila tugas dari beberapa informan telah selesai, maka buat satu daftar seluruh topik.
4. Ambil daftar yang ada kemudian kembali pada data yang kita miliki.
5. Dari kedua data tersebut, temukan pekerjaan deskripsi pada topik yang ada pada Anda dan kemudian masukkan mereka pada kategori.
6. Buat keputusan final pada ringkasan untuk kategori lain dan beri kode secara *alphabetical*.
7. Gabungan data material yang telah memiliki kategori lain dalam satu tempat dan bentuk dalam satu analisis.
8. Bila perlu lakukan pemberian kode kembali data sesuai dengan kebutuhan.¹

C. Contoh Analisis Data

Adapun contoh analisis data dari beberapa judul penelitian sebagai berikut:

¹Syarifuddin Hidayat dan Sedarmayanti, *Metodologi penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 166-168.

Tabel 10.1 Contoh Analisis Data

NO	Judul penelitian	Analisis Data	Uraian Kegiatan
1	Analisis Instrumen Penilaian HOTS (<i>Higher Order Thinking Skill</i>) Dalam Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Revisi 2017 Kelas VII Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	<i>Content Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data instrumen penilaian berdasarkan kriteria penilaian HOTS. b. Pengelompokan data instrumen penilaian menjadi 2 kelompok. b. Perancangan instrumen penilaian berbasis HOTS. c. Penyajian data instrumen dalam 2 kategori tersebut. d. Penarikan kesimpulan.
2	Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan	Analisis deskriptif	Diuji dengan <i>product moment correlation</i> , regresi sederhana dan mencari persamaan regresi linear
3	Kepatuhan Terhadap Karakteristik Dan Kode Etik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan	Analisis deskriptif	Diuji dengan <i>product moment correlation</i> , regresi sederhana dan mencari persamaan regresi linear

CONTOH JUDUL KUANTITATIF	KETERANGAN
Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan	Judul Penelitian
Keteladanan Guru	X1 (variabel bebas)
Relasi Gender	X2 (variabel bebas)
Akhlak Siswa	Y (variabel terikat)

CONTOH LATAR BELAKANG MASALAH	KETERANGAN
Keteladanan guru dan relasi gender yang diterapkan baik tetapi akhlak siswanya kurang baik khususnya di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa.	Deskripsi teori dan konseptual

CONTOH RUMUSAN MASALAH	KETERANGAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan? 2. Apakah ada pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan? 3. Apakah ada pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan? 	Rumusan masalah dengan kalimat tanya

CONTOH TUJUAN PENELITIAN	KETERANGAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. 2. Pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. 3. Pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. 	<p>Tujuan penelitian memuat variabel dan hasil penelitian</p>

CONTOH BATASAN ISTILAH	KETERANGAN
<p>Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa Di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan</p>	
<p>Keteladanan Guru</p>	<p>Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu “perbuatan atau barang” yang patut ditiru dan dicontohkan. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh. Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya. Maka dapat disimpulkan keteladanan guru adalah perbuatan pendidik yang patut ditiru dan memberikan contoh bagi anak didiknya</p>
<p>Relasi Gender</p>	<p>Relasi berarti hubungan, diartikan juga sebagai terjadinya hubungan antara dua individu yang bersifat asosiatif, disosiatif, langsung maupun tidak langsung, benar maupun imajiner. Gender adalah konsep hubungan sosial yang membedakan (memisahkan) fungsi, peran laki-laki dan perempuan. Sedangkan relasi gender adalah hubungan kemanusiaan (sosial) yang didasarkan pada pertimbangan aspek kesadaran gender.</p>
<p>Akhlak siswa</p>	<p>Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata</p>

	<p>khuluqun berarti tabiat atau budi pekerti. Akhlak adalah sifat-sifat keutamaan yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mendorongnya menampilkan perilaku baik atau terpuji tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Siswa adalah orang yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidup di dunia dan akhirat.</p>
--	---

CONTOH SETTING PENELITIAN	KETERANGAN
<p>Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan</p>	
<p>Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan</p>	<p>Pembahasan setting penelitian merupakan gambaran empiris tentang lokasi penelitian. Uraian dapat menjelaskan kondisi peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik serta sumber belajar dan sarana prasarana yang dimiliki di lokasi penelitian tersebut.</p>

JUMLAH POPULASI	JUMLAH SAMPEL	TEKNIK PENARIKAN SAMPEL
124 Siswa	55 siswa	Teknik <i>cluster random sampling</i>

CONTOH INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	KETERANGAN
<p>Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa Di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan</p>	
<p>1. Angket Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Bentuk angket yang digunakan adalah tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau cek lis (v), tehnik angket tersebut digunakan berdasarkan pada variabel.</p>	<p>1. Pembahasan Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai hasil penelitian</p> <p>2. Uraian ini memuat cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian</p> <p>3. Uraian ini menjelaskan tentang subjek yang menjadi sumber untuk mendapatkan data tersebut.</p>

UJI VALIDITAS DAN REALIBITAS INSTRUMEN
<p>Teknik korelasi <i>product moment correlation</i></p>

JUDUL PENELITIAN	ANALISIS DATA	URAIAN KEGIATAN
Kepatuhan Terhadap Karakteristik Dan Kode Etik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan	Analisis deskriptif	Diuji dengan product moment correlation, regresi sederhana dan mencari persamaan regresi linear

CONTOH HASIL PENELITIAN	KETERANGAN
Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa Di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan	
<p>1. Hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan” diuji dengan rumus product moment correlation dan regresi sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien product moment correlation 0,625 yang berarti korelasi kedua variabel cukup kuat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,625$ sedangkan $r_{tabel} = 0,279$. Jika $r_{hitung} (0,625) > r_{tabel} (0,279)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi terdapat korelasi variabel keteladanan guru dengan akhlak siswa yang signifikan. Hasil perhitungan regresi linear menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 33,966$, sedangkan $F_{tabel} (4,03)$. Jika $F_{hitung} (33,966) > F_{tabel} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima .</p>	<p>a. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori dan kajian konseptual yang dibahas dalam penelitian.</p> <p>b. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang dibahas dalam penelitian.</p>

2. Hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diuji dengan rumus product moment correlation dan regresi sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien product moment correlation 0,516 yang berarti korelasi kedua variabel cukup kuat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,516$ sedangkan $r_{tabel} = 0,279$. Jika $r_{hitung} (0,516) > r_{tabel} (0,279)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
3. Hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diuji melalui analisis regresi ganda linear. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 17,586$ sedangkan $F_{tabel} 4,03$. Jika $F_{hitung} (17,586) > F_{tabel} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima

CONTOH JUDUL KUALITATIF	KETERANGAN
Problematika Penilaian Auntenik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Judul Penelitian
Penilaian Auntenik Kompetensi Sikap	Objek Penelitian
Guru Pendidikan Agama Islam	Subjek Penelitian
SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Lokasi Penelitian

CONTOH LATAR BELAKANG MASALAH	KETERANGAN
Penilaian autentik kompetensi sikap pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Kunandar mengemukakan bahwa kurikulum 2013 mmpertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian yakni dari penilaian melalui tes kepada penilaian autentik	Deskripsi teori dan konseptual
Problematika perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.	Deskripsi realitas di lokasi penelitian
Pelaksanaan penilaian autentik masih asih ada kesulitan utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah sistem penilaian autentik, khususnya pada penilaian autentik kompetensi sikap. Hal tersebut juga dialami pada sekolah yang menjadi sekolah sasaran penilitian penulis, yaitu SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.	Deskripsi masalah tentang kesenjangan teori dan realitas

<p>Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah guru yang sudah mendapatkan pelatihan mengenai penerapan penilaian autentik tetapi masih saja ada kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik kompetensi sikap</p>	
<p>CONTOH RUMUSAN MASALAH</p>	<p>KETERANGAN</p>
<p>Bagaimana problematika dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal? 2. Bagaimana problematika dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal? 3. Bagaimana problematika dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?</p>	<p>Rumusan masalah dengan kalimat tanya</p>
<p>Bagaimana problematika dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal? 2. Bagaimana problematika dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal? 3. Bagaimana problematika dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?</p>	<p>Rumusan masalah dengan kalimat tanya</p>

<p>Bagaimana problematika dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal? 2. Bagaimana problematika dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal? 3. Bagaimana problematika dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?</p>	<p>Rumusan masalah dengan kalimat tanya</p>
---	---

CONTOH BATASAN ISTILAH	KETERANGAN
<p>Problematika Penilaian Aumentik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	
<p>Problematika</p>	<p>Problematika dalam kamus pendidikan berasal dari dari kata problem yang artinya adalah masalah yang harus dipecahkan, mesti mengetahui jawabannya dan harus dapat diatasi. Problematika juga dapat diartikan sebagai permasalahan yang belum dapat dipecahkan. Jadi problematika dalam penelitian ini adalah semua yang menjadi penghambat dan permasalahan dalam penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>
<p>Penilaian Autentik</p>	<p>Penilaian autentik adalah suatu bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik dalam menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang</p>

	sesungguhnya
Kompetensi Sikap	Kompetensi sikap dikategorikan perubahan atau pergeseran tingkah laku peserta didik ke arah yang baik, baik dari perilaku spritual maupun perilaku sosial. Perubahan tersebut terjadi setelah peserta didik mampu memilih dan memilah suatu nilai dan kejadian yang akan diaktualisasikan dalam kehidupan. Hal tersebut terjadi di dalam proses kegiatan belajar mengajar
Guru Pendidikan Agama Islam	Pendidik adalah seorang yang mempunyai kompetensi maupun akademik yang mendukung dalam melaksanakan suatu pengajaran dengan keadaan sadar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini dikhususkan pada guru Pendidikan Agama Islam.

CONTOH TUJUAN PENELITIAN	KETERANGAN
Mengetahui problematika dalam perencanaan penilaian autentik kometensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.	Tujuan penelitian memuat subjek dan lokasi penelitian
Mengetahui problematika dalam pelaksanaan penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Tujuan penelitian mengandung satu tujuan
Mengetahui problematika dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Tujuan penelitian memuat hasil penelitian

CONTOH MANFAAT PENELITIAN	KETERANGAN
Menjadi wawasan tambahan dan informasi sebagai acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang sudah menerapkan	Manfaat penelitian memuat manfaat teoritis

kurikulum 2013 b	
Bagi guru sebagai tambahan pengetahuan dalam mengatasi problematika penilaian autentik, dan dapat dijadikan rujukan khususnya dalam penilaian autentik kompetensi sikap	Manfaat penelitian memuat manfaat praktis kepada pihak yang terkait dengan masalah penelitian.
Bagi peserta didik dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, wawasan, ilmu, ide dan kreativitas serta pelatihan yang bertujuan untuk perubahan pendidikan kepada arah pendidikan Nasional.	
Bagi peneliti yaitu dapat penambahan khazanah keilmuan, wawasan dan memperkaya minset menuju pendidikan yang ideal	

CONTOH KAJIAN KONSEPTUAL	KETERANGAN
<p>Problematika Penilaian Auntenik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	
<p>Kajian konseptual dalam penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Penilaian Autentik 2. Tujuan Penilaian Autentik 3. Karakteristik Penilaian Autentik 4. Jenis-jenis Penilaian Autentik 5. Ruang Lingkup Penilaian Autentik 6. Tahapan dalam Penilaian Autentik 	<p>Pembahasan tentang konsep yang terkait dengan penelitian dan hasil penelitian</p>
<p>Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan</p>	
<p>Kajian konseptual dalam penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Penilaian Auntenik 2. Tujuan Penilaian Autentik 3. Karakteristik Penilaian Autentik 4. Jenis-jenis Penilaian Autentik 	<p>Pembahasan tentang konsep yang terkait dengan penelitian dan hasil penelitian</p>

<ol style="list-style-type: none"> 5. Ruang Lingkup Penilaian Autentik 6. Tahapan Dalam Penilaian Autentik 7. Kompetensi Sikap 8. Fungsi Kompetensi Sikap 9. Problematika dalam Penilaian Autentik Kompetensi Sikap 	
<p>Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga</p>	
<p>Kajian konseptual dalam penelitian ini yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas 2. Tugas Pengawas Pendidikan 3. Strategi Kepengawasan 4. Perencanaan Kepengawasan 5. Pelaksanaan Kepengawasan 6. Evaluasi Kepengawasan 7. Profesionalisme Guru 8. Pengertian Profesionalisme Guru 9. Ukuran Profesional Kinerja Guru 10. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru 	<p>Pembahasan tentang konsep yang terkait dengan penelitian dan hasil penelitian</p>

CONTOH PENELITIAN TERDAHULU	KETERANGAN
<p>Problematika Penilaian Aumentik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	
<p>Penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu: Ma'ruf, (2019), "Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 di SD Al-Muslim Waru Sidoarjo". 53 Hasil penelitian menggambarkan kesulitan guru di SD Al-Muslim Waru Sidoarjo dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah sebagai berikut, yaitu: (1). Guru belum menguasai konsep penilaian auatentik. (2). Problematika yang dihadapi oleh guru dalam pengimplementasian</p>	<p>Pembahasan tentang nama penelitian, judul penelitian, lembaga penelitian dan hasil penelitian serta sumber pengutipannya.</p>

<p>penilaian autentik yaitu banyaknya aspek yang akan dinilai dan teknik yang akan digunakan, keterbatasan alokasi waktu, karakter yang berbeda dari peserta didik, banyaknya jumlah siswa, dan permasalahan pribadi guru dalam pelaksanaan penilaian autentik.</p>	
<p>Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan</p>	
<p>Penelitian terdahulu pada penelitian ini yaitu: Abd Rahman, "Penerapan Metode Fahim Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Qur'an pada Mata Pelajaran Hifzil Al-Qur'an bagi siswa Sd Plus Jabal Rahman Mulia Medan. Dalam latar belakangnya terkait dengan Hifzil qur'an bahwa di Sd Jabal Rahman ini sangat unggul dalam bidang Hifzil Qur'an.</p>	<p>Pembahasan tentang nama penelitian, judul penelitian, lembaga penelitian dan hasil penelitian serta sumber pengutipannya.</p>
<p>Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga</p>	
<p>Kajian konseptual dalam penelitian ini yaitu: Pengawas Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Untuk Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Multisius Pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Sukun Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)" 64 . Penelitian ini merupakan studi kasus kepengawasan pada dua lokasi penelitian yang berbeda, yaitu kepengawasan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Sukon Kota Malang dan di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan maksud mendapatkan gambaran perbandingan strategi pengawas membina guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar pada dua lokasi yang berbeda. Lutfi melihat strategi pengawas sebagai perlakuan pengawas kepada</p>	<p>Pembahasan tentang nama penelitian, judul penelitian, lembaga penelitian dan hasil penelitian serta sumber pengutipannya.</p>

guru berdasarkan prototypenya sebagaimana teori Glickman. Prototype guru dimaksud adalah tipologi guru berdasarkan kemampuan berpikir abstrak dan komitmen guru. Jika guru yang dibina memiliki kemampuan berpikir abstrak dan komitmen yang tinggi disebut guru profesional, maka strategi kepengawasannya adalah dengan pendekatan nondirective. Sebaliknya, guru yang memiliki

CONTOH SETTING PENELITIAN	KETERANGAN
<p>Problematika Penilaian Aumentik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	
<p>Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Panyabungan</p>	<p>Pembahasan setting penelitian merupakan gambaran empiris tentang lokasi penelitian. Uraian dapat menjelaskan kondisi peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik serta sumber belajar dan sarana prasarana yang dimiliki di lokasi penelitian tersebut.</p>
<p>Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan</p>	
<p>Penelitian ini berlokasi di MTsS YPKS Padangsidimpuan.</p>	<p>Pembahasan setting penelitian merupakan gambaran empiris tentang lokasi penelitian. Uraian dapat menjelaskan kondisi peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik serta sumber belajar dan sarana prasarana yang dimiliki di lokasi penelitian tersebut.</p>

Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga	
Lokasi penelitian dilaksanakan di Kota Sibolga terhadap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar	Pembahasan setting penelitian merupakan gambaran empiris tentang lokasi penelitian. Uraian dapat menjelaskan kondisi peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidik serta sumber belajar dan sarana prasarana yang dimiliki di lokasi penelitian tersebut.

CONTOH SUMBER PENELITIAN	KETERANGAN
Problematika Penilaian Auntenik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer Sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah dua orang 2. Sumber data sekunder Sumber sekundernya adalah kepala sekolah SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal 	Pembahasan sumber penelitian merupakan orang yang mejadi sumber pengambilan data penelitian.
Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer Kepala Madrasah, dan guru hifzil qur'an 2. Sumber data sekunder Sumber data sekundernya adalah siswa Kelas binaan pada kelas VII MTs.S YPKS berjumlah 3 kelas terdiri dari kelas VII-I berjumlah 29 orang 10 laki-laki dan 19 perempuan, VII-II berjumlah 27 orang 10 	Pembahasan sumber penelitian merupakan orang yang mejadi sumber pengambilan data penelitian.

laki-laki 17 perempuan dan VII-III berjumlah 27 orang 10 laki-laki 17 perempuan.	
Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer Sumber data primernya adalah pengawas PAI sebanyak 3 orang 2. Sumber data sekunder Sumber data sekunder adalah Kepala Sekolah 6 orang, dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar sebanyak 12 orang 	Pembahasan sumber penelitian merupakan orang yang menjadi sumber pengambilan data penelitian.

CONTOH INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA	KETERANGAN
<p>Problematika Penilaian Auntenik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara Wawancara ialah alat pembuktian terhadap informan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara mendalam merupakan suatu proses memperoleh keterangan atau penjelasan yang bertujuan untuk penelitian tertentu dengan cara tanya jawab dan sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan secara langsung oleh pewawancara dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai hasil penelitian 2. Uraian ini memuat cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian 3. Uraian ini menjelaskan tentang subjek yang menjadi sumber untuk mendapatkan data tersebut.

informan

2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti turun langsung ke lapangan. penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan dalam problematika penerapan penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

3. Dokumen

Dokumen ialah teknik pengumpulan data dengan menggunakan penghimpunan dan penganalisisan dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar maupun elektronik lainnya. teknik pengumpulan data menggunakan dokumen adalah salah satu cara peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran dan mendapatkan data-data yang sifatnya adminitrasi dan dokumentasi siswa, para guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

<p>Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidempuan</p>	
<p>Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai hasil penelitian 2. Uraian ini memuat cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian 3. Uraian ini menjelaskan tentang subjek yang menjadi sumber untuk mendapatkan data tersebut
<p>Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga</p>	
<p>Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembahasan Instrumen pengumpulan data merupakan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai hasil penelitian 2. Uraian ini memuat cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian 3. Uraian ini menjelaskan tentang subjek yang menjadi sumber untuk mendapatkan data tersebut

CONTOH Teknik Menjamin Keabsahan Data	KETERANGAN
<p>Problematika Penilaian Auntenik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan Keikutsertaan Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data-data tercapai. 2. Ketekunan Pengamatan Ketekunan dalam pengamatan bertujuan supaya peneliti lebih mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara serinci mungkin. 3. Triangulasi Triangulasi adalah pendekatan analisis data untuk mensintesa data dari berbagai sumber atau rujukan. 	<p>Pembahasan teknis adalah untuk menjamin keabsahan data akan dikumpulkan dan akan diperiksa dengan keabsahan suatu data yang sudah didapat.</p>
<p>Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidimpuan</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketekunan Pengamatan Ketekunan dalam pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan fakta yang terjadi di lapangan persoalan atau isu yang sedang di cari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara singkat. 2. Triangulasi Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data 	<p>Pembahasan teknis adalah untuk menjamin keabsahan data akan dikumpulkan dan akan diperiksa dengan keabsahan suatu data yang sudah didapat.</p>

Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga	
1. Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang keyakinan informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang ada.	Pembahasan teknis adalah untuk menjamin keabsahan data akan dikumpulkan dan akan diperiksa dengan keabsahan suatu data yang sudah didapat.
2. Triangulasi dengan metode yaitu dengan membandingkan hasil data observasi dengan data wawancara.	
3. Triangulasi menggunakan waktu adalah untuk menghasilkan data yang valid.	

CONTOH HASIL PENELITIAN	KETERANGAN
<p>Problematika Penilaian Aumentik Kompetensi Sikap Pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal</p>	
<p>1. Problematika dalam perencanaan penilaian autentik kompetensi sikap, pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah kesulitan dalam penyusunan instrumen penilaian autentik kompetensi sikap.</p> <p>2. Problematika dalam pelaporan hasil penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah:</p> <p>a. Belum mampu dalam pengolahan hasil penilaian autentik kompetensi sikap.</p> <p>b. Belum ada rekap nilai khusus penilaian sikap bahkan guru Pendidikan Agama Islam tidak</p>	<p>c. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori dan kajian konseptual yang dibahas dalam penelitian.</p> <p>d. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang dibahas dalam penelitian.</p>

<p>memiliki aplikasi raport Kurikulum 2013.</p>	
<p>Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Kelas Binaan Pada Kelas VII di MTs S YPKS Padangsidempuan</p>	
<p>Pelaksanaan Pembelajaran <i>Hifzil</i> Qur'an Kelas Binaan MTs S YPKS Padangsidempuan terencana, terlaksana dan terkontrol hanya saja ada problematika yang dialami dalam pembelajaran <i>Hifzil</i> Quran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori dan kajian konseptual yang dibahas dalam penelitian. 2. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang dibahas dalam penelitian.
<p>Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga</p>	
<p>profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga berada pada kategori sedang. Langkah-langkah pembinaan yang dilakukan oleh pengawas membina guru Pendidikan Agama Islam berhasil meningkatkan profesionalisme mereka sebesar 3,57%. Peningkatan profesionalisme guru PAI tersebut tergolong sangat kurang, namun beralasan mengingat setiap pengawas PAI membina guru multi jenjang mulai dari tingkat TK, SD,SMP,SMA/SMK dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori dan kajian konseptual yang dibahas dalam penelitian. 2. Hasil penelitian menguraikan tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan

rasio 1:48 yang seharusnya 1:25.

penelitian terdahulu yang dibahas dalam penelitian.

SCAN QR CODE DI BAWAH
UNTUK MENDAPATKAN
FILE CONTOHNYA



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Afifuddin, dan Beni Ahmad Sehani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Ahyar, Hardani, Dhika Sukmana, Helmina Andriani, Nur Hikmatul Auliya, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Putaka Ilmu, 2020.
- Ali, M. Sayuthi. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Amirin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Dawson, Catherine. *Introduction to Research Methods: A Practical Guide for Anyone Undertaking a Research Project*. IV. Oxford: Oxford United Kingdom, 2009.
- Djojuroto, Kinayati, dan M.L.A. Sumaryati. *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Nuansa, 2000.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-dasar metodologi penelitian kuantitatif dalam pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Handayani, Tri Sakti, dan Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. UMM Press, t.t.
- Hasibuan, Zainal Efendi. *Metode Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis*. Medan: CV.Mitra, 2013.
- Hidayat, Syarifuddin, dan Sedarmayanti. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Indrawan, Rully, dan R. Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Karmini. *Statistika Non Parametrik*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2020.
- Lutfi, Mampar. Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 5 Padangsidimpuan, hasil wawancara, pukul 10.10., 2 November 2018.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.

- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Narbuku, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nasution, Sangkot. "Variabel Penelitian." *Raudhah* 5, no. 2 (2017): 1–9.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Panorama, Maya, dan Muhajirin. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Priatna, Tedi. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. II. Bandung: Insan Mandiri, 2020.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2008.
- Rambe, Yusnaini. Guru Al-Qur'an Hadis Kelas VII, Hasil Dokumen, pukul 09:56 WIB., Oktober 2018.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rifa'i, Andi Arif. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Bangka Belitung: IAIN SAS Babel, 2019.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Robert C, Bogdan, dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Educations: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc, 1992.

- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Samsuddin. *Pustaka Rineka Cipta*. Padangsidempuan: Padangsidempuan press, 2016.
- Sandu, Siyoto, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Slamet, Yulius. *Metode Penelitian Sosial*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2006.
- Subana, M. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Usman, Husain, dan Purmono Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Walliman, Nicholas. *Research Methods the Basics*. London: Routledge Taylor & Francis Group, 2011.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Keperustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.

BIOGRAFI PENULIS



Dr. Magdalena, M.Ag, lahir di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 19 Maret 1974. Menyelesaikan studi S1 tahun 1997 di IAIN-SU Medan, menyelesaikan program Magister di IAIN-SU Medan tahun 2000, dan menyelesaikan program Doktor di UIN Sumatera Utara tahun 2016. Riwayat pekerjaan tahun 2000 sampai 2002 menjadi Staf Kepegawaian STAIN Padangsidimpuan, tahun 2002 sampai 2006 menjadi Staf Pusat Penelitian STAIN

Padangsidimpuan, tahun 2006 sampai 2011 Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, tahun 2011 sampai 2013 Kepala Divisi Akreditasi dan Sertifikasi P2MP STAIN, tahun 2014 sampai 2018 menjadi Kepala Pusat Pengembangan Standar Mutu LPM IAIN, tahun 2018 sampai 2022 menjadi Wakil Direktur Pascasarjana, tahun 2014 sampai sekarang menjadi Auditor Audit Internal, dan tahun 2018 menjadi Reviewer Penelitian BOPTN IAIN Padangsidimpuan. Publikasi ilmiah meliputi: 1) Pengembangan Kurikulum Terpadu dalam Kurikulum 2013, tahun 2015; 2) *The Correlation of Students' Motivation and Attitude to Students' English Achievement at Grade VIII SMP Negeri 9 Padangsidimpuan*, tahun 2016; 3) Penerapan Metode Kisah dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Salat Anak pada Orangtua Tunggal di Desa Manegen Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, tahun 2018; 4) *The Use of Flashcard Game Method to Improve Students' Learning Interest in AkidahAkhlak Subject*, tahun 2019; 5) Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah, tahun 2020. Pengabdian pada masyarakat pada tahun 2021 yaitu tentang Pelatihan Manajemen Pengelolaan Madrasah di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Pendampingan Pembentukan BMT di Desa Bulumario Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.



Bestari Endayana, M.Pd, lahir di Padangsidimpuan pada tanggal 08 Maret 1997. Riwayat pendidikan alumni SD Negeri 200212 Padangsidimpun tahun 2009, SMP Negeri 5 Padangsidimpuan tahun 2012, dan SMA N 3 Padangsidimpuan tahun 2015, menyelesaikan S1 tahun 2019 di IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam). Menyelesaikan program Magister tahun 2021 di IAIN Padangsidimpuan. Penulis Buku Kolaborasi Perjuangan Menjemput Cinta tahun 2020, buku kolaborasi Allah Tahu Kita Mampu tahun 2020, Berbicaralah Sebelum Aku Terlalu dalam Katakanlah Sebelum Aku Menyelam tahun 2021.



Nurazmi Dalila Dalimunthe, M.Pd, lahir di desa Simatorkis, 12 Januari 1997. Riwayat pendidikan, SD di SD Negeri 100310 Janjimanahan lulus tahun 2009. MTs di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak lulus tahun 2012. Pada tahun 2015 lulus MA di Pondok Pesantren Ahmadul Jariyah Kota Pinang. 2019 lulus S1 jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan dan lulus pada tahun 2021. Penulis buku Pendidikan Informal dan Nonformal tahun 2021.



Maimunah, M.Pd.I, lahir di Labuhan Labo pada tanggal 15 April 1992. Riwayat pendidikan, menyelesaikan SD tahun 2004 di SDN 200514 Labuhan-labo, SMP tahun 2007 di MTsS Al Anzor Padangsidimpuan, SMA tahun 2010 di MAS Al Anzor Padangsidimpuan, menyelesaikan S1 tahun

2014 di IAIN Padangsidimpuan, dan program Magister tahun 2016 di IAIN Padangsidimpuan. Jabatan Akademik adalah Dosen Luar Biasa (DLB) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.



Aflah Indra Pulungan, S.E., lahir di Padangsidimpuan 2 Agustus 1987. Pendidikan formalnya ditempuh di SDN 15 Nomor 142431 Padangsidimpuan tahun 1999, MTsS KHA Dahlan Sipirok tahun 2002, MAS Al-Kautsar Al-Kabar Medan tahun 2005, lalu menempuh studi di D3 Teknik Elektronika dan Telekomunikasi di LP3I Medan dan S1 Ekonomi Pembangunan di UGN Padangsidimpuan. Saat ini, sedang menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan. Adapun beberapa aktivitas yang digeluti adalah sebagai desainer grafis di Motomaji Design and Digital Printing Medan (2005 s.d. 2009), Asisten Laboratorium Elektronika di Politeknik LP3I Medan (2008 s.d. 2010), Desainer Grafis di Home Creatica Center Padangsidimpuan (2010 s.d. 2011), Instruktur pada Pelatihan Softskill di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Sipirok (2010 s.d. 2011), Sekretaris di Pondok Pesantren Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan Sipirok. (2011 s.d. 2014), Founder dan Pengawas di Bimbingan Belajar Greenery (2017 s.d. sekarang), sebagai Editor dan Desainer Grafis pada Jurnal Al-Kuttab (Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan) sejak tahun 2018, sebagai Dewan Pembina Literasi Buku di Yayasan Pendidikan Bina Ul Ummah Padangsidimpuan sejak 2021, dan sebagai Pegawai di Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan (2014 s.d. sekarang).